



**Pengembangan Buku Bacaan Cerita Rakyat  
Bahasa Jawa Berbasis Kontekstual di Kabupaten  
Brebes**

**Skripsi**

diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Nur Azizah  
Nim : 2601409110  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Jawa

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2013**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul *Pengembangan Buku Bacaan Cerita Rakyat Bahasa Jawa Berbasis Kontekstual di Kabupaten Brebes* telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 18 Juli 2013

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Agus Yuwono, M.Si., M.Pd  
NIP 19681215 199303 1 003

Mujimin, S.Pd  
NIP 19720927 200501 1 002

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul *Pengembangan Buku Bacaan Cerita Rakyat Bahasa Jawa Berbasis Kontekstual di Kabupaten Brebes* ini telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

pada hari : Rabu

tanggal : 31 Juli 2013

### Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Abdurrahman Faridi  
NIP 195301121990021001

Ermi Dyah Kurnia, S.S., M. Hum  
NIP 197805022008012025

Penguji I,

Dra. Esti Sudi Utami B.A., M.Pd  
NIP 196001041988032001

Penguji II,

Penguji III,

Mujimin, S.Pd  
NIP 19720927 200501 1 002

Drs. Agus Yuwono, M.Si., M.Pd  
NIP 19681215 199303 1 003

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi yang berjudul *Pengembangan Buku Bacaan Cerita Rakyat Bahasa Jawa Berbasis Kontekstual di Kabupaten Brebes* benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan atau karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juli2013

Nur Azizah

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto:**

- Berusahalah mengejar mimpimu jangan sampai terlengah walau sedetik saja, karena atas kelengahan kita tak akan bisa dikembalikan seperti semula.
- Keberuntungan adalah ketika kesempatan diiringi dengan kesiapan

### **Persembahan**

Skripsi ini saya persembahkan untuk bapak, ibu, dan keluarga tercinta, serta almamater.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayahNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Pengembangan Buku Bacaan Cerita Rakyat Bahasa Jawa Berbasis Kontekstual di Kabupaten Brebes*. Skripsi ini tidak akan tersusun dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Drs. Agus Yuwono, M.Si., M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan Mujimin, S.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai dengan baik;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian;
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas administratif, motifasi, serta pengarakan dalam penulisan skripsi ini;
4. Kepala sekolah SMP Negeri 2 Brebes, SMP Negeri 1 Tanjung serta SMP Negeri 3 Kersana yang telah memberikan izin penelitian;
5. Bapak/ibu guru mata pelajaran Bahasa dan sastra Jawa di SMP Negeri 2 Brebes, SMP Negeri 1 Tanjung, serta SMP Ngeri 3 Kersana yang telah membantu selama proses penelitian;
6. Siswa SMP Negeri 2 Brebes, SMP Negeri 1 Tanjung, serta SMP Negeri 3 Kerana yang telah bersedia menjadi responden penelitian;

7. Masyarakat Kabupaten Brebes yang telah bersedia memberikan informasi mengenai cerita rakyat dan bersedia menjadi editor cerita.
8. Murtiningsih dan Wahyu yang telah bersedia membantu dalam pembuatan gambar ilustrasi cerita;
9. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu mendukung dan mendoakan peneliti;

Demikian prakata yang dapat disampaikan. Untuk kesempurnaan skripsi ini, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat guna kemajuan dan perkembangan dalam dunia pendidikan.

Semarang, Juli 2013

Nur Azizah

## ABSTRAK

Azizah, Nur. 2013. *Pengembangan Buku Bacaan Cerita Rakyat Bahasa Jawa Berbahasis Kontekstual di Kabupaten Brebes*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: I. Drs. Agus Yowono, M.Si., M.Pd. Pembimbing II. Mujimin, S.Pd.

### **Kata Kunci: pengembangan, buku bacaan, Cerita Rakyat.**

Bahasa Jawa terdiri atas beberapa dialek yang berbeda-beda. Salah satunya Kabupaten Brebes, mempunyai dialek yang berbeda dengan Solo, Jogjakarta, dan Semarang. Sementara, pembelajaran bahasa Jawa di Kabupaten Brebes menggunakan buku atau LKS berbahasa Jawa dialek Solo, Jogjakarta atau Semarang. Seperti halnya pada pembelajaran membaca cerita rakyat, materi bacaannya mengenai cerita rakyat dari daerah di luar Kabupaten Brebes. Buku dan LKS tersebut kurang kontekstual jika digunakan di Kabupaten Brebes.

Dari hasil survai yang dilakukan peneliti, sudah ada buku bacaan cerita rakyat Kabupaten Brebes. Jumlah buku tersebut terbatas dan masih menggunakan bahasa Indonesia. Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengembangkan buku bacaan cerita rakyat bahasa Jawa dialek Brebes berbasis kontekstual. Buku bacaan yang dikembangkan ceritanya berhubungan dengan Kabupaten Brebes. Bahasa yang digunakan yaitu bahasa Jawa dialek Brebes.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah prototipe buku bacaan cerita rakyat bahasa Jawa berbasis kontekstual. Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan buku bacaan cerita rakyat bahasa Jawa berbasis kontekstual.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (*Research and Development*). Prosedur penelitian yang dilakukan adalah analisis potensi dan masalah, pengumpulan data/informasi, desain produk, validasi desain/uji ahli, dan revisi prototipe/desain. Data dalam penelitian ini adalah data survai kondisi buku bacaan yang sudah ada, deskripsi angket kebutuhan dan deskripsi uji ahli. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket yang meliputi angket observasi, angket kebutuhan dan angket uji ahli. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif.

Penelitian ini menghasilkan buku bacaan cerita rakyat yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru. Buku bacaan cerita rakyat yang dihasilkan yaitu, berisi bacaan cerita rakyat Kabupaten Brebes. Bacaan-bacaannya meliputi, *Jaka Poleng*, *Dewi Rantangsari*, *Dukun Bayi karo Baya*, *Asal-usul Desa Paguyangan*, *Asal-usul Desa Pesantunan* dan *Asal-usul Desa Tanggungsari*. Bacaan disertai dengan gambar ilustrasi yang diberi warna yang menarik. Bacaan yang dikembangkan mengandung pesan moral sesuai dengan ketentuan penyusunan buku pengayaan atau buku bacaan kepribadian.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka saran dari penulis yaitu, (1) bagi guru, buku bacaan cerita rakyat ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pembelajaran, (2) bagi siswa, buku bacaan cerita rakyat ini dapat digunakan untuk

menambah pengetahuan, (3) bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian lebih lanjut terhadap buku bacaan cerita rakyat ini, agar buku bacaan cerita rakyat yang dikembangkan menjadi lebih baik lagi.

## SARI

Azizah, Nur. 2013. *Pengembangan Buku Bacaan Cerita Rakyat Bahasa Jawa Berbahasis Kontekstual di Kabupaten Brebes*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: I. Drs Agus Yowono, M.Si., M.Pd. Pembimbing II. Mujimin, S.Pd.

### **Kata Kunci: pengembangan, buku bacaan, Cerita Rakyat.**

Bahasa Jawa kuwe, dumadi sekang dialek sing sejen-sejen. Salah sijine Kabupaten Brebes, duwe dialek sing sejen karo dialek Solo, Jogjakarta, karo Semarang. Dene, pasinaon basa Jawa ning Kabupaten Brebes esih nganggo buku karo LKS sing nganggo basa Jawa dialek Solo, Jogjakarta utawa Semarang. Kaya ning pasinaon maca dongeng, isi wacane yakuwe dongeng sing dhaerah sajabane Kabupaten Brebes. Buku karo LKS kuwe, kurang *kontekstual* angger dinggo ning Kabupaten Brebes.

Sekang survai sing dilakoni dening panaliti, wis ana buku dongeng Kabupaten Brebes. Buku dongeng kuwe jumlahe mung sacuwil. Bukune esih nganggo basa Indonesia. Adhedasar *survai* kuwe, panaliti kepengin ngrakit buku dongeng Bahasa Jawa dialek Brebes sing *kontekstual*. Buku sing dirakit isine ngenani dongeng sing ana gandheng cenenge karo Kabupaten Brebes. Buku sing dirakit kuwe nganggone basa Jawa dialek Brebes.

Adhedasar survai mau, underaning panaliten kiye yakuwe kepimen prototipe buku dongeng basa Jawa dialek Brebes sing kontekstual. Panaliten kiye nduweni tujuwan kanggo ngrakit buku dongeng basa Jawa dialek Brebes sing *kontekstual*.

Panaliten kiye nganggo panaliten *pengembangan (Research and Develonment)*. *Prosedur* panaliten kiye dibagi dadi lima yakuwe *analisis potensi* karo *masalah*, nglumpulena *data/informasi*, ngrancang *prototipe*, *validasi desain/produk*, karo ndandani *prototipe*. *Data* ning panaliten kiye yakuwe *data survai* dongeng sing wis ana, *data angket kebutuhan*, karo *data uji ahli*. *Data* ning panaliten kiye dikumpulena nganggo angket, yakuwe *angket observasi*, *angket kebutuhan*, karo *angket uji ahli*. *Teknik analisis data* panaliten kiye yakuwe nganggo *teknik deskriptif kualitatif*.

Panaliten kiye ngasilaken buku dongeng kaya sing dibutuhaken siswa karo guru. Buku dongeng sing dirakit kuwe, isine wacan dongeng lokal Kabupaten Brebes. Dongeng-dongeng sing ditulis yakuwe, *Jaka Poleng*, *Dewi Rantangsari*, *Dukun Bayi karo Baya*, *Asal-usul Desa Paguyangan*, *Asal-usul Desa Pesantunan*, karo *Asal-usul Desa Tanggungsari*. Wacan-wacan mau dinein gambar *ilustrasi* karo warna sing apik. Wacan sing ditulis duweni piwulang sing apik kaya sing wis ditulis ning tata-carane nulis buku *pengayaan kepribadian*.

Sekang panaliten kiye, panulis nduweni pramayoga yakuwe (1) kanggo guru, buku dongeng kiye bisa kanggo materi wacan ning sajeronne pasinaon basa Jawa, (2) kanggo murid, buku dongeng kiye bisa kanggo nambahi kawruh ngenani dongeng Kabupaten Brebes, (3) kanggo sing repan nganakena panaliten,

buku kiye durung sampurna. Buku kiya esih bisa diteliti maning, supaya bisa dadi luwih apik maning.

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>SARI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	5
1.3 Pembatasan Masalah .....	6
1.4 Rumusan Masalah .....	7
1.5 Tujuan Penelitian .....	7
1.6 Manfaat Penelitian .....	7

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEOTETIS .....</b>	<b>9</b>
2.1 Kajian Pustaka .....	9
2.2 Landasan Teoretis .....	14
2.2.1 Buku Pengayaan .....	14
2.2.1.1 Hakikat Buku Pengayaan .....	14
2.2.1.2 Jenis Buku Pengayaan .....	16
2.2.1.3 Komponen Buku Pengayaan .....	18
2.2.1.4 Tingkat Kelayakan Buku Pengayaan .....	19
2.2.2 Pendekatan Kontekstual .....	23
2.2.3 Cerita Rakyat .....	25
2.2.3.1 Pengertian Cerita Rakyat .....	25
2.2.3.2 Ciri-ciri Cerita Rakyat .....	26
2.2.3.3 Jenis-jenis Cerita Rakyat .....	27
2.3 Pengembangan Buku Bacaan Cerita Rakyat Bahasa Jawa Berbasis Kontekstual di Kabupaten Brebes .....	31
3.2 Kerangka Berpikir .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	35
3.2 Prosedur Penelitian .....	35
3.3 Data dan Sumber Data .....	38

3.3.1	Data .....	38
3.3.2	Sumber Data .....	39
3.3.2.1	Perpustakaan Daerah dan Perpustakaan Sekolah .....	39
3.3.2.2	Siswa .....	39
3.3.2.3	Guru .....	40
3.3.2.4	Masyarakat .....	40
3.3.2.4	Ahli .....	41
3.4.	Instrumen Penelitian .....	42
3.4.1	Angket Observasi .....	44
3.4.2	Angket Kebutuhan .....	45
3.4.2.1	Angket Kebutuhan Siswa .....	45
3.4.2.2	Angket Kebutuhan Guru .....	47
3.4.2.3	Angket Kebutuhan Masyarakat .....	49
3.4.4	Angket Uji Validasi Produk .....	51
3.5	Teknik Analisis Data .....	53
3.5.1	Teknik Analisis Data Observasi .....	53
3.5.2	Teknik Analisis Kebutuhan .....	54
3.5.3	Teknik Analisis Uji Validasi .....	54

#### **BAB IV PENGEMBANGAN BUKU BACAAN CERITA RAKYAT**

<b>DI KABUPATEN BREBES .....</b>	<b>55</b>
----------------------------------	-----------

4.1	Komponen Awal .....	55
4.1.1	Sampul Depan .....	56
4.1.2	Sampul Dalam dan Halaman Hak Cipta .....	60
4.1.3	Pengantar dan Daftar Isi .....	63
4.2	Komponen Isi .....	68
4.2.1	Materi Bacaan .....	68
4.2.2	Penyajian Materi .....	73
4.2.3	Bahasa .....	82
4.2.4	Grafika .....	84
4.3	Komponen Akhir .....	95
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>99</b>
5.1	Simpulan .....	99
5.2	Saran .....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>101</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>102</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data dan Sumber Data .....	41
Tabel 2 Kisi-kisi Umum Instrumen Penelitian .....	43
Tabel 3 Kisi-kisi Angket Observasi Kondisi Buku Bacaan Cerita Rakyat .....	44
Tabel 4 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Siswa .....	46
Tabel 5 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Guru .....	48
Tabel 6 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Masyarakat .....	50
Tabel 7 Kisi-kisi Angket Uji Validasi Produk .....	52

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Berpikir .....	34
Bagan 2 Rancangan Penelitian .....	37

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Sampul Depan .....	57
Gambar 2 Perbaikan Sampul Depan .....	59
Gambar 3 Sampul Dalam .....	61
Gambar 4 Perbaikan Sampul Dalam .....	62
Gambar 5 Pengantar .....	64
Gambar 6 Perbaikan Pengantar .....	65
Gambar 7 Daftar Isi .....	66
Gambar 8 Perbaikan Daftar Isi .....	67
Gambar 9 Laksito Memegang Kulit Ular Poleng .....	86
Gambar 10 Perbaikan Gambar Cerita Jaka Poleng .....	87
Gambar 11 Dewi Rantangsari Sedang Menari .....	88
Gambar 12 Mbok Dasami naik Buaya .....	89
Gambar 13 Bupati Puspanegara Diserang Prajurit Surakarta .....	90
Gambar 14 Warga Desa Disiksa Prajurit Kasunanan .....	90
Gambar 15 Sungai Tempat Warga Disiksa .....	91
Gambar 16 Bupati Puspanegara Berpamitan .....	92
Gambar 17 Nasirudin Sedang meminta izin pada salah satu warga .....	93

Gambar 18 Nasirudin Menggerakkan Benda Pusaknya .....	93
Gambar 19 Daftar Pustaka .....	95
Gambar 20 Sampul Belakang .....	97
Gambar 21 Perbaikan Sampul Belakang.....	98

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Observasi .....	102
Lampiran 2 Katalog Daftar Buku Pengayaan .....	106
Lampiran 3 Angket Kebutuhan Buku Bacaan Cerita Rakyat Bahasa Jawa Berbasis Kontekstual untuk Siswa .....	119
Lampiran 4 Angket Kebutuhan Buku Bacaan Cerita Rakyat Bahasa Jawa Berbasis Kontekstual untuk Guru .....	126
Lampiran 5 Angket Kebutuhan Buku Bacaan Cerita Rakyat Bahasa Jawa Berbasis Kontekstual untuk Masyarakat .....	133
Lampiran 6 Angket Uji Validasi Produk .....	140
Lampiran 7 Analisis Angket Kebutuhan Siswa .....	147
Lampiran 8 Analisis Angket Kebutuhan Guru .....	152
Lampiran 9 Analisis Angket Kebutuhan Masyarakat .....	157
Lampiran 10 Analisis Angket Uji Validasi Produk .....	161
Lampiran 11 SK Pembimbing Skripsi .....	168
Lampiran 12 Surat Permohonan Izin Penelitian .....	169
Lampiran 13 Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	172

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Membaca merupakan sebuah proses untuk memahami apa yang ada di dalam tulisan, sehingga pesan penulis kepada pembaca dapat tersampaikan. Membaca bukan sekedar proses pelafalan kata-kata. Dalam membaca, terdapat pula proses menafsirkan makna kata-kata yang ada di dalam tulisan.

Membaca berperan dalam pembentukan kejiwaan atau karakter seseorang. Ketika membaca novel, cerpen, atau cerita rakyat, pembaca akan terkesan dengan karakter salah satu tokoh, kemudian menirukan karakter tokoh tersebut. Dalam cerita tersebut juga terdapat pesan moral yang bisa mempengaruhi seseorang untuk bisa bersikap baik seperti apa yang telah dipesankan secara tersirat dalam cerita tersebut.

Membaca memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan khususnya bagi siswa. Terbatasnya jam pelajaran di sekolah tentunya tidak cukup untuk memberikan banyak ilmu dan pengetahuan bagi siswa. Salah satu cara untuk menambah pengetahuan siswa yaitu dengan membaca. Dengan membaca siswa bisa memperluas pengetahuannya tentang materi yang diajarkan di sekolah. Untuk menambah pengetahuan materi tersebut siswa bisa membaca jurnal, koran atau artikel. Lebih baik lagi jika membaca buku, karena biasanya materi yang dibahas dalam buku lebih detail lagi.

Dalam proses belajar mengajar, kehadiran buku sangat penting. Buku memberikan acuan kepada guru tentang apa saja yang harus diajarkan. Buku juga membantu siswa dalam belajar di kelas. Siswa bisa memahami lebih detail lagi penjelasan dari guru dengan membaca buku. Buku juga mengingatkan siswa jika lupa dengan materi yang telah diajarkan di sekolah. Buku membantu siswa bisa mempelajari kembali materi yang telah diajarkan. Pada pembelajaran membaca juga diperlukan adanya buku. pertama yang dibutuhkan buku teori-teori membaca. Pembelajaran juga perlu adanya media berupa buku bacaan yang digunakan siswa untuk praktek membaca.

Mengingat pentingnya buku dalam pendidikan, maka pemerintah menerapkan kebijakan agar setiap sekolah memiliki buku ajar untuk siswa. Kebijakan tersebut diadakan guna meningkatkan mutu dan mencapai tujuan pendidikan. Untuk merealisasikan kebijakan tersebut, Dinas Pendidikan Nasional (Depdiknas) membuat aturan-aturan pembuatan buku ajar. Aturan-aturan tersebut berupa standar isi buku. Standar isi berkaitan dengan kesesuaian isi dengan kurikulum. Pemerintah juga membuat beberapa buku teks untuk diberikan kepada sekolah-sekolah. Ada beberapa buku elektronik dari pemerintah yang bisa diunduh oleh sekolah dan dijadikan sebagai bahan ajar.

Buku teks yang dibuat oleh pemerintah hanya mencakup mata pelajaran inti saja. Mata pelajaran bahasa Jawa yang merupakan pelajaran muatan lokal tidak memiliki buku elektronik (BSE). Buku teks bahasa Jawa hanya dibuat oleh pihak swasta. Meskipun buku tersebut sudah melalui proses seleksi, terkadang masih belum sesuai standar isi. Buku teks yang dibuat juga masih belum

sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan siswa. Untuk memenuhi kebutuhan siswa, maka perlu adanya buku nonteks.

Kabupaten Brebes mempunyai dialek yang berbeda dengan Semarang dan Jogjakarta. Sementara pembelajaran bahasa Jawa di Kabupaten Brebes menggunakan buku atau LKS yang bahasanya menggunakan bahasa daerah Semarang atau Jogjakarta. Pada pembelajaran membaca, materi bacaan yang disajikan tentang daerah Semarang dan Jogjakarta. Pada pembelajaran membaca cerita rakyat, materi bacaannya cerita rakyat dari daerah di luar Kabupaten Brebes. Buku dan LKS yang digunakan tersebut kurang kontekstual jika digunakan di Kabupaten Brebes, karena tidak sesuai dengan lingkungan siswa. Sementara pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang menghubungkan materi langsung dengan lingkungan siswa.

Guru harus kreatif dan menarik dalam membuat materi ajar. Materi ajar yang menarik bagi siswa biasanya yang berhubungan dengan lingkungan siswa atau kontekstual. Guru bahasa Jawa di Kabupaten Brebes, tidak semuanya berasal dari Kabupaten Brebes. Bagi guru yang asalnya bukan dari Kabupaten Brebes, mengalami kesulitan jika ingin membuat materi bacaan yang kontekstual. Guru tersebut membutuhkan buku bacaan cerita rakyat Kabupaten Brebes sebagai referensi untuk membuat materi ajar yang kontekstual.

Sampai saat ini belum ada buku yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru di Kabupaten Brebes. Ketika peneliti melakukan observasi awal di sekolah dan perpustakaan daerah di Kabupaten Brebes, sudah ada buku bacaan cerita rakyat Kabupaten Brebes. Selain buku, juga ditemukan majalah lokal yang isinya

cerita rakyat Kabupaten Brebes. Buku bacaan dan majalah cerita rakyat Kabupaten Brebes tersebut tidak dipasarkan, hanya untuk dokumentasi pribadi bagi pemerintah Kabupaten Brebes. Rata-rata cerita rakyat yang sudah dibukukan yaitu cerita rakyat jenis legenda, sementara jenis mite dan dongeng masih sedikit. Buku bacaan dan majalah cerita rakyat Kabupaten Brebes menggunakan bahasa Indonesia. Belum ditemukan buku cerita bacaan cerita rakyat Kabupaten Brebes yang menggunakan bahasa Jawa dialekt Brebes.

Melihat masalah tersebut, perlu adanya buku nonteks yang memperhatikan kebutuhan siswa dan guru di Kabupaten Brebes. Buku nonteks ini ditujukan agar siswa tertarik untuk membaca cerita rakyat. Buku yang diperlukan oleh siswa sekiranya buku yang menyenangkan, dan bahasanya sesuai dengan dialek mereka.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dikembangkan buku bacaan cerita rakyat bahasa Jawa dengan pendekatan kontekstual. Buku nonteks yang dibuat ceritanya harus berhubungan dengan Kabupaten Brebes. Bahasa yang digunakan bahasa Jawa dialek Brebes. Pemilihan cerita asli dari Kabupaten Brebes ditujukan agar siswa merasa lebih dekat dengan latar cerita. Dengan demikian siswa akan lebih tertarik untuk membaca. Selain itu, buku bacaan cerita rakyat Kabupaten Brebes ini ditujukan untuk memberikan referensi bagi guru.

Buku bacaan cerita rakyat yang akan dikembangkan ini merupakan buku ajar penunjang di sekolah. Buku ini dikembangkan untuk siswa SMP. Dengan adanya buku bacaan cerita rakyat Kabupaten Brebes diharapkan akan menambah

pengetahuan siswa tentang cerita rakyat di Kabupaten Brebes. Selain itu juga bisa melestarikan cerita-cerita rakyat daerah Brebes agar tetap dikenal masyarakat.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Peranan buku dalam pembelajaran sangat penting. Buku sangat membantu dalam pembelajaran jika buku yang digunakan sesuai dengan kebutuhan. Kenyataannya, beberapa buku yang sudah ada kurang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diketahui bahwa buku bacaan cerita rakyat bahasa Jawa berbasis kontekstual belum ada. Secara umum, sudah ada buku bacaan cerita rakyat, namun masih ada permasalahan yang dapat diidentifikasi, antara lain sebagai berikut.

Pertama, terbatasnya ketersediaan buku bacaan cerita rakyat. Buku cerita rakyat yang sudah beredar di pasaran jumlahnya sangat sedikit. Pembuatan buku cerita rakyat kebanyakan hanya untuk koleksi pribadi suatu daerah saja, tidak dipasarkan. Buku tersebut dibuat hanya untuk pendokumentasian cerita rakyat semata, tidak dipublikasikan secara umum.

Kedua, buku bacaan cerita rakyat yang sudah ada masih bersifat umum. Buku bacaan cerita rakyat yang ada masih bersifat secara umum. Buku yang beredar untuk kalangan umum, sehingga kurang sesuai jika digunakan dalam pembelajaran. Buku yang secara umum tersebut kurang menarik siswa untuk membacanya.

Ketiga, belum adanya buku cerita rakyat berbahasa Jawa dialekt Brebes. Buku bacaan cerita rakyat yang sudah ada kebanyakan menggunakan bahasa Indonesia. Ada beberapa buku cerita rakyat yang menggunakan bahasa Jawa, namun bahasa Jawa dialek Semarang dan Jogjakarta.

Keempat, buku bacaan cerita rakyat yang sudah ada kurang kontekstual. Buku bacaan cerita rakyat yang sudah ada, isi bacaannya tentang cerita rakyat di luar Kabupaten Brebes. Bacaan yang ada di buku teks yang biasa digunakan di sekolah juga belum ada yang menggunakan cerita rakyat Kabupaten Brebes. Bagi siswa di Kabupaten Brebes, buku-buku tersebut tidak kontekstual.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan pada penelitian ini difokuskan pada pengembangan buku bacaan cerita rakyat bahasa Jawa berbasis kontekstual. Buku yang dikembangkan ini termasuk ke dalam buku nonteks pada kategori buku pengayaan kepribadian. Buku bacaan cerita rakyat ini dibuat sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru. Buku bacaan ini menggunakan pendekatan kontekstual, sehingga dibuat sesuai dengan lingkungan siswa. Buku bacaan cerita rakyat yang akan dikembangkan menggunakan bahasa Jawa dialekt Brebes. Bacaan yang ditulis dalam buku merupakan cerita rakyat asli Kabupaten Brebes. Pendekatan kontekstual ini menarik minat siswa untuk membaca cerita rakyat.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalahnya yaitu:

Bagaimana prototipe buku bacaan cerita rakyat berbahasa Jawa dialek Brebes dengan pendekatan kontekstual?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu dibuatnya prototipe buku pengayaan bahasa Jawa pada kompetensi dasar membaca cerita rakyat berbasis kontekstual.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis. Berikut penjabaran kedua manfaat tersebut.

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran di dunia pendidikan, khususnya pada pengembangan buku pengayaan bahasa Jawa pada kompetensi dasar membaca cerita rakyat. Buku tersebut juga diharapkan dapat menambah kajian bahan ajar membaca cerita rakyat yang berbasis kontekstual.

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru, siswa, sekolah, serta peneliti lain. Manfaat bagi guru diantaranya adalah sebagai pengayaan untuk guru dalam pembelajaran membaca cerita rakyat yang berbasis kontekstual. Buku ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas bagi guru tentang

cerita rakyat Kabupaten Brebes, sehingga guru yang bukan berasal dari brebes tetap bisa mengajarkan cerita rakyat secara kontekstual.

Bagi siswa penelitian ini dapat bermanfaat, diantaranya siswa dapat mengenal cerita rakyat di daerahnya sendiri. Selain itu siswa juga dapat lebih mudah mengenal cerita rakyat daerahnya karena bahasanya sesuai dengan bahasa sehari-hari. Siswa dapat secara mandiri belajar membaca cerita rakyat daerahnya sendiri dan mengenal kebudayaannya sendiri. Siswa juga dapat dibentuk kepribadiannya karena dengan membaca dapat membentuk karakter siswa terutama karakter yang baik.

Bagi sekolah yaitu, memberikan sumbangan yang baik bagi perbaikan pembelajaran bahasa Jawa khususnya di Kabupaten Brebes karena bahasa yang digunakan berbeda dengan bahasa Jawa Semarang dan Jogjakarta. Diharapkan buku pengayaan ini juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga meningkatkan kualitas sekolah. Serta menambah koleksi buku di sekolah.

Bagi peneliti lain, yaitu hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi bagi penelitian lain yang ingin mengadakan penelitian yang sama. Bagi peneliti lain bisa melanjutkan penelitian yang telah dilakukan ini.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Penelitian tentang buku pengayaan sudah banyak dilakukan, namun belum mencakup semua jenis buku pengayaan. Penelitian pengembangan buku pengayaan yang sudah banyak dilakukan yaitu pengembangan buku pengayaan panduan. Sementara, penelitian pengembangan tentang buku bacaan cerita rakyat belum pernah dilakukan. Di bawah ini ada beberapa penelitian pengembangan buku pengayaan dengan pendekatan kontekstual, serta penelitian tentang pengembangan materi ajar cerita rakyat yang telah dilakukan dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Asroningrum (2013) melakukan penelitian yang berjudul *Pengembangan Pinisi Book sebagai Media Pembelajaran Membaca Satra*. Pinisi book ini dikembangkan untuk siswa SMP, untuk membantu pembelajaran sastra Jawa. Pinisi book ini berisi bacaan cerita Ramayana berbahasa Jawa. Buku ini dikembangkan secara berseri berdasarkan penggalan-penggalan peristiwa dalam cerita Ramayana.

Penelitian yang dilakukan Asroningrum dengan penelitian ini memiliki persamaan. Penelitian Asroningrum dengan penelitian ini sama-sama penelitian pengembangan buku bacaan. Bacaan yang dikembangkan sama-sama cerita fiksi. Buku yang dikembangkan sama-sama ditujukan untuk siswa SMP. Penelitian Asroningrum dengan penelitian ini juga memiliki perbedaan. Penelitian

Asroningrum mengembangkan buku cerita wayang, sementara penelitian ini mengembangkan buku cerita rakyat Kabupaten Brebes. Buku bacaan yang dikembangkan Asroningrum dibuat secara berseri, lebih dari satu buku. Sementara, buku yang akan dikembangkan dalam penelitian ini tidak dibuat secara berseri.

Widyowati (2011) melakukan penelitian dengan judul *Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Resensi Buku dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SMA*. Hasil analisis kebutuhan terhadap buku pengayaan, yaitu (1) siswa dan guru membutuhkan buku pendamping pembelajaran, (2) kebutuhan materi meresensi buku mencakup materi teoretis dan contoh, (3) kebutuhan struktur penyajian mencakup petunjuk penggunaan buku, ilustrasi atau gambar, simpulan, rangkuman, latihan, (4) kebutuhan bahasa dan keterbacaan mencakup penjelasan materi dari berbagai sumber, ragam bahasa formal namun santai/longgar, pemakaian kalimat bervariasi, (5) kebutuhan aspek grafika mencakup judul buku Mahir Meresensi Buku, buku berukuran sedang dengan tebal antara 120 s.d 150 halaman, tulisan menggunakan huruf calibri berukuran 11, sampul buku berwarna dan bergambar, pemilihan gambar animasi/kartun, dan (6) kebutuhan pendekatan kontekstual dalam buku mencakup tugas kolaboratif, pemodelan, dan tugas berbasis produk. Simpulan penelitian ini adalah siswa dan guru membutuhkan buku pengayaan menulis resensi buku dengan pendekatan kontekstual dan prinsip pengembangan buku pengayaan yang dibuat peneliti sudah sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru.

Penelitian yang dilakukan Widyowati dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat persamaan. Penelitian Widyowati dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama melakukan penelitian pengembangan buku pengayaan. Penelitian Widyowati dan penelitian yang akan dilakukan juga sama-sama menggunakan pendekatan kontekstual. Penelitian Widyowati dengan penelitian yang akan dilakukan juga memiliki perbedaan. Penelitian Widyowati melakukan pengembangan buku pengayaan pada kompetensi dasar menulis resensi, sementara penelitian yang akan dilakukan, mengembangkan buku bacaan cerita rakyat. Penelitian yang akan dilakukan mengembangkan buku bacaan cerita rakyat yang nantinya dapat digunakan oleh siswa sebagai tambahan pengetahuan dalam pembelajaran membaca sastra.

Wijayanti (2011) melakukan penelitian yang berjudul *Pengembangan Buku Cerita Anak yang Berbasis Need for Achievement untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi*. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa dan guru membutuhkan buku tersebut. Berdasarkan hasil angket kebutuhan siswa dan guru dapat disimpulkan bahwa buku cerita anak yang akan dikembangkan seperti buku pelajaran. Cerita-cerita yang ada di dalam buku tersebut adalah cerita fantasi, disesuaikan dengan keinginan sebagian besar siswa. Selain itu, disertai pula materi pengantar tentang konsep need for achievement dan memotivasi berprestasi.

Penelitian Wijayanti dengan penelitian ini memiliki persamaan. Penelitian ini sama-sama penelitian pengembangan buku bacaan. Bacaan yang dikembangkan sama-sama bacaan cerita atau fiksi. Penelitian Wijayanti dan

penelitian ini juga memiliki perbedaan. Penelitian Wijayanti mengembangkan cerita anak fantasi. Cerita yang dikembangkan Wijayanti merupakan cerita yang tidak berhubungan dengan suatu daerah. Sementara, penelitian ini mengembangkan cerita rakyat. Cerita-cerita yang dikembangkan berhubungan dengan daerah-daerah di Kabupaten Brebes. Cerita fiksi yang dikembangkan latar tempatnya ada di daerah Kabupaten Brebes. Buku bacaan yang dikembangkan Wijayanti ditujukan untuk siswa SD, sementara buku yang dikembangkan dalam penelitian ini ditujukan untuk siswa SMP.

Winahyuningsih (2011) dalam tesisnya yang berjudul *Pengembangan Bahan Ajar Menyimak Cerita Rakyat Bermuatan Pendidikan Karakter pada Siswa SMK Kelas XII dan Media Pembelajarannya*. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahan ajar menyimak cerita rakyat yang sudah ada kurang memenuhi kebutuhan guru dan siswa. Bahan ajar yang sudah ada merupakan bahan ajar untuk dibaca bukan untuk disimak sehingga kurang meningkatkan keterampilan menyimak dan kurang menarik. Atas dasar kenyataan tersebut maka dibuat bahan ajar menyimak cerita rakyat bermuatan pendidikan karakter dalam bentuk CD pembelajaran beserta buku panduannya. Dilakukan uji ahli untuk menentukan buku tersebut dapat diterima di sekolah atau tidak. Setelah dilakukan uji ahli, penilaian dari para ahli menyatakan bahan ajar tersebut dapat diterima dan baik untuk digunakan dalam pembelajaran.

Persamaan penelitian Winahyuningsih dengan penelitian ini yaitu sama-sama penelitian pengembangan. Persamaan kedua, penelitian Winahyuningsih dengan penelitian ini yaitu, sama-sama penelitian pengembangan cerita rakyat.

Perbedaan penelitian Winahyuningsih dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, penelitian Winahyuningsih mengembangkan bahan ajar menyimak cerita rakyat sementara, penelitian ini mengembangkan buku bacaan cerita rakyat. Penelitian Winahyuningsih menghasilkan produk berupa CD pembelajaran dan buku panduannya, sementara produk dari penelitian yaitu buku pengayaan. Penelitian yang dilakukan Winahyuningsih khusus untuk kelas XII SMA, sementara penelitian ini menghasilkan buku bacaan yang bisa digunakan untuk semua jenjang pendidikan bahkan masyarakat umum.

Dari beberapa kajian pustaka di atas, menunjukkan bahwa penelitian tentang pengembangan buku pengayaan sudah pernah dilakukan. Penelitian mengenai pendekatan kontekstual juga telah banyak dilakukan. Dari beberapa kajian pustaka di atas belum ada penelitian yang mengembangkan buku bacaan cerita rakyat. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian pengembangan buku bacaan cerita rakyat belum pernah dilakukan. Sementara dalam pembelajaran memerlukan buku bacaan cerita rakyat untuk memperkaya pengetahuan siswa dan guru.

Buku bacaan cerita rakyat yang akan dikembangkan yaitu buku bacaan cerita rakyat yang isinya cerita rakyat di Kabupaten Brebes. Cerita rakyat yang ditulis mencakup tiga jenis cerita rakyat yaitu mite, legenda dan dongeng. Buku bacaan cerita rakyat tersebut menggunakan bahasa Jawa dialek Brebes. Buku bacaan cerita rakyat yang akan dikembangkan menggunakan pendekatan kontekstual. Dengan adanya buku bacaan cerita rakyat tersebut semoga bisa bermanfaat untuk membantu siswa dalam belajar membaca cerita rakyat serta

menambah pengetahuan siswa dan guru tentang cerita rakyat di Kabupaten Brebes.

## **2.2 Landasan Teoretis**

Penelitian pengembangan buku bacaan cerita rakyat ini memerlukan beberapa teori yang dijadikan landasan. Teori-teori yang akan dipaparkan berkaitan dengan penelitian ini meliputi buku pengayaan, pendekatan kontekstual, dan cerita rakyat. Teori tentang buku pengayaan meliputi, hakikat buku pengayaan, jenis buku pengayaan dan komponen buku pengayaan. Teori mengenai pendekatan kontekstual yaitu pengertian pendekatan kontekstual. Sementara teori cerita rakyat meliputi, pengertian cerita rakyat, ciri-ciri cerita rakyat, dan jenis-jenis cerita rakyat.

### **2.2.1 Buku pengayaan**

Dalam bagian ini akan dipaparkan mengenai hakikat buku pengayaan, jenis-jenis buku pengayaan, dan komponen pengembangan buku pengayaan. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut.

#### **2.2.1.1 Hakikat Buku Pengayaan**

Buku pendidikan menurut ruang lingkup kewenangan dan dalam pengendalian kualitasnya, dikelompokkan menjadi dua, yaitu buku teks pelajaran dan buku nonteks pelajaran. Buku nonteks digolongkan menjadi empat yaitu, (1) buku pengayaan; (2) buku referensi; (3) buku panduan pendidik. Buku pengayaan merupakan buku-buku yang tidak digunakan secara langsung sebagai buku untuk

mempelajari salah satu bidang studi pada lembaga pendidikan Depdiknas (2008:2).

Kusmana (2008) menambahkan bahwa buku pengayaan merupakan buku yang memuat materi yang dapat memperkaya dan meningkatkan penguasaan ipteks dan keterampilan; membentuk kepribadian peserta didik, pendidik, pengelola pendidikan, dan masyarakat lainnya. Buku ini dapat menjadi bacaan bagi peserta didik, pendidik, pengelola pendidikan, dan masyarakat lainnya. Buku pengayaan di masyarakat biasa dikenal dengan buku bacaan.

Hampir sama dengan Kusmana, buku pengayaan menurut Pusat Kurikulum dan Perbukuan (2008) yaitu buku yang memuat materi yang dapat memperkaya buku teks pada pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Muslich (2010:25) dalam bukunya menyatakan, buku bacaan merupakan buku yang memuat kumpulan bacaan, informasi, atau uraian yang dapat memperluas pengetahuan siswa tentang bidang tertentu. Buku ini dapat menunjang bidang studi tertentu dalam memberikan wawasan kepada siswa.

Kusmana (2008), Depdiknas (2008:4) menambahkan buku pengayaan berfungsi sebagai bahan pengayaan, rujukan, atau panduan dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Berdasarkan fungsinya sebagai pengayaan, buku pengayaan dapat memperkaya pembaca (termasuk peserta didik) dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian. Berdasarkan fungsinya sebagai referensi, buku nonteks pelajaran dapat menjadi rujukan dan acuan bagi pembaca (termasuk peserta didik) dalam mendapatkan jawaban atau kejelasan tentang sesuatu hal secara rinci dan komprehensif yang dapat dicari

dengan cepat. Sementara, berdasarkan fungsinya sebagai panduan, buku pengayaan dapat menjadi pemandu dan tuntunan yang dapat digunakan oleh pendidik atau pihak lain yang berkepentingan dalam melaksanakan pendidikan.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa buku pengayaan merupakan buku pendamping, bukan buku wajib, karena penggunaannya tidak secara langsung dalam pembelajaran. Buku pengayaan bisa disebut sebagai buku bacaan. Buku pengayaan ini berguna untuk menambah pengetahuan siswa. Selain itu buku pengayaan juga membentuk kepribadian siswa. Buku pengayaan dapat digunakan oleh umum, tidak ditentukan jenjangnya. Buku pengayaan untuk memperkaya pengetahuan pembacanya. Buku pengayaan berfungsi sebagai panduan jika isinya tentang panduan melakukan sesuatu. Buku pengayaan berfungsi juga sebagai acuan atau referensi bagi pembacanya.

#### **2.2.1.2 Jenis Buku Pengayaan**

Depdiknas (2008:6), Kusmana (2008) menyatakan berdasarkan dominasi materi/isi yang disajikan di dalamnya, buku pengayaan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga jenis, yaitu: (1) buku pengayaan pengetahuan, (2) buku pengayaan keterampilan, dan (3) buku pengayaan kepribadian. Buku pengayaan kepribadian dibedakan menjadi dua, yaitu fiksi dan nonfiksi. Setiap jenis buku pengayaan kadang-kadang sulit dibedakan, namun jika dikaji berdasarkan materi/isi yang mendominasi di dalamnya maka dapat ditetapkan ke dalam salah satu jenis buku pengayaan.

Buku pengayaan pengetahuan adalah buku-buku yang diperuntukkan bagi pelajar untuk memperkaya pengetahuan dan pemahamannya, baik pengetahuan lahiriyah maupun pengetahuan batiniyah (Pusat Kurikulum dan Perbukuan:2008). Sementara, Kusmana (2008) menyatakan buku pengayaan pengetahuan adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, dan menambah kekayaan wawasan akademik pembacanya.

Buku pengayaan keterampilan adalah buku-buku yang memuat materi yang dapat memperkaya dan meningkatkan kemampuan dasar para pembaca dalam rangka meningkatkan aktivitas yang praktis dan mandiri (Pusat Perbukuan dan Kurikulum:2008). Kusmana (2008) menambahkan, buku pengayaan keterampilan adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya penguasaan keterampilan bidang tertentu.

Buku pengayaan kepribadian adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya dan meningkatkan kepribadian atau pengalaman batin pembaca. Buku pengayaan kepribadian berfungsi sebagai bacaan bagi peserta didik, pendidik, pengelola pendidikan, dan masyarakat lain pada umumnya yang dapat memperkaya dan meningkatkan kepribadian atau pengalaman batin (Pusat Perbukuan dan Kurikulum:2008). Kusmana (2008) menambahkan, bahwa buku pengayaan kepribadian memuat materi yang dapat memperkaya kepribadian atau pengalaman batin seseorang.

Dari beberapa pengertian jenis-jenis buku pengayaan di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis buku pengayaan yaitu buku pengayaan pengetahuan, keterampilan, kepribadian, dan buku referensi. Buku pengayaan pengetahuan

mempunyai fungsi untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. Buku pengayaan keterampilan berfungsi memperkaya dan meningkatkan kemampuan dasar pembacanya. Buku pengayaan kepribadian berfungsi meningkatkan kepribadian pembacanya. Buku referensi sendiri berfungsi memberikan jawaban atau memberikan kejelasan akan suatu pengetahuan. Sementara buku panduan pendidik yaitu buku yang berisi tentang prosedur, penjelasan materi pokok, serta metode yang dapat digunakan oleh pendidik.

Dari ketiga jenis buku tersebut, buku bacaan cerita rakyat yang akan dikembangkan dapat digolongkan menjadi buku pengayaan pengetahuan, karena memberikan pengetahuan tambahan bagi siswa mengenai cerita rakyat yang ada disekeliling siswa. Buku bacaan cerita rakyat juga bisa digolongkan sebagai buku pengayaan kepribadian, karena dalam cerita rakyat berisi pesan moral yang dapat mempengaruhi kepribadian pembacanya. Buku bacaan cerita rakyat juga bisa digolongkan sebagai buku pengayaan referensi juga digunakan oleh guru sebagai referensi untuk memperkaya materi yang digunakan.

### **2.2.1.3 Komponen Buku Pengayaan**

Buku pengayaan memiliki komponen struktur yang harus diperhatikan. Komponen ini merupakan bagian-bagian yang harus ada dalam buku pengayaan. Dinas pendidikan (2008:54), Pusat Kurikulum dan Perbukuan (2008) menyatakan komponen buku pengayaan pada umumnya terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Bagian isi terdiri atas kata pengantar, prakata, dan daftar isi. Bagian isi merupakan materi buku. Bagian akhir sendiri terdapat

daftar pustaka, indeks, glosarium, dan lampiran (Pusat Perbukuan dan Kurikulum:2008). Pusat Perbukuan dan Kurikulum (2008) menambahkan bahwa daftar pustaka wajib ada kecuali buku fiksi atau puisi, serta indeks wajib ada untuk buku atlas. Dinas pendidikan (2008:54) memperjelas lagi bahwa penulisan buku fiksi tidak menggunakan bagian akhir.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa buku pengayaan memiliki tiga komponen yaitu bagian awal, isi, dan akhir. Bagian awal berisi kata pengantar dan daftar isi. Bagian isi berisi materi buku, serta bagian akhir berisi daftar pustaka, indeks, glosarium dan lampiran. Seperti yang telah dinyatakan pada uraian di atas, penulisan buku pengayaan fiksi tidak menggunakan bagian akhir. Buku ini merupakan buku fiksi, sehingga tidak menggunakan bagian akhir.

#### **2.2.1.4 Tingkat Kelayakan Buku Pengayaan**

Depdiknas (2008:52) menyatakan, dalam menulis buku pengayaan diperlukan pemahaman tentang ketentuan dasar dan komponen utama penyusunan buku pengayaan. Komponen dasar dan komponen utama tersebut yang menentukan tingkat kelayakan buku pengayaan tersebut. Komponen dasar penyusunan buku pengayaan meliputi; (1) karakteristik buku pengayaan; (2) ketentuan dasar penerbitan; (3) komponen buku, aspek grafika, dan klasifikasi buku. Sementara komponen utama pengembangan pengayaan meliputi; (1) materi atau isi buku; (2) penyajian materi; (3) bahasa dan ilustrasi, (4) kegrafikaan (Depdiknas 2008:55), (Kusmana:2008), (Pusat Kurikulum dan Perbukuan (2008).

Dalam menulis buku pengayaan (baik pengetahuan, keterampilan, maupun kepribadian) harus memerhatikan tiga kriteria pokok kriteria materi atau isi buku, yang meliputi; (1) memiliki kesesuaian dengan tujuan pendidikan; (2) menyesuaikan dengan perkembangan ilmu dan; (3) mengembangkan kemampuan bernalar (Kusmana 2008). Pusat Perbukuan dan Kurikulum (2008) menambahkan, selain harus sesuai dan mendukung pencapaian tujuan nasional, materi tidak boleh bertentangan dengan undang-undang yang berlaku di Indonesia. Materi atau isi buku pengayaan harus karya orisinal dan tidak menimbulkan SARA, serta tidak diskriminasi gender.

Materi dalam buku pengayaan harus memperhatikan tujuan pendidikan nasional, yaitu “berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Materi yang ditulis tidak boleh bertentangan dengan perundang-undangan dan Pancasila, artinya materi yang ditulis harus meningkatkan keyakinan pembaca terhadap undang-undang dan Pancasila dan ideologi bangsa. Penulisan materi dalam buku pengayaan tidak boleh menimbulkan masalah antar suku, ras dan melanggar hak asasi manusia.

Penyajian materi dalam buku pengayaan (baik pengetahuan, keterampilan, maupun kepribadian) harus memperhatikan empat kriteria pokok, yaitu; (1) sistematikanya logis; (2) penyajian materi mudah dipahami; (3) merangsang pengembangan kreativitas; (4) menghindari masalah SARA, bias gender, serta pelanggaran HAM & hak cipta. Hampir sama dengan Kusmana, Pusat Perbukuan

dan Kurikulum (2008) menyatakan bahwa penyajian materi harus dilakukan secara runtun, bersistem, lugas, dan mudah dipahami. Penyajian materi atau isi juga mengembangkan karakter, kecakapan intelektual, emosional, sosial, spiritual, kewirausahaan dan ekonomi kreatif. Selain dua hal tersebut, penyajian materi atau isi harus menumbuhkan motivasi untuk mengetahui lebih jauh. Pada pengembangan buku fiksi, penyajian materi atau isi harus memperhatikan keunikan unsur-unsur intrinsik karya sastra serta harus orisinal, kreatif, dan inspiratif.

Penyajian materi/isi harus sesuai dengan alur berpikir induktif (khusus ke umum) atau deduktif (umum ke khusus) untuk menyatakan kebenaran suatu proposisi. Konsep buku pengayaan harus disajikan dari yang mudah ke sukar, dari yang sederhana ke kompleks dan harus lugas sehingga materi/isi mudah dipahami dan menyenangkan pembaca. Penyajian materi harus mendorong pembaca untuk memperoleh informasi lebih lanjut dari berbagai sumber lain seperti internet, buku, artikel, dan sebagainya (Pusat Kurikulum dan Perbukuan:2008).

Pada buku fiksi, harus memperhatikan unsur-unsur intrinsik karya sastra. Unsur intrinsik yang terdapat dalam karya sastra memiliki nilai untuk mengindahkan karya berdasarkan penggunaan bahasa. Pengindahan karya sastra tersebut ditujukan agar mempengaruhi pembacanya. Penyajian materi/isi harus orisinal, inovatif, kreatif, dan inspiratif. Gagasan yang diciptakan harus orisinal, dan inovatif dalam arti menghasilkan karya baru. Selain itu, penyajian harus dapat menginspirasi pembaca untuk melakukan hal-hal yang bersifat positif, sesuai dengan isi dan pesan karya tersebut (Pusat Kurikulum dan Perbukuan:2008).

Dalam menulis buku pengayaan (baik pengetahuan, keterampilan, maupun kepribadian) harus memerhatikan kriteria penggunaan kaidah bahasa dan ilustrasi, yang meliputi; (1) kesesuaian ilustrasi dengan bahasa; (2) keterpahaman bahasa atau ilustrasi; (3) ketepatan dalam menggunakan bahasa; (4) ketepatan dalam menggunakan gambar/foto/ilustrasi (Kusmana:2008). Berbeda dengan Kusmana, Depdiknas (2008:...) menyatakan, komponen bahasa yang perlu diperhatikan yaitu; (1) gambar, foto, diagram, tabel, dan lambang harus proporsional; (2) penggunaan istilah dan simbol harus baku; (3) penggunaan bahasa yang meliputi ejaan, kata, kalimat, dan paragraf harus tepat, lugas, dan jelas. Pusat Perbukuan dan Kurikulum (2008) menambahkan, dalam menyusun buku pengayaan bahasa yang digunakan etis, estetis, komunikatif, dan fungsional, sesuai dengan sasaran pembaca.

Gambar yang digunakan dalam buku pengayaan harus sesuai dengan materi dan harus diberi keterangan agar pembaca mudah memahami. Penggunaan istilah, simbol, ejaan, serta diksi yang baku juga ditujukan agar pembaca mudah memahami sehingga dapat dimaknai secara keseluruhan (Depdiknas 2008:64-65). Bahasa yang digunakan dalam buku memiliki nilai kesopanan atau kepatutan bagi budaya bangsa Indonesia sehingga tidak bertentangan dengan norma-norma agama, pemerintahan, adat. Bahasa yang memiliki nilai keindahan sehingga pembaca memiliki kenikmatan membacanya. Selain itu juga harus komunikatif dan fungsional, sehingga mudah dipahami dan memiliki kekuatan untuk memengaruhi perasaan dan pikiran pembacanya (Pusat Kurikulum dan Perbukuan 2008).

Dalam menyusun buku pengayaan, selain harus memperhatikan unsur materi atau isi, unsur penyajian materi dan unsur bahasa, juga harus memperhatikan unsur kegrafikaan. Yang harus diperhatikan dalam unsur kegrafikaan yaitu; (1) tata letak unsur-unsur grafika estetis, dinamis, dan menarik serta menggunakan ilustrasi yang memperjelas pemahaman materi/isi buku, (2) tipografi yang digunakan mempunyai tingkat keterbacaan yang tinggi.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kelayakan buku pengayaan dapat dilihat dari komponen dasar dan komponen utama penyusunan buku pengayaan. Komponen dasar tersebut meliputi; (1) karakteristik buku nonteks; (2) ketentuan dasar penerbitan; (3) komponen buku, aspek grafika, dan klasifikasi buku. Sementara komponen utama penyusunan buku pengayaan meliputi (1) materi atau isi buku; (2) penyajian materi; (3) bahasa dan ilustrasi, (4) kegrafikaan. Agar disebut sebagai buku pengayaan, maka penyusunan buku bacaan cerita rakyat harus sesuai dengan karakteristik buku pengayaan. Selain itu buku bacaan cerita rakyat juga materi, bahasa serta grafiknya harus sesuai dengan apa yang telah ditentukan oleh Pusat Perbukuan (Pusbuk) Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas).

### **2.2.2 Materi Berbasis Kontekstual**

Secara umum, masyarakat biasa mengatakan materi berbasis kontekstual merupakan materi yang berhubungan dengan lingkungan sekitar. Nurhadi dan Agus (2003:4-5) menyatakan, materi berbasis kontekstual merupakan materi yang mementingkan aspek lingkungan. Artinya, buku yang berbasis kontekstual yaitu

buku yang materinya berkaitan dengan lingkungan sekitar. Nurhadi dan Agus (2003:24) menambahkan, konteks yang dimaksud dalam materi berbasis kontekstual yaitu menghadirkan nilai-nilai budaya di lingkungan pada setiap materi dalam buku. Komalasari (2010:7) menyatakan, hal yang hampir sama dengan Nurhadi dan Agus. Buku berbasis kontekstual merupakan buku yang mengkaitkan antara materi bacaan dengan lingkungan sekitar baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Komalasari (2010:51) menambahkan, pengembangan buku yang berbasis kontekstual artinya, pengembangan buku yang mementingkan untuk menggali materi bacaan dari lingkungan kehidupan sehari-hari, salah satunya lingkungan budaya. Komalasari (2010:38) menambahkan lagi, lingkungan budaya yang dikembangkan dalam materi bacaan yaitu berupa budaya yang berwujud material maupun nonmaterial. Materi budaya yang berwujud material berupa candi, gedung, alat-alat mata pencaharian dan sebagainya. Sementara, lingkungan budaya yang berwujud nonmaterial yaitu norma-norma dalam masyarakat, kesenian dan bahasa. Muslich (2010:142) memiliki pengertian sendiri mengenai materi berbasis kontekstual. Muslich menyatakan, materi berbasis kontekstual merupakan materi yang mengkaitkan antara materi yang dituliskan dengan lingkungan sekitar.

### **2.2.3 Cerita Rakyat**

Cerita rakyat merupakan cerita yang penyebarannya dilakukan secara lisan. Seiring perkembangan zaman, cerita rakyat sudah mulai dibukukan.

Dibawah ini akan dipaparkan mengenai pengertian cerita rakyat, ciri-ciri cerita rakyat dan jenis cerita rakyat.

### **2.2.3.1 Pengertian Cerita Rakyat**

Proop (1987:4) menyatakan, cerita rakyat merupakan cerita yang mengandung kejadian-kejadian yang ajaib, dan ceritanya tentang kehidupan sehari-hari dan tentang kehidupan binatang. Berbeda dengan Propp, Danandjaja (2007:21) menyatakan, cerita rakyat merupakan bagain kebudayaan yang diwariskan turun temurun dan bentuknya lisan. Jadi, penyebarannya dilakukan secara lisan. Somad, dkk (2007:171) menambahkan, cerita rakyat merupakan cerita yang mengandung berbagai hal yang menyangkut hidup dan kehidupan masyarakat misalnya mengenai sistem nilai, kepercayaan dan agama, kaidah-kaidah sosial, dan etos kerja.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan cerita rakyat merupakan cerita yang disebarkan secara turun-temurun. Cerita rakyat mengandung tradisi-tradisi atau kebudayaan suatu daerah. Penyebarannya dilakukan dengancara dari mulut-kemulut. Cara penyebarannya yang dilakukan dengan cara demikian membuat satu cerita rakyat memiliki banyak fersi dan banyak mengalami perubahan dari cerita awalnya. Cerita rakyat bisa menceritakan tentang kehidupan manusia, dewa ataupun binatang.

### 2.2.3.2 Ciri-ciri Cerita Rakyat

Sebagai salah satu bagian dari warisan budaya, cerita rakyat tentunya memiliki ciri yang berbeda dibandingkan dengan cerita-cerita lainnya. Propp (1987:4) menyatakan ciri cerita rakyat yaitu, ceritanya berkaitan dengan kejadian-kejadian yang ajaib dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Selain Propp, Danandjadja (2007:3-4), Purwadi (2009:5-6) juga merumuskan beberapa ciri cerita rakyat. Ciri pertama yaitu, cerita rakyat disebarkan secara lisan. Cerita rakyat disebarkan melalui tutur kata dari mulut ke mulut. Cerita rakyat juga hanya disebarkan di masyarakat kolektif tertentu dan bersifat tradisional. Ciri kedua yaitu, penyebarannya dilakukan dari waktu-kewaktu dan jarang mengalami perubahan. Ciri ketiga yaitu cerita rakyat bersifat anonim yaitu nama pengarang pertama tidak diketahui. Ciri ke empat yaitu, cerita rakyat merupakan milik bersama dari masyarakat kolektif. Hal tersebut karena ciri cerita rakyat yang anonim, sehingga setiap masyarakat dalam kolektif tertentu berhak mengembangkan cerita tersebut.

Selain lima ciri di atas, Danandjadja (2007:4) menambahkan bahwa cerita rakyat memiliki versi dan varian yang berbeda. Hal tersebut karena cara penyebarannya yang secara lisan dan dipengaruhi sifat manusia yang bisa lupa, sehingga menyebabkan cerita rakyat mengalami perubahan. Cerita rakyat juga mempunyai bentuk yang berumus dan berpola. Contohnya, pada penggunaan bahasanya yang dirumuskan sebaik mungkin dan menggunakan agar terasa indah. Cerita rakyat berguna bagi kehidupan masyarakat kolektif tertentu, sebagai alat pendidik, dan hiburan. Cerita rakyat juga terkadang bersifat pralogis, yaitu

mempunyai logika sendiri yang tidak sesuai dengan logika pada umumnya. Somad (2007:171) juga menambahkan bahwa cerita rakyat lahir secara turun temurun. Selain itu cerita rakyat menghubungkan cerita dengan kejadian alam atau tempat berkisah tentang kerajaan (istana sentris).

Dari kedua teori di atas dapat disimpulkan bahwa ciri cerita rakyat yaitu disebarkan secara turun-temurun. Cerita rakyat merupakan salah satu peninggalan tradisi nenek moyang, yang penyebarannya dilakukan secara lisan. Itulah sebabnya cerita rakyat digolongkan kedalam jenis folklor lisan. Penyebarannya yang secara lisan, menyebabkan pengarang pertama cerita tidak diketahui. Penyebarannya yang secara lisan juga menyebabkan cerita rakyat memiliki banyak versi dan variasi. Cerita rakyat berguna sebagai alat pendidik dan hiburan.

### **2.2.3.3 Jenis-Jenis Cerita Rakyat**

Cerita rakyat jenisnya tidak hanya satu saja. Ada beberapa ahli yang membagi cerita rakyat menjadi beberapa golongan. Propp (1987:4) membagi cerita rakyat menjadi tiga jenis, yaitu cerita yang mengandung kejadian yang ajaib, cerita yang mengandung kejadian sehari-hari, serta cerita tentang binatang. Dari ketiga jenis tersebut digolongkan lagi oleh Wundt (dalam Propp 1987:6) yang membagi cerita rakyat menjadi tujuh bagian, yaitu; (1) cerita dongeng mitos (*Mythologische Fabel Marchen*); (2) cerita pari-pari tulen (*Reine Zauberchen*); (3) cerita dan dongeng tumbuhan (*Biologische Marchen und Fabeln*); (4) cerita dongeng binatang tulen (*Reine Tierfabeln*); (5) cerita-cerita asal-usul

(Abstammungsmarchen); (6) cerita dan dongeng jenaka (Scherzmarchen und Scherzjabeln); (7) dongeng-dongeng moral (Moralische Fabeln).

Berbeda dengan Propp, Bascom, (dalam Danandjaja 2007:50), Somad, dkk (2007:171) menyatakan cerita prosa rakyat digolongkan menjadi tiga yaitu mite, legenda dan dongeng. Masing-masing memiliki ciri-ciri yang hampir sama, akan tetapi ada ciri khusus yang membedakan masing-masing jenis cerita rakyat tersebut. Sekarang ini jenis cerita rakyat yang dikenal oleh masyarakat yaitu jenis cerita yang digolongkan dalam buku Danandjaja, karena lebih mudah dipahami.

Bascom (dalam Danandjaja 2007:50), (Somad, dkk:2008) menyatakan mite adalah cerita prosa rakyat, yang dianggap benar-benar terjadi serta dianggap suci oleh yang empunya cerita. Mite ditokohi oleh para dewa atau makhluk setengah dewa. Peristiwanya terjadi di dunia lain, atau bukan di dunia seperti yang kita kenal, serta terjadi di masa lampau. Tokoh dalam mite memiliki kekuatan supranatural hebat. Ciri-ciri mite sesuai dengan pengertiannya yaitu; (1) mite dianggap benar-benar terjadi; (2) dianggap suci; (3) ditokohi oleh dewa; (4) terjadi di dunia lain; (5) merupakan kejadian masa lampau. Purwadi (2009:47) memiliki pengertian tersendiri mengenai mite atau sering disebut juga dengan mitos, yaitu sebuah kepercayaan yang masih dipercaya oleh sekelompok masyarakat dalam hidup bersosialisasi walaupun tidak bisa dibuktikan secara nalar. Mite selalu berhubungan dengan suatu tempat.

Somad, dkk (2007:171) menambahkan, berdasarkan isinya, mite dapat dikelompokkan menjadi; (a) mite terjadinya alam semesta; (b) mite dunia dewata yang memasukkan juga cerita tentang terjadinya susunan para dewa; (c ) mite

manusia pertama termasuk hal-hal yang berkaitan dengan inisiasi, misalnya, cerita manusia pertama di Kepulauan Talaud. Di dalam itu terdapat dewa penjelmaan, yakni makhluk 'ketam' yang berubah menjadi manusia; dan (d) mite pertanian, termasuk di dalamnya hal-hal yang berkaitan dengan makanan pokok. Misalnya, cerita tentang Dewi Padi.

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa mite merupakan jenis cerita rakyat yang ceritanya dianggap benar-benar terjadi. Ceritanya bukan mengisahkan tentang manusia, tapi mengisahkan tentang kehidupan dewa, sehingga dianggap suci. Latar ceritanya tidak berada di bumi, akan tetapi di dunia lain.

Danandjaja (2007:50) menyatakan legenda merupakan cerita prosa rakyat yang dianggap pernah benar-benar terjadi, tetapi tidak dianggap suci. Ditokohi oleh manusia yang mempunyai sifat-sifat yang luar biasa atau dibantu oleh makhluk ajaib. Tempat terjadinya seperti yang kita kenal sekarang dan waktunya belum terlalu lampau. Terjadinya pada masa yang belum begitu lampau, dan bertempat di dunia seperti yang kita kenal sekarang. Lain halnya dengan Somad, dkk (2007:172) menyatakan legenda adalah dongeng asal mula terjadinya suatu tempat, peristiwa atau keberadaan suatu daerah, dan legenda yang terdiri atas cerita-cerita tentang tokoh-tokoh agama. Endaswara (1992:2010) menambahkan, legenda merupakan cerita tentang leluhur atau nenek moyang pada zaman dahulu saat mereka hidup dan berhubungan dengan kekuatan supranatural.

Bascom dalam Danandjaja (2007:50) menyatakan ciri-ciri legenda berdasarkan pengertian legenda yaitu; (1) dianggap pernah terjadi; (2) tidak

dianggap suci; (3) ditokohi manusia; (4) tempat terjadinya di dunia yang dikenal sekarang ini; (4) terjadinya belum terlalu lampau. Danandjaja (2007:66-67) menamabahkan ciri legenda yaitu bersifat migratoris. Artinya, legenda dapat berpindah-pindah, sehingga dikenal luas di daerah-daerah yang berbeda-beda. Selain itu, legenda tersebar dalam bentuk pengelompokan atau siklus (*cycle*) yaitu sekelompok cerita yang berkisar pada suatu tokoh atau kejadian teretntu. Brunvand (dalam Danandjaja 2007:67) menyebutkan legenda dapat dibagi menjadi empat kelompok yaitu; (1) legenda keagamaan (*religious legends*), (2) legenda alam gaib (*supernatural legends*), (3) legenda perseorangan (*personal legends*), dan (4) legenda setempat (*local legends*).

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa legenda merupakan salah satu jenis cerita rakyat yang isinya menceritakan kejadian suatu tempat di daerah tertentu. Selain menceritakan tentang terjadinya suatu tempat, legenda juga menceritakan tentang seorang manusia yang sakti. Tokoh yang ada dalam cerita bukan dewa, melainkan manusia. Cerita yang ada dilegenda dianggap pernah terjadi di dunia nyata, dan waktu terjadinya belum terlalu lampau.

Bascom (dalam Danandjaja 2007:50) menyatakan dongeng adalah cerita prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar tidak terjadi oleh yang empunya cerita dan dongeng tidak terkait oleh waktu maupun tempat. Somad dkk (2007:171) menambahkan, selain ceritanya dianggap benar-benar terjadi, cerita dalam dongeng merupakan cerita-cerita pelipur lara dan cerita-cerita dengan tokoh binatang (fabel).

Somad (2007:171) membagi dongeng ke dalam tiga kelompok, yakni (a) dongeng binatang karena semua tokohnya binatang (fabel), (b) dongeng biasa yang di dalamnya terdapat tokoh manusia, dan (c) dongeng jenaka/lelucon yang di dalamnya terdapat cerita penuh kejenakaan. Somad (200:48) menyatakan, dongeng juga dapat digolongka menjadi dua jenis, yaitu dongeng suci dan dongeng anggitan (buatan). Dongeng suci yaitu dongeng yang menceritakan tentang mukjizat para nabi, wali maupun alim ulama. Dongeng suci ceritanya berhubungan dengan agama dan kepercayaan serta dipercaya benar teradi, namun sebenarnya hanya dongeng semata. Sementara dongeng anggitan (dongeng buatan) yaitu dongeng yang hanya rekayasa manusia saja, tidak benar-benar terjadi.

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dongeng merupakan cerita rakyat yang dianggap tidak pernah terjadi atau fiktif belaka. Dalam dongeng tidak ada kejelasan waktu terjadinya cerita. Tokoh dalam dongeng bisa manusia maupun binatang. Dongeng merupakan cerita rakyat yang dibuat hanya untuk hiburan. Terkadang cerita dalam dongeng berisi tentang humor, namun ada juga yang tidak.

### **2.3 Pengembangan Buku Bacaan Cerita Rakyat Kabupaten Brebes**

#### **Bahasa Jawa Berbasis Kontekstual**

Buku bacaan yang akan dikembangkan yaitu buku bacaan cerita rakyat Kabupaten Brebes. Buku ini berisi bacaan-bacaan cerita rakyat di Kabupaten Brebes. Cerita rakyat yang ditulis hanya mencakup cerita rakyat di beberapa

daerah yang ada di Kabupaten Brebes. Tidak dipungkiri kemungkinan ada beberapa cerita rakyat yang sama dengan daerah lain, karena tokoh yang ada dalam cerita rakyat mengalami pengembaraan di beberapa daerah. Tidak semua cerita rakyat yang ada di Kabupaten Brebes ditulis di buku bacaan cerita rakyat ini karena terbatasnya sumber. Bacaan cerita rakyat yang ditulis mencakup tiga jenis cerita rakyat, yaitu mite, legenda, dan dongeng.

Buku bacaan cerita rakyat ini menggunakan pendekatan kontekstual. Cerita-cerita yang ada dalam buku dihubungkan langsung dengan lingkungan sekitar siswa. Dalam buku ini, cerita rakyat yang ditulis latar ceritanya di daerah-daerah yang dikenal siswa, sehingga mereka lebih mudah menghayati ceritanya. Selain itu, bahasa yang digunakan dalam buku bacaan cerita rakyat yang akan dikembangkan yaitu bahasa Jawa dialek Brebes. Hal tersebut disesuaikan dengan bahasa sehari-hari siswa di Kabupaten Brebes. dibuatnya buku bacaan cerita rakyat bahasa Jawa berbasis Kontekstual diharapkan siswa di Kabupaten Brebes lebih tertarik membaca cerita rakyat. Selain itu, dengan bahasa yang digunakan bahasa Jawa dialek Brebes, siswa lebih mudah untuk memahami isi ceritanya.

#### **2.4 Kerangka Berpikir**

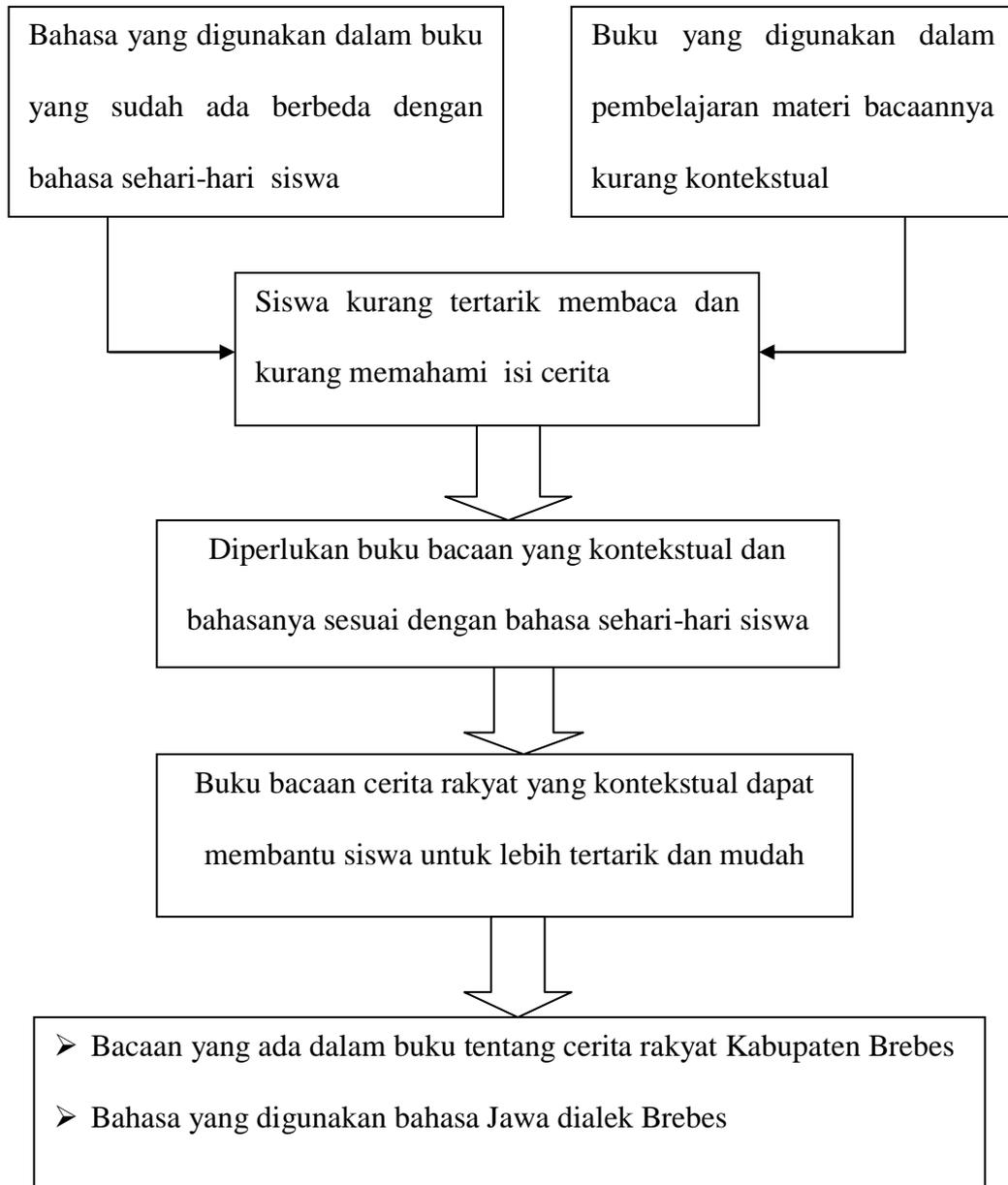
Kabupaten Brebes mempunyai dialek yang berbeda dengan Semarang dan Jogjakarta. Sementara, pembelajaran bahasa Jawa di Kabupaten Brebes menggunakan buku atau LKS yang bahasanya menggunakan bahasa daerah Semarang atau Jogjakarta. Pada pembelajaran membaca, termasuk membaca cerita rakyat materi bacaan yang disajikan tentang daerah Semarang dan

Jogjakarta. Buku dan LKS yang digunakan tersebut kurang kontekstual jika digunakan di Kabupaten Brebes. Selain itu, bahasa yang kurang dikuasai oleh siswa, membuat siswa kurang memahami isi bacaannya.

Guru bahasa Jawa yang ada di Kabupaten Brebes, tidak semuanya berasal dari Brebes. Bagi guru yang bukan berasal dari Kabupaten Brebes tentunya kesulitan jika ingin membuat materi ajar yang kontekstual. Oleh karena itu, siswa dan guru membutuhkan buku bacaan cerita rakyat, yang ceritanya berhubungan dengan wilayah Kabupaten Brebes. Bahasa yang digunakan juga bahasa Jawa dialek Brebes sesuai dengan bahasa yang digunakan siswa sehari-hari.

Buku bacaan cerita rakyat yang akan dikembangkan menggunakan pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan yang menghubungkan materi pembelajaran dengan lingkungan siswa. Buku bacaan cerita rakyat yang akan dikembangkan, materi bacaannya juga mengenai cerita rakyat yang ada di sekitar siswa. Bacaan yang ada dalam buku mengenai cerita rakyat di Kabupaten Brebes. Bahasa yang digunakan dalam buku bacaan tersebut juga bahasa Jawa dialek Brebes. Pengembangan buku bacaan cerita rakyat Kabupaten Brebes bahasa Jawa dialek Brebes dengan pendekatan kontekstual ini diharapkan dapat menarik minat siswa untuk mempelajari cerita rakyat. Siswa juga lebih mudah untuk mempelajarinya karena bahasanya dipahami oleh mereka. sementara untuk guru, buku tersebut dapat digunakan sebagai referensi untuk membuat materi bacaan yang kontekstual.

## 2.1 Bagan Kerangka berpikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) buku *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* karya Sugiyono dengan sedikit penyesuaian sesuai konteks penelitian. Langkah-langkah penelitian *Research and Development* (R&D) dikemukakan oleh Borg and Gall dalam Sugiyono (2008:298), yaitu (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, (8) uji coba pemakaian, (9) revisi produk, dan (10) produksi massal.

Berdasarkan pendapat Sugiyono, dirumuskan tahap-tahap penelitian yang disesuaikan dengan kebutuhan. Penelitian yang akan dilakukan hanya sampai validasi desain saja, sebab penelitian ini merupakan penelitian pengembangan sederhana. Jadi, langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan yaitu, (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain.

#### **3.2. Prosedur Penelitian**

Berdasarkan tahapan-tahapan di atas, berikut ini prosedur penelitian yang akan dilakukan. Tahap I, Potensi dan Masalah, yaitu mendefinisikan pokok permasalahan dan mencari potensi untuk pemecahan masalah, meliputi kegiatan yaitu: (a) mencari data empirik mengenai buku bacaan cerita rakyat yang telah ada

untuk menemukan masalah; dan (b) mencari sumber pustaka dan hasil penelitian yang relevan.

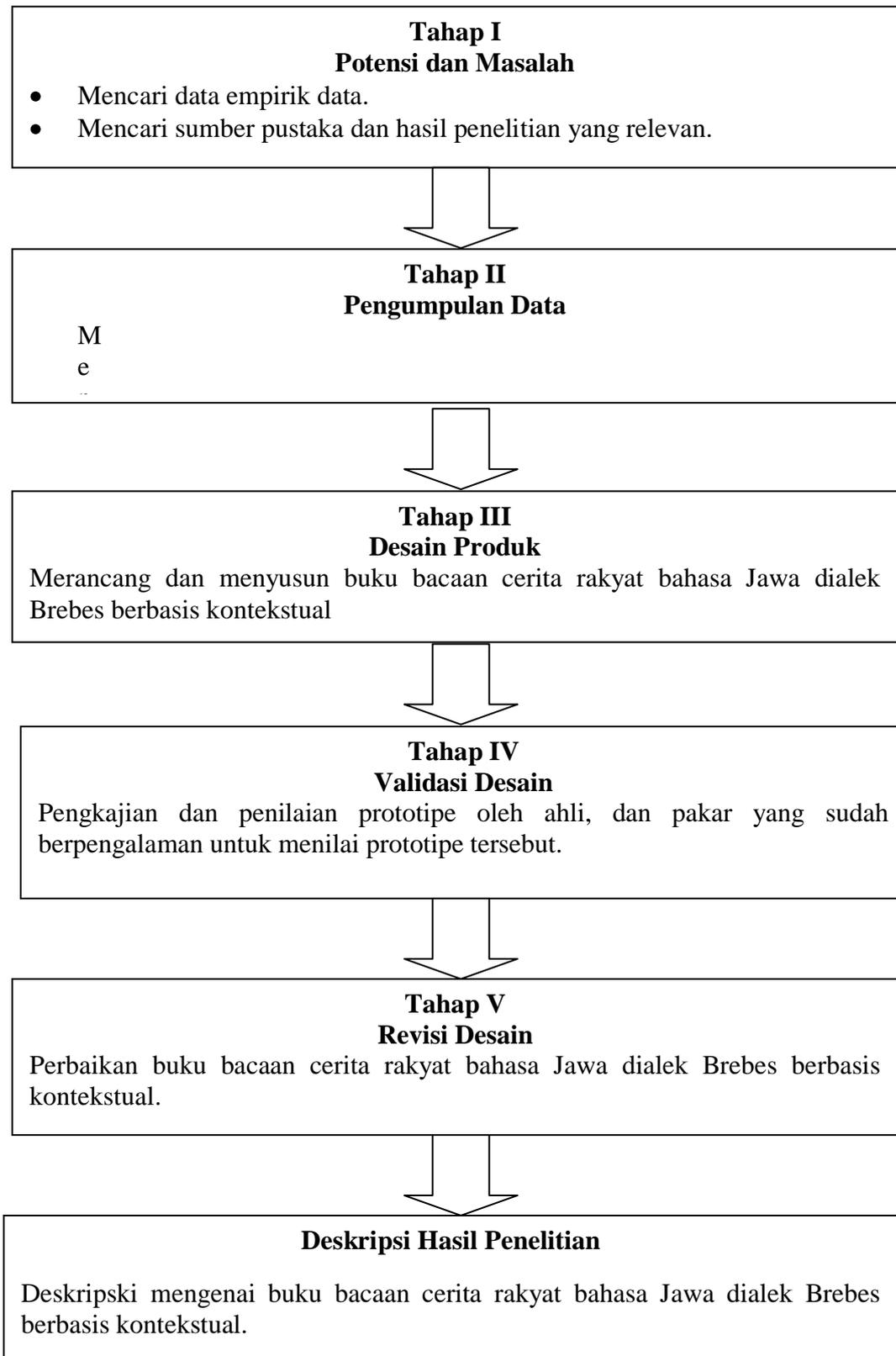
Tahap II, Pengumpulan Data. Setelah potensi dan masalah dapat ditemukan, selanjutnya perlu dikumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut. Pada tahap ini meliputi kegiatan yang dilakukan yaitu menganalisis kebutuhan guru dan siswa terhadap buku bacaan cerita rakyat.

Tahap III, Desain Produk, yaitu kegiatan merancang dan menyusun buku bacaan cerita rakyat bahasa Jawa dialek Brebes berbasis kontekstual. Penyusunan buku dilakukan berdasarkan hasil angket kebutuhan dari siswa dan guru.

Tahap IV, Validasi Desain, merupakan pengembangan prototipe yang sudah dirancang, kegiatan dalam tahap ini yaitu, pengkajian dan penilaian prototipe buku bacaan cerita rakyat bahasa Jawa dialek Brebes berbasis kontekstual oleh guru, ahli, dan pakar yang sudah berpengalaman untuk menilai prototipe tersebut.

Tahap V, Revisi Produk, merupakan proses mengoreksi kembali dan memperbaiki kesalahan-kesalahan setelah melakukan validasi produk atau prototipe. Perbaikan dilakukan atas saran dari ahli. Setelah kelima tahap telah terpenuhi, maka dilakukan deskripsi hasil penelitian. Deskripsi berupa penjelasan mengenai buku bacaan cerita rakyat bahasa Jawa dialek Brebes dengan pendekatan kontekstual.

**Gambar 3.1 Bagan Rancangan Penelitian**



### **3.3 Data dan Sumber Data**

Dalam sub judul data dan sumber data ini akan dibahas mengenai data apa saja yang dibutuhkan dalam menelitian ini. Sumber data merupakan dari mana data-data yang dibutuhkan tersebut diperoleh.

#### **3.3.1 Data**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengembangkan buku bacaan cerita rakyat bahasa Jawa dialek Brebes berbasis kontekstual. Oleh karena itu, data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah (1) data yang berkaitan dengan kondisi buku bacaan cerita rakyat yang sudah ada, (2) data yang berkaitan dengan kebutuhan siswa dan guru terhadap buku bacaan cerita rakyat, dan (3) data hasil validasi berupa koreksi dan saran dari ahli.

Data pertama dari penelitian ini berupa tabel kondisi buku bacaan cerita rakyat yang sudah ada. Data diperoleh dengan cara peneliti survai secara langsung di perpustakaan daerah di Kabupaten Brebes, di perpustakaan sekolah, dan di kantor Bupati Brebes bagian HUMAS yang telah membukukan cerita rakyat lokal Kabupaten Brebes. Data mengenai buku bacaan cerita rakyat yang sudah beredar juga didapatkan dari katalog buku bacaan cerita rakyat yang lolos seleksi pada situs dinas pendidikan Provinsi Jawa tengah. Data kedua dari penelitian ini berupa tabel kebutuhan siswa dan guru serta masyarakat terhadap prototipe buku bacaan cerita rakyat bahasa Jawa dialek Brebes. Tabel tersebut diperoleh dengan cara menyebarkan angket ke sekolah dan masyarakat. Dari jawaban siswa dan guru digolongkan kedalam tabel kebutuhan yang telah dibuat. Data ketiga yang

dibutuhkan dari penelitian ini berupa tabel evaluasi atau penilaian prototipe buku bacaan cerita rakyat bahasa Jawa dialek Brebes berbasis kontekstual dari ahli. Data ketiga diperoleh dengan cara yang sama dengan data pertama dan kedua. Cara memperoleh datanya dengan cara menyebarkan angket kepada guru dan dosen yang ahli dalam pengembangan buku bacaan.

### **3.3.2. Sumber Data**

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada tiga jenis data. Sumber data yang digunakan untuk memperoleh data terdapat empat sumber data yaitu buku, siswa, guru, masyarakat dan ahli.

#### **3.3.2.1 Perpustakaan Daerah dan Perpustakaan Sekolah**

Data tabel kondisi buku bacaan cerita rakyat yang sudah ada sumbernya dari buku bacaan yang sudah beredar di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan survai secara langsung di perpustakaan daerah Kabupaten Brebes dan di perpustakaan sekolah tempat penelitian. Pada saat survai, pengambilan data dilakukan dengan pengisi angket observasi. Selain perpustakaan, sumber data buku pengayaan yang sudah ada juga dari katalog daftar buku pengayaan bahasa Jawa yang lolos seleksi pada situs Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah.

#### **3.3.2.2 Siswa**

Siswa yang menjadi Sumber data yaitu siswa dari tiga sekolah yang berbeda. Tiga sekolah tersebut yaitu SMP Negeri 2 Brebes, SMP Negeri 1

Tanjung, dan SMP Negeri 3 Kersana. ketiga SMP tersebut mewakili sekolah unggulan, sedang, dan sekolah biasa. Tujuan pemilihan sekolah ini agar buku bacaan cerita rakyat bahasa Jawa dialek Brebes berbasis kontekstual yang akan dikembangkan dapat digunakan di semua sekolah. Siswa yang dijadikan sumber data, setiap satu sekolah diambil satu kelas.

### **3.3.2.3 Guru**

Guru bahasa Jawa yang menjadi sumber data kebutuhan buku dalam penelitian ini adalah guru bahasa Jawa dari tiga sekolah yang berbeda. Guru tersebut berasal dari SMP Negeri 2 Brebes, SMP Negeri 1 Tanjung, dan SMP Negeri 3 Kersana. Alasan Pemilihan tiga guru yang berbeda yaitu, diharapkan data kebutuhan dan penilaian prototipe yang terjaring dapat mewakili beragam kebutuhan terhadap buku bacaan cerita rakyat bahasa Jawa, sehingga buku dapat digunakan di semua sekolah.

### **3.2.2.4 Masyarakat**

Buku bacaan cerita rakyat yang akan dikembangkan dikhususkan untuk buku pengayaan di sekolah, tetapi masyarakat juga bisa membaca buku bacaan cerita rakyat tersebut. Atas dasar alasan tersebut, maka diperlukan pula data mengenai kebutuhan masyarakat terhadap buku bacaan cerita rakyat. Masyarakat yang dijadikan sumber yaitu masyarakat asli Kabupaten Brebes. Masyarakat yang dijadikan sebagai objek penelitian berjumlah enam orang.

### 3.2.2.5 Ahli

Ahli yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah guru ahli dan dosen ahli yang memiliki kemampuan untuk mengevaluasi buku bacaan cerita rakyat. Guru yang menilai prototipe buku bacaan cerita rakyat bahasa Jawa dialek Brebes berbasis kontekstual yaitu satu guru bahasa Jawa yang memahami pengembangan buku bacaan. Dosen ahli yang dipilih sebagai sumber data penelitian ini adalah dua dosen ahli. Dosen ahli yang dipilih yaitu dosen yang ahli dalam pengembangan buku bacaan. Selain Dosen dan Guru, tokoh masyarakat juga dipilih sebagai ahli. Tokoh masyarakat yang dipilih merupakan orang yang memahami cerita rakyat Kabupaten Brebes. Berikut ini penjelasan secara singkat mengenai pembagian sumber data.

#### 3.1 Tabel Data dan Sumber Data

No	Data	Sumber Data
1.	Tabel kondisi buku bacaan cerita rakyat yang sudah ada	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perpustakaan Daerah Kabupaten Brebes</li> <li>- Perpustakaan SMP Negeri 2 Brebes</li> <li>- Perpustakaan SMP Negeri 1 Tanjung</li> <li>- Perpustakaan SMP Negeri 3 Kersana</li> </ul>
2.	Tabel kebutuhan siswa dan guru terhadap prototipe buku bacaan cerita rakyat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa dan guru SMPN 2 Brebes</li> <li>- Siswa dan guru SMPN 1 Tanjung</li> <li>- Siswa dan guru SMPN 3 Kersana</li> </ul>
3.	Evaluasi dan saran dari ahli	Ahli (Guru bahasa Jawa dan Dosen, dan tokoh masyarakat)

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data pertama, dilakukan dengan cara survai. Peneliti melihat kondisi buku bacaan cerita rakyat yang ada di perpustakaan daerah dan sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data kedua dan ketiga yaitu angket. Angket untuk data kedua ditujukan untuk mengetahui kebutuhan siswa, guru serta masyarakat terhadap buku bacaan cerita rakyat. Angket untuk data ketiga ditujukan untuk mengetahui penilaian dan saran terhadap prototipe buku bacaan cerita rakyat yang telah di buat.

Pada data mengenai kondisi buku bacaan cerita rakyat yang sudah beredar dilapangan instrumen yang digunakan berupa angket pedoman observasi. Angket tersebut berisi keterangan gambaran kondisi buku yang ditemukan, dengan pilihan jawaban iya atau tidak. Pada pengambilan data kebutuhan siswa, guru serta masyarakat instrumen yang digunakan yaitu angket kebutuhan. Angket tersebut mempertanyakan hal-hal yang terkait dengan bentuk fisik serta materi buku bacaan cerita rakyat yang akan dikembangkan. Pada pengambilan data validasi produk instrumen yang digunakan angket validasi produk. Angket berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai kelayakan bentuk fisik dan isi buku bacaan cerita rakyat. Gambaran instrumen pada penelitian ini sebagai berikut.

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Umum Instrumen Penelitian**

<b>Data</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Instrumen</b>
1. Kondisi buku bacaan cerita rakyat di lapangan	Katalog daftar buku bacaan yang lolos seleksi Depdiknas Jawa Tengah, buku bacaan cerita rakyat di perpustakaan daerah Kabupaten Brebes dan perpustakaan di tiga sekolah tempat penelitian	Angket observasi
2. Kebutuhan buku bacaan cerita rakyat bahasa Jawa bagi siswa	1. Siswa - SMP Negeri 2 Brebes - SMP Negeri 1 Tanjung - SMP Negeri 3 Kersana 2. Guru Bahasa Jawa - SMP Negeri 2 Brebes - SMP Negeri 1 Tanjung - SMP Negeri 3 Kersana 3. Masyarakat Kabupaten Brebes	Angket kebutuhan buku bacaan cerita rakyat
3. Uji validasi produk	1. Guru mata pelajaran bahasa Jawa 2. Dosen ahli 3. Tokoh Masyarakat	Angket uji validasi

Penelitian ini hanya sampai pada proses validasi, yaitu penilaian prototipe buku pengayaan oleh ahli sehingga tidak ada uji kelayakan yang dilakukan pada siswa. Penentuan buku pengayaan yang dibuat layak atau tidak telah terjawab secara tidak langsung pada angket analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan tidak hanya bertujuan untuk mengetahui kebutuhan siswa tetapi juga penentuan poin-poin kelayakan yang harus terpenuhi pada buku pengayaan. Buku bacaan cerita rakyat yang disusun peneliti dibuat berdasarkan analisis kebutuhan siswa sehingga dapat dikatakan layak untuk siswa. Selain pertimbangan tersebut, uji coba di kelas tidak dilakukan karena penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang sederhana.

### 3.4.1 Angket Observasi Kondisi Buku Bacaan Cerita Rakyat yang Sudah Ada di Lapangan

Dalam angket observasi ini hal-hal yang akan dikupas meliputi; (1) kondisi fisik buku bacaan cerita rakyat yang sudah ada, (2) isi bacaan buku bacaan cerita rakyat yang sudah ada, (3) penggunaan bahasa dalam buku bacaan cerita rakyat yang sudah ada, (4) kegrafikaan dalam buku bacaan cerita rakyat yang sudah ada. Tiga hal tersebut nantinya akan dikembangkan menjadi pertanyaan-pertanyaan dalam angket observasi. Angket ini disusun sebagai pedoman peneliti dalam melakukan survai kondisi buku bacaan cerita rakyat yang sudah ada. Angket ini membantu peneliti dalam membuat data mengenai kondisi buku bacaan cerita rakyat yang sudah ada. Ketika melakukan survai, peneliti mengisi angket observasi yang disesuaikan dengan kondisi buku yang ada.

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Observasi Kondisi Buku Bacaan Cerita Rakyat yang Beredar di Lapangan**

Aspek	Indikator	Nomer
Kondisi fisik buku	Tahun terbit buku Tanggapan mengenai kondisi buku yang ada	1-3
Isi	Tanggapan mengenai isi buku	4
Bahasa	Tanggapan mengenai penggunaan bahasa	5
Grafika	- Tanggapan mengenai sampul buku - Tanggapan mengenai penggunaan gambar pada buku - Tanggapan mengenai warna pada buku	6-8

### **3.4.2 Angket Kebutuhan Buku Bacaan Cerita Rakyat Bahasa Jawa Dialek Brebes Berbasis Kontekstual**

Angket kebutuhan prototipe buku bacaan cerita rakyat bahasa Jawa dialek Brebes berbasis kontekstual dibedakan menjadi tiga, yaitu angket kebutuhan siswa guru, dan masyarakat. Tujuan pokok pembuatan angket kebutuhan ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan mengenai analisis kebutuhan pembuatan buku bacaan cerita rakyat bahasa Jawa dialek Brebes berbasis kontekstual. Angket dibagikan kepada objek yang diteliti, yaitu siswa, guru, dan masyarakat. Angket tersebut merupakan sarana siswa, guru, dan masyarakat untuk menyampaikan pendapat, gagasan serta kebutuhan terhadap buku bacaan cerita rakyat yang diinginkan. Data yang diperoleh dari angket ini akan menjadi bahan pengembangan prototipe buku bacaan cerita rakyat.

#### **3.4.2.1 Angket Kebutuhan Siswa Terhadap Prototipe Buku Bacaan Cerita Rakyat Bahasa Jawa Dialek Brebes Berbasis Kontekstual**

Dalam angket ini hal-hal yang dikupas meliputi: (1) materi dan penyajian materi yang dibutuhkan dan menarik bagi siswa, (2) penggunaan bahasa yang dipahami dan sesuai dengan kebutuhan siswa, (3) Grafika atau tampilan buku yang menarik bagi siswa. Ketiga hal tersebut akan dikembangkan lagi menjadi kisi-kisi angket kebutuhan siswa terhadap buku bacaan cerita rakyat bahasa Jawa dialek Brebes berbasis kontekstual. Dari kisi-kisi tersebut akan dikembangkan lagi menjadi pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa dalam bentuk angket kebutuhan.

**Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Siswa**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomer</b>
1. Materi/Isi dan penyajiannya	1. Tanggapan terhadap buku bacaan cerita rakyat yang sudah ada 2. Kebutuhan buku bacaan cerita rakyat berbasis kontekstual 3. Kebutuhan buku bacaan cerita rakyat yang menarik minat siswa 4. Kebutuhan buku bacaan cerita rakyat yang mudah dipahami	1-11
2. Bahasa/Keterbacaan	1. Kebutuhan buku bacaan cerita rakyat yang menggunakan bahasa Jawa dialek lokal Kabupaten Brebes 2. Kebutuhan buku bacaan cerita rakyat dengan kalimat yang sederhana	12,13
3. Grafika	1. Cover buku 2. Ketebalan buku 3. Desain/model buku 4. Jenis huruf 5. Gambar/ilustrasi	14-21
4. Harapan terhadap buku bacaan cerita rakyat yang akan dikembangkan	- Saran dan masukan	

Untuk mempermudah responden menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam angket, telah disediakan petunjuk pengisian angket sebagai berikut.

- 1) Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jujur dan sesuai dengan keadaan sebenarnya
- 2) Berilah jawaban pada setiap soal dengan memberikan tanda cek (V) dalam kurung yang telah disediakan di depan jawaban
- 3) Jawaban yang kalian berikan boleh lebih dari satu, selain pada tipe soal ya dan tidak.
- 4) Jika jawaban belum tersedia atau ingin memberi tambahan jawaban, boleh diisi dengan jawaban lain yang sesuai atau relevan.

#### **3.4.2.2 Angket Kebutuhan Guru terhadap Prototipe Buku Bacaan Cerita**

##### **Rakyat Bahasa Jawa Dialek Brebes Berbasis Kontekstual**

Hal-hal yang dikupas dalam angket ini meliputi (1) aspek materi/isi buku bacaan cerita rakyat; (2) aspek penyajian buku bacaan cerita rakyat; (3) aspek bahasa dan keterbacaan buku bacaan cerita rakyat; (4) aspek grafika; (5) aspek harapan terhadap buku bacaan cerita rakyat yang akan dibuat. Untuk memperoleh gambaran tentang angket ini dapat dilihat pada tabel kisi-kisi angket kebutuhan guru terhadap prototipe buku bacaan cerita rakyat di bawah ini.

**Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Guru**

<b>Instrumen</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomer</b>
1. Materi/Isi dan penyajian	1. Tanggapan terhadap buku bacaan cerita rakyat yang sudah ada 2. Kesulitan dalam pengajaran membaca cerita rakyat 3. Kebutuhan buku bacaan cerita rakyat berbasis kontekstual 4. Kebutuhan buku bacaan cerita rakyat yang menarik dan mudah dipahami siswa	1-11
2. Bahasa/Keterbacaan	1. Kebutuhan buku bacaan cerita rakyat yang menggunakan bahasa yang sesuai dengan bahasa sehari-hari siswa 2. Kebutuhan buku bacaan cerita rakyat yang menggunakan bahasa yang sederhana	12,13
3. Grafika	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Petunjuk penggunaan buku</li> <li>- <i>Cover</i> buku</li> <li>- Ketebalan buku</li> <li>- Desain/model buku</li> <li>- Jenis huruf, Gambar atau ilustrasi</li> </ul>	14-22
4. Tanggapan dan harapan terhadap buku bacaan cerita rakyat	Saran dan masukan	

Untuk mempermudah responden menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam angket, telah disediakan petunjuk pengisian angket sebagai berikut.

- 1) Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jujur dan sesuai dengan keadaan sebenarnya
- 2) Berilah jawaban pada setiap soal dengan memberikan tanda cek (V) dalam kurung yang telah disediakan di depan jawaban
- 3) Jawaban yang Anda berikan boleh lebih dari satu, selain pada tipe soal ya dan tidak
- 4) Jika jawaban belum tersedia atau ingin memberi tambahan jawaban, boleh diisi dengan jawaban lain yang sesuai atau relevan.

#### **4.3.2.3 Angket Kebutuhan Masyarakat terhadap Buku Bacaan Cerita Rakyat**

##### **Bahasa Jawa Dialek Tegal Berbasis Kontekstual**

Dalam angket ini hal-hal yang dikupas meliputi: (1) materi dan penyajian materi yang dibutuhkan dan menarik bagi masyarakat, (2) penggunaan bahasa yang dipahami dan sesuai dengan kebutuhan siswa, (3) Grafika atau tampilan buku yang menarik bagi siswa. Ketiga hal tersebut akan dikembangkan lagi menjadi kisi-kisi angket kebutuhan masyarakat terhadap buku bacaan cerita rakyat bahasa Jawa dialek Brebes berbasis kontekstual. Dari kisi-kisi tersebut akan dikembangkan lagi menjadi pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada masyarakat dalam bentuk angket kebutuhan.

**Tabel 3.6 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Masyarakat**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomer</b>
1. Tanggapan mengenai cerita rakyat Kabupaten Brebes	1. Pengenahuan masyarakat mengenai cerita rakyat Kabupaten Brebes.	1,2,3
	2. Sumber cerita rakyat Kabupaten Brebes.	4
1. Materi/Isi dan penyajiannya	1. Kebutuhan buku bacaan cerita rakyat yang menarik.	5,6
	2. Kebutuhan buku bacaan cerita rakyat yang mudah dipahami.	7
2. Bahasa/Keterbacaan	1. Kebutuhan buku bacaan cerita rakyat yang menggunakan bahasa Jawa dialek lokal Kabupaten Brebes.	8
	2. Kebutuhan buku bacaan cerita rakyat dengan kalimat yang sederhana.	9
3. Grafika	1. <i>Cover</i> buku	14,
	2. Ketebalan buku	10,11
	3. Jenis huruf	15, 18
	4. Gambar/ilustrasi	16, 19,20
	5. Warna	12,13,17
4. Harapan terhadap buku bacaan cerita rakyat yang dikembangkan	- Saran dan masukan	

Untuk mempermudah responden menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam angket, telah disediakan petunjuk pengisian angket sebagai berikut.

- 1) Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jujur dan sesuai dengan keadaan sebenarnya
- 2) Berilah jawaban pada setiap soal dengan memberikan tanda cek (V) dalam kurung yang telah disediakan di depan jawaban
- 3) Jawaban yang kalian berikan boleh lebih dari satu, selain pada tipe soal ya dan tidak.
- 4) Jika jawaban belum tersedia atau ingin memberi tambahan jawaban, boleh diisi dengan jawaban lain yang sesuai atau relevan.

### **3.4.3 Angket Validasi Prototipe Buku Bacaan Cerita Rakyat Bahasa Jawa Dialek Brebes Berbasis Kontekstual**

Angket validasi ini akan mengupas segala sesuatu yang terdapat dalam prototipe buku bacaan cerita rakyat bahasa Jawa dialek Brebes berbasis kontekstual. Angket ini akan mengupas bentuk dan isi buku bacaan cerita rakyat yang telah dibuat. Angket ini membantu peneliti mengetahui kelemahan prototipe buku bacaan cerita rakyat yang telah dibuat. Angket ini dibagikan kepada guru dan ahli untuk mengevaluasi dan memberikan saran terhadap prototipe buku bacaan yang telah dibuat. Berbagai saran dan masukan yang diperoleh dari guru dan dosen ahli digunakan untuk menyempurnakan kekurangan-kekurangan prototipe buku bacaan cerita rakyat bahasa Jawa dialek Brebes yang telah dibuat. Gambaran mengenai angket penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.7 Kisi-kisi Angket Validasi Produk**

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomer</b>
1. Sampul Buku	1. Keserasian 2. Penataan gambar 3. Penataan tulisan	1-7
2. Anatomi Buku	1. Kelengkapan isi (Pendahuluan, Isi, Penutup) 1. Tata letak / sistematika	8,15
3. Isi	1. Kesesuaian isi dengan tema/topik 2. Bahasa yang digunakan	14,16
4. Grafika	1. Keserasian warna 2. Penataan gambar	9-13
5. Saran		

Sebagai mana angket-angket sebelumnya, angket validasi ini juga dilengkapi dengan petunjuk pengisian guna mempermudah responden dalam menjawab pertanyaan. Adapun petunjuk pengisian angket penilaian adalah sebagai berikut.

- 1) Bapak/Ibu diharapkan memberi koreksi dan masukan pada setiap komponen dengan cara menuliskan pada angket yang telah disediakan.
- 2) Penilaian yang diberikan kepada setiap komponen dengan cara membubuhkan tanda cek (V) pada pilihan jawaban yang dianggap tepat. Selain mengisi jawaban tersebut, mohon Bapak/Ibu memberikan saran atau masukan.

- 3) Di samping validasi pada *format A*, Bapak/Ibu diharapkan memberikan komentar dan saran perbaikan secara umum terhadap prototipe buku bacaan cerita rakyat yang telah dibuat apabila masih terdapat kekurangan atau kesalahan. Saran perbaikan secara umum dituliskan pada angket *format B*.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan rancangan analisis faktor, di mana data yang didapatkan dikelompokkan menjadi dua yaitu: (1) data analisis kondisi buku bacaan cerita rakyat yang sudah ada di lapangan, (2) data analisis kebutuhan siswa, guru dan masyarakat terhadap prototipe buku bacaan cerita rakyat; dan (3) data uji validasi guru dan ahli sebagai proses perbaikan dan penguatan produk yang akan dibuat. Teknik yang digunakan untuk menganalisis dua data tersebut yaitu data deskriptif kualitatif. Analisis ini merupakan teknik analisis dengan cara memaparkan data kemudian menyimpulkannya.

#### **3.5.1 Analisis Data Kondisi Buku Bacaan Cerita Rakyat yang Ada di Lapangan**

Teknik yang digunakan dalam menganalisis angket observasi kondisi buku bacaan cerita rakyat yang sudah ada dilakukan dengan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mentransformasikan data mentah yang ada di lapangan. Dari data lapangan, dideskripsikan kondisi buku bacaan cerita rakyat yang sudah beredar di lapangan. Data deskripsi tersebut dapat disimpulkan buku bacaan cerita rakyat seperti apa yang belum pernah beredar di lapangan.

### **3.5.2 Analisis Data Kebutuhan Prototipe Buku Bacaan Cerita Rakyat Bahasa Jawa Dialek Brebes Berbasis Kontekstual**

Teknik yang digunakan dalam menganalisis angket kebutuhan prototipe buku bacaan cerita rakyat dilakukan mengarah pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mentransformasikan data mentah yang ada di lapangan. Dari data lapangan, dideskripsikan kebutuhan siswa dan guru buku bacaan cerita rakyat bahasa Jawa dialek Brebes Berbasis kontekstual. Data deskripsi tersebut dapat disimpulkan kebutuhan-kebutuhan yang mendasar terhadap buku bacaan cerita rakyat bahasa Jawa dialek Brebes berbasis kontekstual. Dari data inilah akan dikembangkan prototipe buku bacaan cerita rakyat yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa seperti yang terdapat dalam angket.

### **3.5.3 Analisis Data Uji Validasi Guru dan Ahli**

Untuk menganalisis data uji validasi teknik analisis data yang digunakan dilakukan secara kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari angket. Dari analisis data yang dikumpulkan, memungkinkan peneliti untuk mengambil simpulan. Penarikan simpulan dari paparan data berupa hasil temuan yang menonjol serta koreksi dari guru serta ahli, sehingga mampu memenuhi tujuan penelitian.

**BAB IV**  
**PENGEMBANGAN BUKU BACAAN CERITA RAKYAT DI KABUPATEN**  
**BREBES**

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai pengembangan prototipe buku bacaan cerita rakyat bahasa Jawa dialek Brebebes berbasis kontekstual. Pengembangan prototipe buku tersebut disesuaikan dengan hasil angket kebutuhan siswa dan guru. Berdasarkan hasil angket kebutuhan siswa dan guru, maka dapat disimpulkan ada tiga komponen buku yang akan dikembangkan. Komponen tersebut yaitu, (1) komponen awal, (2) komponen isi dan (3) komponen akhir buku. Prototipe buku kemudian diujikan kepada ahli untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. berikut ini hasil akhir prototipe buku bacaan cerita rakyat bahasa Jawa dialek Brebes berbasis kontekstual.

#### **4.1 Komponen Awal**

Pada komponen awal ini akan dipaparkan mengenai bagian awal buku. Bagian awal tersebut meliputi (1) sampul depan, (2) sampul dalam, (3) halaman hak cipta, (4) pengantar, dan (5) daftar isi. Berikut ini penjelasan masing-masing komponen.

#### 4.1.1 Sampul Depan

Pada bagian sampul ini, akan dipaparkan mengenai pengembangan sampul buku bacaan cerita rakyat bahasa Jawa dialek Brebes berbasis kontekstual. Hal-hal yang akan deskripsikan dari sampul buku tersebut diantaranya, (1) judul, (2) jenis font dan ukurannya (3) gambar, (4) pewarnaan, dan (5) penataan tulisan dan gambar.

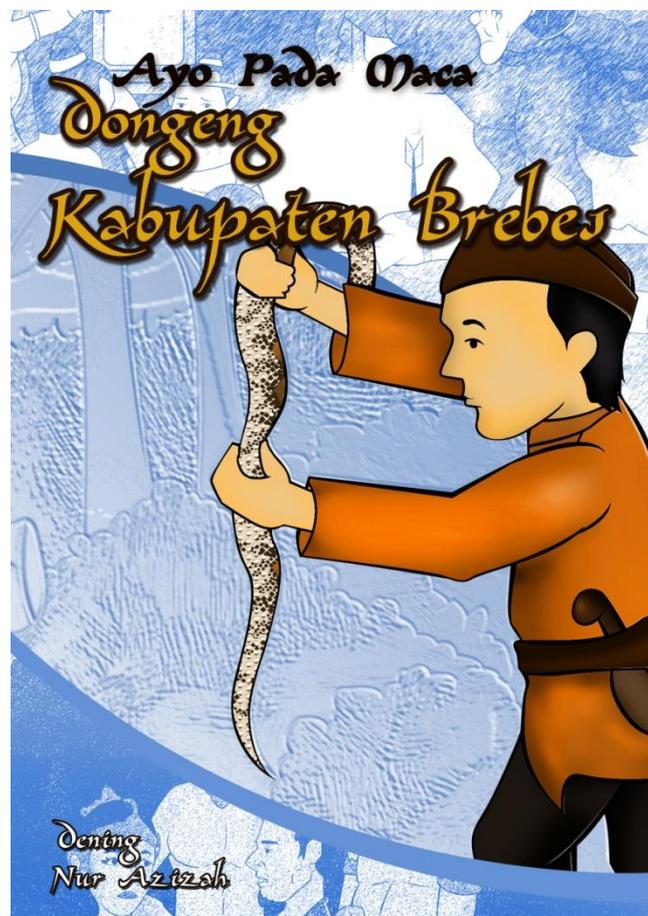
Pada angket kebutuhan siswa, guru, dan masyarakat kebanyakan responden memilih warna biru untuk warna dominan pada buku. Pada sampul buku yang dikembangkan, warna dasarnya menggunakan warna biru. Sesuai dengan hasil kebutuhan juga, maka warna lain yang ada di sampul menggunakan warna yang tidak terlalu mencolok diantaranya warna hitam, coklat dan putih.

Pada hasil angket kebutuhan siswa, guru, dan masyarakat banyak yang memilih jenis font *monotipe corsiva*. Pada teori bab dua, pengembangan buku bacaan atau buku pengayaan bisa menggunakan jenis font yang divariasikan, asalkan tidak terlalu berlebihan. Maka, menggunakan font *monotipe corsiva*, sesuai dengan kebutuhan dan teori dasar pengembangan buku bacaan cerita rakyat.

Siswa, guru, dan masyarakat sebagai responden memilih gambar tokoh cerita salah satu rakyat yang digunakan sebagai sampul depan buku. Penulis memutuskan memilih gambar Joko Poleng yang sedang memegang kulit ular poleng. Alasan pemilihan gambar tersebut dikarenakan cerita rakyat di Kabupaten Brebes yang paling dikenal masyarakat adalah cerita Joko Poleng. Masyarakat banyak yang mengetahui nama Joko Poleng merupakan nama yang diambil dari kulit ular poleng. Gambar tersebut diharapkan dapat menggambarkan bahwa buku

tersebut berisi kumpulan cerita rakyat Kabupaten Brebes. Pada bagian sampul depan, selain gambar ada juga tulisan. Judul ditulis paling atas, dengan ukuran paling kecil supaya terlihat lebih dominan. Di bagian bawah terdapat nama penulis, dengan ukuran yang lebih kecil.

Judul buku yang dipilih oleh responden yaitu *Ayo Maca Dongeng Kabupaten Brebes*. Pemilihan bahasa pada judul tersebut disesuaikan dengan sasaran pembacanya. Judul yang dipilih merupakan kalimat ajakan, supaya bisa menarik minat siswa. Judul tersebut juga menggambarkan isi bacaan dalam buku.



Gambar 1. Sampul Depan

Judul buku bacaan cerita rakyat yang dikembangkan mengalami perbaikan. Menurut ahli, judul tersebut terlalu panjang dan kurang menarik. Berdasarkan saran dari responden, judul buku diperbaiki menjadi *Dongeng Kabupaten Brebes*. Judul tersebut dipilih karena sederhana, menarik, dan cukup menggambarkan isi buku. Buku yang dikembangkan berisi cerita rakyat Kabupaten Brebes. Sementara, dalam bahasa Jawa cerita artinya dongeng. Kata Kabupaten Brebes dipilih untuk menunjukkan asal cerita rakyat yang dituliskan.

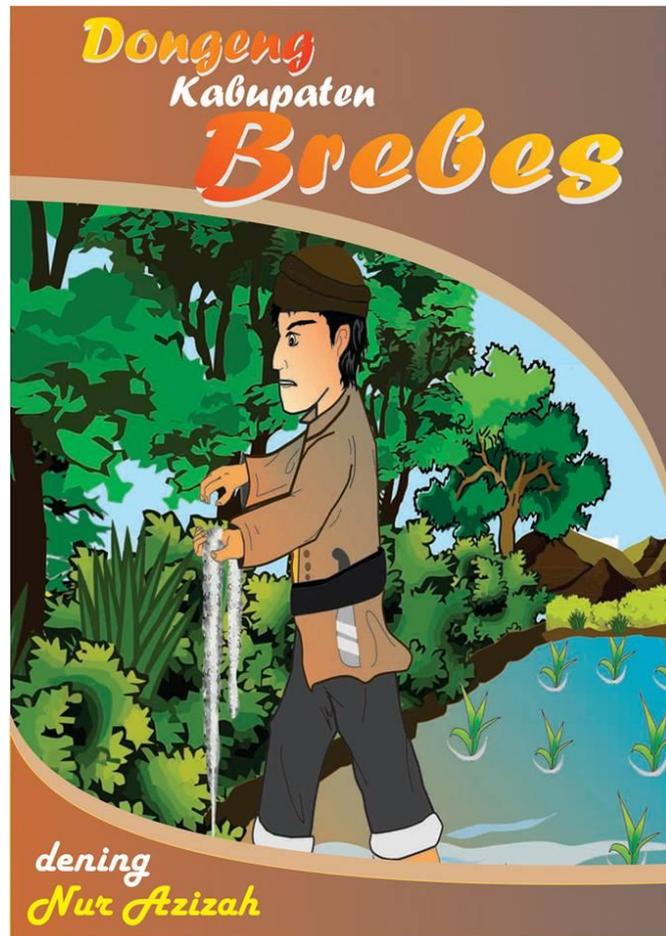
Jenis font yang dituliskan pada judul mengalami perbaikan. Menurut ahli, jenis font *Monotype Corsiva* terlalu banyak efek sehingga tingkat keterbacaannya kurang jelas. Font pada judul buku berdasarkan saran dari ahli diganti dengan jenis font *Harlow Solid Italic*. Font tersebut dipilih karena hanya diberi sedikit efek sehingga lebih menarik dan tulisannya mudah dibaca.

Berdasarkan hasil hasil uji validasi, gambar pada sampul buku perlu diperbaiki. Gambar kulit ular poleng kurang tepat, karena masih kaku. Berdasarkan saran dari ahli, maka gambar kulit ular poleng lebih dilenturkan lagi.

Warna-warna yang digunakan pada sampul buku menurut ahli kurang menarik. Warna pada sampul kurang menarik sehingga perlu diperbaiki. Warna sampul depan depan diperbaiki. Warna sampul diganti coklat, hijau, biru, kuning, putih dan hitam. Warna-warna yang dipilih merupakan warna-warna lembut sesuai dengan teori pengembangan buku pengayaan.

Menurut ahli, peletakan tulisan judul dan gambar sampul perlu diperbaiki. Judul tidak boleh menumpang pada gambar. Judul dan gambar perlu diberi ruang sendiri. Penulisan judul buku diletakkan paling atas sendiri karena judul

merupakan bagian yang paling penting dari sampul. Peletakkan judul pada bagian yang paling atas agar judul terlihat lebih dominan dari yang lainnya. Sesuai dengan saran ahli, gambar diberi ruang tersendiri, tidak ditumpang dengan judul. Berikut ini gambar sampul depan pada buku.

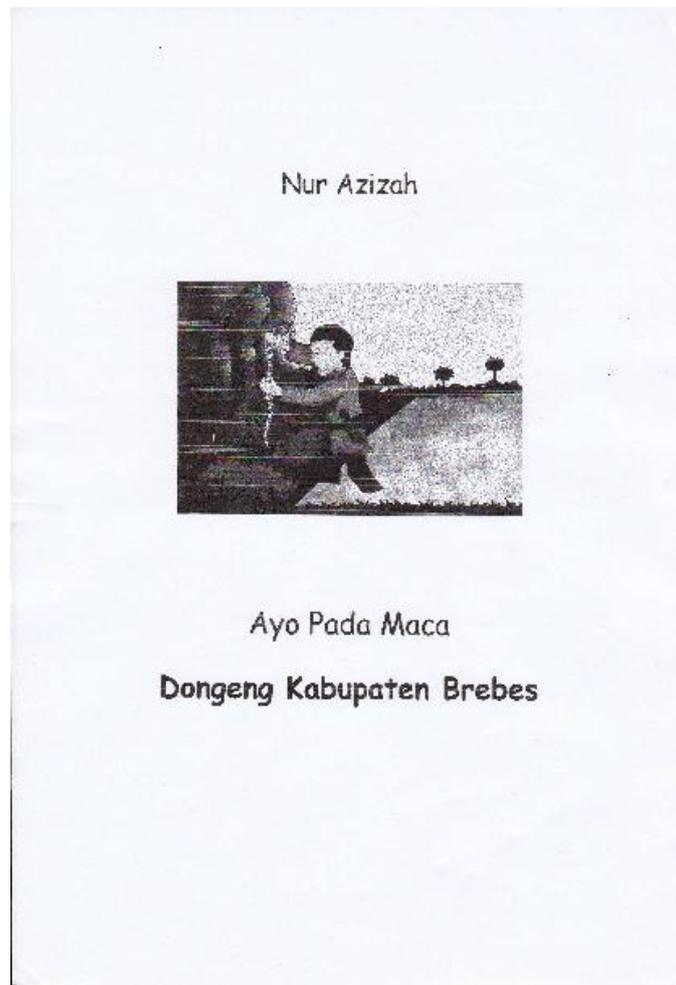


Gambar 2. Perbaikan Sampul Depan

#### 4.1.2 Sampul Dalam dan Halaman Hak Cipta

Sampul dalam pada buku hampir sama dengan sampul depan pada buku. Bagian dari sampul dalam yaitu, judul buku, gambar dan nama pengarang. Judul buku disesuaikan dengan hasil angket kebutuhan, yaitu *Ayo Maca Dongeng Kabupaten Brebes*. Gambar yang digunakan juga disesuaikan dengan pilihan responden, yaitu gambar salah satu tokoh dalam cerita rakyat. gambar yang dipilih yaitu gambar Laksito sedang memegang kulit ular poleng.

Berbeda dengan sampul depan, sampul dalam nama pengarang diletakkan paling atas. Judul buku diletakkan di bawah gambar. Sampul dalam tidak diberi warna seperti sampul depan, karena sampul dalam hanya sebagai penguat dari sampul depan saja. Sesuai dengan hasil angket kebutuhan, tidak semua bagian buku diberi warna. Jenis font yang digunakan pada sampul dalam berbeda dengan sampul depan. Berdasarkan hasil angket kebutuhan, jenis font yang digunakan pada bagian buku selai sampul depan yaitu *Comicsan MS*. Berikut ini gambar sampul dalam sebelum perbaikan.



*Gambar 3. Sampul Dalam*

Pada uji validasi, sampul dalam mendapatkan saran dari ahli. menurut ahli, pada sampul dalam gambar perlu diperbaiki. Gambar kulit ular poleng perlu dilenturkan lagi. Ahli juga menyarankan, sampul dalam diberi warna. Sampul dalam diperbaiki, gambar diberi warna sama seperti pada sampul depan, yaitu coklat, biru, kuning, dan putih. Judul dan nama pengarang juga diperbaiki. Judul dan penulis diberi warna biru disesuaikan dengan angket kebutuhan dan teori penyusunan buku pengayaan. Warna biru dipilih karena warna yang lembut.

Peletakkan judul, sampul, dan mana pengarang menurut ahli perlu diperbaiki. Menurut ahli, Judul buku diletakkan paling atas dan dengan ukuran yang paling besar. Tujuannya sama seperti pada sampul depan, karena bagian yang paling penting dari sampul yaitu judul. Nama pengarang diletakkan paling bawah. Berikut ini gambar gambar sampul depan pada setelah perbaikan.



*Gambar 4. Perbaikan Sampul Dalam*

Halaman hak cipta hanya diberi warna hitam. Pemilihan warna hitam sesuai dengan hasil angket kebutuhan, yaitu buku tidak terlalu banyak variasi warna. Pada halaman hak cipta, yang dituliskan berupa judul, nama pengarang, desain cover, ilustrator, dan editor. Nama pengarang yaitu nama penulis buku.

Desain cover yaitu nama dari pembuat desain cover pada buku. Ilustrator yaitu nama orang yang membuat gambar ilustrasi pada buku. Sementara, nama editor yaitu nama orang yang mengkoreksi dan memperbaiki cerita yang ditulis oleh pengarang.

Pada uji validasi, halaman hak cipta mendapatkan saran dari ahli. Menurut ahli, halaman hak cipta perlu diberi warna agar lebih menarik. Warna yang dipilih yaitu warna biru disesuaikan dengan hasil angket kebutuhan. Warna biru tua dipilih untuk membedakan isi dengan judul lelar.

#### **4.1.3 Pengantar dan Daftar Isi**

Bagian pengantar berisi tentang ucapan syukur penulis dan ringkasan mengenai isi buku bacaan cerita rakyat Bahasa Jawa dialek Brebes Berbasis kontekstual. Warna pada pengantar dominan hitam. Alasan pemilihan warna hitam disesuaikan dengan hasil angket kebutuhan, yaitu buku tidak boleh terlalu banyak variasi warna. Berikut ini gambar pengantar sebelum perbaikan. Font yang digunakan pada bagian pengantar, jenis font yang dipilih yaitu *Comicsan MS*. Jenis font tersebut dipilih sesuai dengan hasil angket kebutuhan. Hasil angket kebutuhan menyatakan bahwa jenis font yang digunakan selain untuk sampul depan yaitu *Comicsan MS*. Berikut ini gambar pengantar sebelum perbaikan.

### Pangiring

Ngucapaken sukur Alkhamdulillah ning ngarsane Gusti Allah, sebab buku *Ayo Pada Maca Dongeng Kabupaten Brebes* wis dadi. Panulis ngucapena matur suwun kagga wong-wong sing wis melu ngrewangi nggawe buku kiye dadi.

Dongeng kuwe yen ning Bahasa Indonesia diarani *cerita rakyat*. Dongeng kuwe salah sijine tradisi tinggalane wong-wong jaman gemiyen. Dongeng isine ngenani kedadian salah sijine daerah. Isine dongeng bisa ngenani sejarane wong sing hebat neng salah sijine daerah. Saliyane kuwe dongeng isine bisa mung cerita-cerita koyal gaweyane manungsa.

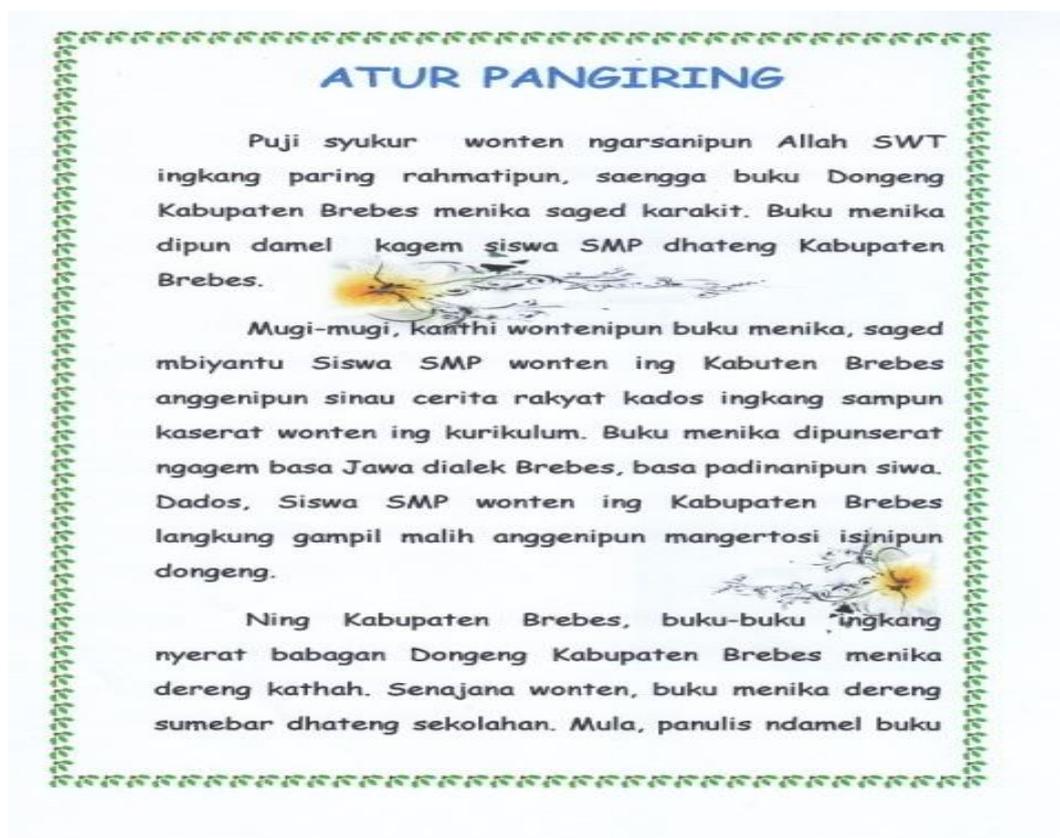
Dongeng kuwe minangkane salah siji tradisi kudu dilestarikena. Kanggo nglestarikena dongeng, mulane ning jerone pelajaran basa Jawa, ngemot cerita rakyat. Tujuane supaya bocah-bocah saiki esih kenal karo tradisine.

Dongeng Kabupaten Brebes

*Gambar 5. Pengantar Sebelum Perbaikan*

Berdasarkan saran ahli, judul pengantar ukurannya lebih besar dari isi pengantar. Ukuran yang berbeda tersebut bertujuan untuk membedakan antara judul dan isi pengantar. Ahli juga menyarankan warnaa judul dan isi pengantar dibedakan agar lebih menarik. Warna judul diberi warna biru, sesuai dengan hasil angket kebutuhan. Sementara, pada isi pengantar diberi warna hitam. Sesuai dengan kriteria penulisan buku pengayaan, bagian isi tidak boleh diberi warna selain warna hitam.

Menurut ahli, pengantar harus berbeda dari isi buku. Pengantar diberi frame untuk membedakan isi buku. Frame yang dipilih yaitu gambar daun karena lebih natural dan netral. Warna hijau pada gambar frame cocok untuk mengimbangi warna hitam pada font isi pengantar. Pengantar juga diberi gambar bunga untuk membedakan dengan isi buku. Berdasarkan saran dari ahli, gambar bunga diletakkan pada bagian-bagian yang kosong, tidak ada tulisannya. Peletakkan gambar di bagian kosong tersebut agar isi pengantar tetap dapat terbaca. Gambar bunga yang dipilih yaitu warna putih dan kuning. Pemilihan warna putih dan kuning tersebut disesuaikan dengan warna frame, judul, dan isi pengantar. Berikut ini gambar pengantar pada buku.



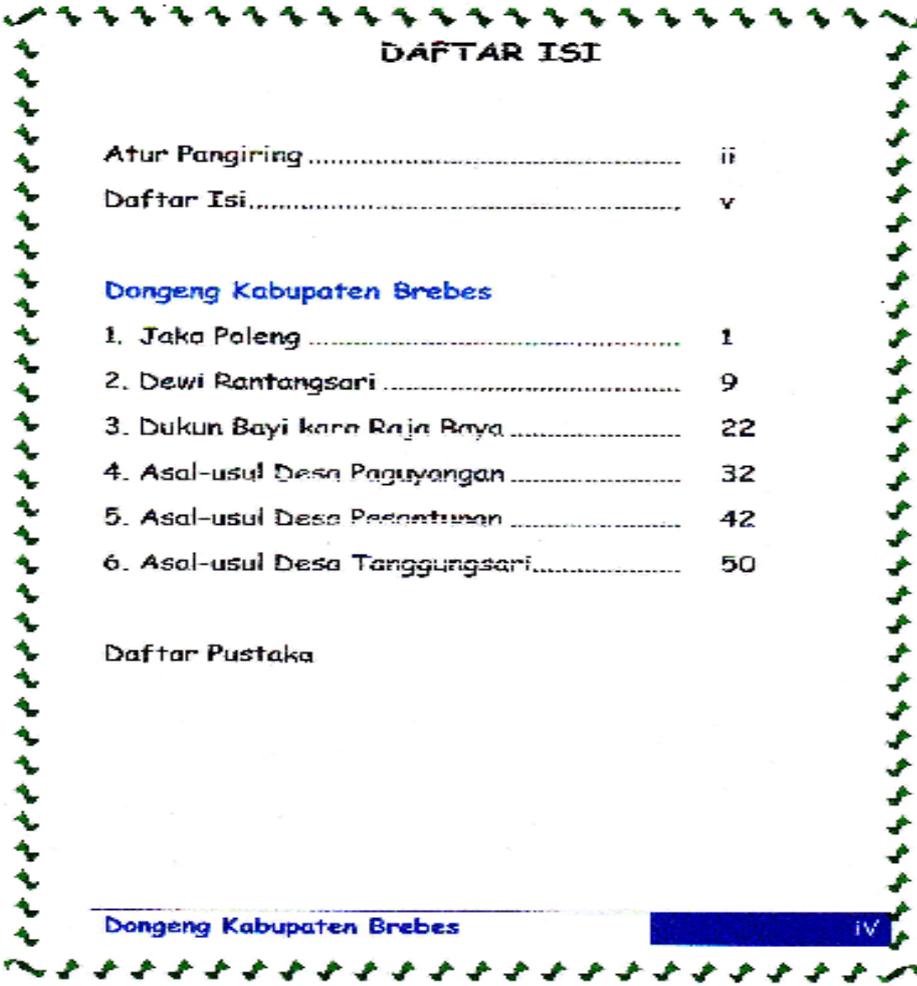
*Gambar 6. Pengantar*

Berdasarkan hasil angket kebutuhan, pada bagian daftar isi diberi warna hitam. Pada hasil angket kebutuhan disebutkan pemberian variasi warna tidak boleh terlalu banyak. Jenis font yang dipilih juga sesuai dengan hasil angket kebutuhan. Pada hasil angket kebutuhan, font yang dipilih untuk penulisan pada buku selai sampul depan yaitu *Comicsan MS*. Daftar isi menggambarkan isi buku beserta letak halamannya. Isi buku tersebut meliputi bagian awal hingga bagian akhir. Berikut ini gambar daftar isi sebelum perbaikan.

<b>DAFTAR ISI</b>	
Atur Pangiring.....	i
Daftar Isi .....	iv
<b>Dongeng Kabupaten Brebes</b>	
Jaka Paleng.....	1
Dewi Rantangsari.....	14
Dukun Bayi karo Raja Baya.....	25
Asal-usul Desa Paguyangan.....	33
Asal-usul Desa Pesantunan.....	40
Asal-usul Desa Tanggungsari.....	47
Daftar Pustaka	

*Gambar 7. Daftar Isi*

Menurut ahli, penulisan pada bagian daftar isi perlu ada pembeda antara bagian inti dan bagian noninti. Untuk membedakannya, pada bagian inti penulisannya ditebalkan dan diberi warna biru. Pada bagian inti juga diberi angka pada setiap judul cerita. Bagian daftar isi juga diberi *frame* agar terlihat lebih menarik dan berbeda dari bagian inti buku. *frame* yang dipilih yaitu gambar pita warna hijau. Gambar pita dipilih sebagai *frame* karena lebih netral. Berikut ini gambar daftar isi sesudah perbaikan.



<b>DAFTAR ISI</b>	
Atur Pangiring .....	ii
Daftar Isi.....	v
<b>Dongeng Kabupaten Brebes</b>	
1. Jaka Paleng .....	1
2. Dewi Rantangsari .....	9
3. Dukun Bayi kara Raja Baya .....	22
4. Asal-usul Desa Paguyangan .....	32
5. Asal-usul Desa Pesantunan .....	42
6. Asal-usul Desa Tanggungsari.....	50
Daftar Pustaka	
<hr/>	
<b>Dongeng Kabupaten Brebes</b>	<b>IV</b>

Gambar 8. Perbaikan Daftar Isi

## 4.2 Komponen Isi

Pada komponen isi buku ini akan dibagi menjadi beberapa komponen lagi diantaranya, (1) materi bacaan, (2) penyajian materi, (3) bahasa, dan (4) grafika. Pada komponen materi akan dijelaskan mengenai bacaan-bacaan yang dituliskan dalam cerita. Komponen penyajian akan dijelaskan mengenai unsur-unsur intrinsik dari masing-masing cerita. Komponen bahasa akan dijelaskan mengenai jenis bahasa yang digunakan dalam bacaan. Sementara, pada komponen grafika akan dijelaskan mengenai gambar ilustrasi dan pewarnaan pada isi buku.

### 4.2.1 Materi Bacaan

Sesuai dengan hasil angket kebutuhan, cerita yang dipilih responden merupakan cerita rakyat lokal Kabupaten Brebes. Responden juga memilih jenis cerita rakyat legenda, dongeng, dan mite. Cerita yang termasuk dongeng dalam cerita tersebut yaitu *Dukun Bayi karo Baya*. Cerita yang termasuk legenda yaitu *Joko Poleng*, *Asal-usul Desa Paguyangan*, *Asal-usul Desa Pesantunan* dan *Asal-usul Desa Tanggungsari*. Cerita yang termasuk mite yaitu *Dewi Rantangsari*.

Cerita rakyat Kabupaten Brebes jumlahnya banyak, namun hanya enam judul saja yang dituliskan. Cerita yang dipilih merupakan cerita yang masih mudah dicari sumber datanya. Cerita diambil dari buku cerita rakyat Adipati Puspanegara dan buku kumpulan cerita rakyat Kabupaten Brebes. Cerita dari dua buku tersebut dialih bahasakan, dari bahasa indonesia ke dalam bahasa Jawa dialek Brebes. Cerita dalam buku hanya diambil inti ceritanya saja. Cerita dikembangkan oleh penulis dan ditambahkan cerita dari masyarakat.

Pada bab pertama, berisi bacaan cerita rakyat yang berjudul *Joko Poleng*. Cerita rakyat ini yang paling dikenal oleh masyarakat di Kabupaten Brebes. Inti cerita ini yaitu, ketika Kyai Suro, bupati Brebes yang baru, pindah ke pendopo. Dia membawa saudaranya Mbok Darsih dan Laksito, pemuda yang gagah dan tampan. Pekerjaan sehari-hari Laksito yaitu merawat kuda kesayangan Kyai Suro. Pekerjaannya sehari-hari memandikan dan memberi makan kuda, membersihkan kandang dan mencari rumput.

Pada suatu hari, Laksito menemukan kulit ular poleng ajaib yang bisa membuatnya bisa menghilang. Kulit ular poleng itu milik Kyai Poleng guru Kyai Suro. Kulit ular poleng tersebut diminta oleh Kyai Suro, namun Laksito tidak mau memberikannya. Laksito takut kulit ular poleng tersebut, akhirnya dia memakan kulit ular poleng tersebut. Laksito tersebut tubuhnya berubah menjadi kulit ular poleng setelah dia memakan kulit ular poleng tersebut. Kyai Suro kemudian mengganti namanya menjadi Jaka Poleng.

Bab dua berisi cerita rakyat yang berjudul *Dewi Rantangsari*. Cerita rakyat tentang Dewi Rantangsari ini ada diseluruh daerah di sekitar pantura. Masing-masing daerah ceritanya berbeda-beda. Cerita *Dewi Rantangsari* dari Kabupaten Brebes menceritakan tentang ronggeng cantik yang sangat terkenal di Desa Bumiayu Kabupaten Brebes. Dewi Rantangsari mempunyai gamelan sakti yang membuat pertunjukan ronggengnya laris. Suatu hari, gamelan tersebut dicuri oleh salah satu ronggeng yang iri pada Dewi Rantangsari. Dewi rantangsari sedih karena kehilangan gamelannya dan pertunjukan ronggengnya tidak laris lagi. Dewi Rantangsari kemudian bertapa dan menjadi makhluk halus.

Bab tiga berisi cerita rakyat yang berjudul *Dukun Bayi karo Raja Baya*. Cerita rakyat ini menceritakan seorang janda tua yang bernama Mbok Darsih. Mbok Darsih ini pekerjaan sehari-harinya menjadi seorang dukun bayi. Mbok Darsih dimintai tolong oleh siluman buaya di Kali Pemali untuk membantu persalinan istri raja buaya. Mbok Darsih berhasil membantu persalinan istri raja buaya, kemudian dia diberi hadiah berupa uang dan emas.

Bab empat berisi cerita rakyat yang berjudul *Asal-usul Desa Paguyangan*. Cerita ini mengenai Bupati Brebes yang bernama Puspanegara. Bupati Puspanegara ini salah satu bupati yang menentang pemerintahan Kasunanan Surakarta yang sudah terpengaruh dengan penjajah Belanda. Sunan Pakubuwono sangat marah mengetahui pemberontakan yang dilakukan Bupati Puspanegara. Sunan Pakubuwono meminta prajuritnya untuk menangkap Bupati Puspanegara ketika dia hadir dalam acara pasewakan agung di Kasunanan Surakarta. Bupati Puspanegara berniat kembali ke pendopo Kabupaten Brebes. Baru sampai di Desa Bumiayu, keberadaan Bupati Puspanegara diketahui oleh Pangeran Mangkubumi. Ketika mau ditangkap, Bupati Puspanegara berhasil meloloskan diri ke Desa Kreteg. Pangeran Mangkubumi marah tidak bisa menangkap Bupati Puspanegara. Dia bertanya kepada semua warga tetapi tidak ada yang tau persembunyian Bupati Puspanegara. warga yang tidak mau menunjukkan persembunyian Bupati Puspanegara disiksa, kepalanya dicelupkan ke dalam air. Peristiwa tersebut dalam istilah di Kabupaten Brebes disebut guyang. Daerah tersebut kemudian diberi nama Desa Paguyangan.

Bab lima berisi cerita rakyat yang berjudul *Asal-usul Desa Pesantunan*. Cerita ini masih lanjutan cerita *Asal-usul Desa Paguyangan*. Bupati Puspanegara berhasil keluar dari Desa Kreteg. Dia kembali ke pendopo Kabupaten Brebes. Di pendopo dia berdiskusi dengan Retna Dumeling, Kyai Wangsadita dan Kyai Adikunasih mengenai rencananya meninggalkan Kabupaten Brebes. Awalnya orang-orang yang diajak berdiskusi menolak rencana Bupati Puspanegara. Niat Bupati Puspanegara sudah bulat. Pada malam hari, Bupati Puspanegara pergi meninggalkan pendopo diantar oleh Retna Dumeling, Kyai Wangsadita dan Kyai Adikunasih. Ditengah jalan, Bupati Puspanegara beristirahat dan berganti baju seperti rakyat biasa. Bupati Puspanegara kemudian memutuskan untuk berpisah dengan orang-orang yang mengantarnya. Tempat tersebut kemudian diberi nama Pesantunan dari kata *santun busana* yang artinya ganti baju.

Bab enam berisi cerita rakyat yang berjudul *Asal-usul Desa Tanggungsari*. Cerita rakyat ini menceritakan tentang seorang laki-laki pengembara dari daerah Gunungsari. Laki-laki tersebut bernama Nasirun atau Nasirudin. Laki-laki tersebut sangat sakti, dia bisa mengeluarkan benda apapun hanya dengan memejamkan mata. Pada suatu hari Nasirudin bersama teman-temannya pergi ke Gresik untuk belajar ilmu agama. Setelah merasa sudah banyak mendapatkan ilmu, Nasirudin dan teman-temannya ingin kembali ke Gunungsari.

Dalam perjalanan pulang, Nasirudin dan teman-temannya beristirahat di hutan dekat daerah Ketanggungan Kabupaten Brebes. Melihat hutan yang masih bagus dan tanah yang subur, Nasirudin berniat untuk tinggal di hutan tersebut. Setelah lama tinggal di hutan tersebut, Nasirudin dikenal oleh warga sekitar

sebagai orang yang sakti. Bupati Brebes yang mendengar berita kesaktian Nasirudin, memanggilnya untuk meminta bantuan. Bupati Brebes meminta Nasirudin agar memberantas pesuruh-pesuruh belanda yang membuat keributan di desa Cupas. Dia berhasil melakukan tugasnya dan diberi hadiah hutan disekeliling tempat dia tinggal. Kemudian daerah tersebut kemudian diberinama Tanggungsari. Nama tersebut berasal dari kata tanggung diambil dari Kecamatan Ketanggungan. Kata sari berasal dari kata Gunungsari daerah asal Nasirudin.

Pada bagian materi mengalami perbaikan. Menurut saran dari ahli, pada cerita *Joko Poleng* terlalu panjang dan ada bagian cerita yang kurang sesuai. Pada awalnya cerita dimulai dari Adimulya Permadikusuma atau Begawan Cagar Biru yang berubah wujud menjadi ular poleng. Ahli menyarankan, asal mula kulit ular poleng dan kejadian Laksito memakan ular poleng dipisahkan menjadi dua cerita, karena jika dijadikan satu, ceritanya terasa kaku dan tidak nyambung. Cerita *Joko Poleng* diperbaiki, yang ditulis hanya peristiwa Laksito menemukan dan menelan kulit ular poleng. Cerita dimulai dari Perpindahan Kyai Suro ke Kabupaten Brebes dengan diikuti Laksito. Cerita Asal mula kulit ular poleng tidak ditulis kembali karena hubungannya dengan Kabupaten Brebes hanya sedikit saja.

Ahli juga ada yang menyarankan cerita *Joko Poleng* diganti dari segi agama. Cerita *Joko Poleng* merupakan keturunan dari Sunan Giri. Saran tersebut tidak dilakukan, karena sumber kurang memadai. Data yang diperoleh penulis mengenai cerita ini kurang memadai.

#### 4.2.2 Penyajian Materi

Penyajian materi pada buku bacaan cerita rakyat yang akan dikembangkan ini sesuai dengan hasil angket kebutuhan. Responden menginginkan bacaan cerita rakyat yang berkaitan dengan Kabupaten Brebes. Berdasarkan hasil angket kebutuhan tersebut, maka unsur intrinsik latar tempat yang ada pada cerita berkaitan dengan Kabupaten Brebes. Materi bacaan pada buku *Dongeng Kabupaten Brebes* ini juga dikembangkan berdasarkan unsur-unsur intrinsik bacaan fiksi sesuai dengan ketentuan aspek penyajian materi pada buku pedoman pengembangan buku bacaan fiksi. Unsur-unsur intrinsik tersebut diantaranya tema, tokoh dan penokohan, latar serta amanat. Berikut ini penjelasannya. Berikut ini penjelasannya.

Bab pertama, cerita tentang *Joko Poleng*, memiliki tema tentang ingkar janji. Tema tersebut digambarkan ketika Kyai Suro menasehati Laksito untuk tidak melakukan apapun dan tidak mengambil benda apapun yang berasal dari Sawah Poleng. Laksito tidak menepati janjinya, dia mengambil kulit ular poleng yang ada di Sawah Poleng.

Latar pada cerita ini yaitu Sawah Poleng dan di Pendopo Kabupaten Brebes. Pendopo Kabupaten Brebes digambarkan ketika Laksito sedang berbincang-bincang dengan Kyai Suro dan ketika peristiwa perebutan kulit ular poleng. Sawah Poleng digambarkan ketika Laksito sedang mencari rumput untuk makan kuda. Latar waktu pada cerita ini pada siang hari dan sore hari. Siang hari digambarkan ketika Laksito mencari rumput sampai pulang ke pendopo. Sore hari digambarkan ketika Laksito dan Kyai Suro sedang berbincang-bincang.

Tokoh dalam cerita tersebut diantaranya, Laksito, Kyai Suro dan Mbok Darsih. Watak Laksito atau Joko Poleng dalam cerita ini sebagai remaja yang giat bekerja, namun dia sulit untuk diatur. Watak giat bekerja tersebut digambarkan pada cerita ketika Laksito giat merawat kuda kesayangan Kyai Suro. Watak sulit diatur ini digambarkan ketika Laksito dilarang mengambil benda dari Sawah Poleng, namun dia tetap mengambilnya. Laksito juga tidak mau memberikan kulit ular poleng kepada Kyai Suro, padahal itu demi kebajikannya. Watak Kyai Suro dalam cerita ini Kebajiaan, namun kurang bijaksana. Watak kebajiaan ini digambarkan pada saat Kyai Suro bercerita dan menasehati Laksito agar berhati-hati jika berada di sawah Poleng. watak kurang bijaksana digambarkan ketika Kyai Suro mengejar Laksito dan ingin memaksa Laksito agar menyerahkan kulit ular poleng. Watak Mbok Darsih dalam cerita ini digambarkan sebagai orang yang rajin bekerja. Watak rajin bekerja digambarkan ketika Mbok Darsih sudah menyiapkan semua makanan untuk Laksito sebelum dia pulang ke pendopo.

Amanat yang ada dalam cerita *Joko Poleng* yaitu, tidak boleh ingkar janji dan nasehat orang tua harus dipatuhi. Amanat tersebut digambarkan ketika Laksito tidak mau mendengarkan nasehat Kyai Suro dan melanggar janjinya tidak akan mengambil benda apapun dari Sawah Poleng. Akibat perbuatannya tersebut, dia terkena musibah, tubuhnya berubah menjadi ular poleng. Amanat selanjutnya yaitu, sebagai seorang pemimpin atau orang yang dituakan, harus bijaksana dalam bersikap. Hal tersebut digambarkan pada saat Kyai Suro dengan paksa merebut kulit ular poleng dari tangan Laksito, sehingga dia ketakutan dan menelan kulit ular poleng tersebut. Perbuatan Kyai Suro tersebut menyebabkan Laksito celaka.

Pada cerita *Dewi Rantangsari*, tema cerita sama dengan *Joko Poleng*. Tema cerita mengenai seseorang yang ingkar janji. Hal tersebut digambarkan pada akhir cerita mengenai warga desa yang telah meminjam gamelan Dewi Rantangsari, namun tidak mau memberikan imbalan yang seharusnya diberikan. Latar tempat pada cerita ini yaitu, di rumah Dewi Rantangsari dan di sawah. Rumah Dewi Rantangsari digambarkan ketika ada pencuri masuk di rumah Dewi Rantangsari. Sawah digambarkan ketika pemilik sawah sedang beristirahat setelah bekerja di sawah. Latar waktu yang digambarkan pada cerita tersebut yaitu malam hari dan pagi hari dan siang hari. Malam hari digambarkan pada saat gamelan Dewi Rantangsari dicuri dan ketika pemilik sawah mimpi bertemu dengan Dewi Rantangsari. Pagi hari digambarkan ketika Dewi Rantangsari mencari gamelannya yang hilang. Siang hari digambarkan ketika Pemilik sawah sedang tertidur dan mendengar suwara gamelan yang tidak ada wujudnya.

Tokoh dalam cerita tersebut diantaranya Dewi Rantangsari, Ronggeng musuh Dewi Rantangsari, dan pemilik sawah. Watak Dewi Rantangsari yaitu mudah putus asa dan pendendam. Watak mudah putus asa digambarkan ketika Dewi Rantangsari kehilangan gamelannya, dia hanya bisa menangis dan meratapi nasibnya tanpa melakukan apapun. Watak pendendam digambarkan ketika Dewi Rantangsari mengancam warga Bumiayu agar tidak mengadakan pertunjukan ronggeng karena dia sakit hati jika melihat pertunjukan ronggeng. Watak pendendam juga digambarkan ketika Dewi Rantangsari marah karena salah satu warga melanggar perjanjian dan dia tidak mau mengeluarkan gamelannya lagi. Watak ronggeng yang menjadi musuh Dewi Rantangsari yaitu iri. Hal tersebut

digambarkan ketika ronggeng tersebut tidak suka dengan kesuksesan Dewi Rantangsari dan merasa bahagia ketika sudah berhasil mengambil gamelan Dewi Rantangsari.

Amanat dalam cerita ini diantaranya, tidak boleh iri terhadap kesuksesan orang lain. Rasa iri tersebut akan membuat orang lain sengsara. hal tersebut digambarkan pada saat salah satu ronggeng yang iri kepada Dewi Rantangsari dan mencuri gamelannya, dan menyebabkan Dewi Rantangsari hidupnya sengsara. Amanat yang ke dua yaitu, tidak boleh putus asa. Hal tersebut digambarkan ketika Dewi Rantangsari putus asa karena kehilangan gamelannya. Rasa putus asanya hanya membuat dia semakin terpuruk. Amanat yang ke tiga yaitu, tidak boleh ingkar janji. Hal tersebut digambarkan ketika salah satu warga tidak mau memberikan berkat sebagai imbalan peminjaman gamelan, akantetapi malah memberikan kotoran ayam. Akibat ulahnya, warga desa tersebut celaka dan warga yang lainnya tidak bisa meminjam gamelan lagi.

Cerita *Dukun Bayi karo Raja Baya* memiliki tema ketulusan. Tema tersebut diambil dari ketulusan Mbok Dasmi yang dengan ikhlas menolong ratu buaya yang akan melahirkan. Raja Buaya memberikan hadiah kepada Mbok Dasmi, namun dia juga dengan ikhlas membagikan hadiah tersebut kepada tetangganya yang membutuhkan. Dia hanya mengambil sedikit hadiah saja untuk memenuhi kebutan sehari-hari.

Latar tempat pada cerita ini di rumah Mbok Dasmi, dan di kali pemali. Rumah Mbok Dasmi digambarkan ketika para buaya menjemputnya untuk diajak ke istana di bawah Kali Pemali dan ketika Mbok Dasmi membuka hadiah di

depan tetangganya. Latar Kali Pemali digambarkan ketika para warga sedang mencuci dan ketika Mbok Dasmi sedang menolong ratu buaya. Latar waktu pada cerita ini di pagi hari dan sore hari. Latar waktu pagi hari digambarkan ketika warga desa sedang mandi dan mencuci di kedung dekat Kali Pemali dan ketika Mbok Dasmi membagikan hadiah dari raja buaya. Latar sore hari digambarkan ketika para buaya dan Mbok Dasmi berada di Kali Pemali untuk masuk ke dalamnya.

Tokoh dalam cerita ini diantaranya, Mbok Dasmi dan Raja Buaya. Mbok Dasmi memiliki watak yang tidak serakah dan ikhlas dalam melakukan sesuatu. Watak ikhlas dalam melakukan sesuatu digambarkan ketika Mbok Dasmi mendengar ratu buaya yang sedang kesakitan, tanpa berpikir imbalan atau tanpa memperhatikan orangnya, dia langsung membantu. Watak tidak serakah digambarkan ketika Mbok Dasmi mendapatkan banyak hadiah, dia tidak ingin memiliki hadiah tersebut sendirian, dia membagikan kepada tetangganya yang sedang membutuhkan.

Tokoh dalam cerita ini diantaranya, Mbok Dasmi dan Raja Buaya. Mbok Dasmi memiliki watak yang tidak serakah dan ikhlas dalam melakukan sesuatu. Watak ikhlas dalam melakukan sesuatu digambarkan ketika Mbok Dasmi mendengar ratu buaya yang sedang kesakitan, tanpa berpikir imbalan atau tanpa memperhatikan orangnya, dia langsung membantu. Watak tidak serakah digambarkan ketika Mbok Dasmi mendapatkan banyak hadiah, dia tidak ingin memiliki hadiah tersebut sendirian, dia membagikan kepada tetangganya yang sedang membutuhkan.

Amanat dalam cerita ini yaitu dalam melakukan pekerjaan harus ikhlas, jangan memikirkan imbalan. Hal tersebut digambarkan pada watak Mbok Dasmi yang hanya mau dibayar secukupnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, ketika dia menolong orang yang melahirkan. Amanat selanjutnya, dalam hidup manusia tidak boleh serakah, harus mau berbagi dengan orang lain yang membutuhkan. Amanat tersebut digambarkan ketika Mbok Dasmi membagikan hadiahnya kepada tetangganya yang membutuhkan. Walaupun Mbok Dasmi miskin, dia tetap mau berbagi dengan tetangganya yang membutuhkan, tidak memikirkan diri sendiri.

Cerita *Asal-usul Desa Paguyangan* memiliki tema pengorbanan. Tema tersebut digambarkan ketika Warga Kabupaten Brebes khususnya warga Desa Kreteg berkorban untuk Bupati Puspanegara, mereka rela mati demi melindungi Bupati Puspanegara. Mereka tidak mau menunjukkan tempat persembunyian Bupati Puspanegara.

Latar tepat pada cerita ini yaitu di desa Kreteg dan sungai Desa Paguyangan. Desa Kreteg digambarkan ketika Pangeran Mangkubumi mau menangkap Bupati Puspanegara. Sungai Desa Paguyangan digambarkan ketika warga desa disiksa. Latar waktu digambarkan pada malam hari. Latar tersebut digambarkan ketika ada pasewakan agung di Kasunanan Surakarta.

Tokoh dalam cerita ini yaitu, Bupati Puspanegara, Sunan Pakubuwono dan Pangeran Mangkubumi. Bupati Puspanegara mempunyai watak yang cinta kepada negara dan rakyatnya. Watak tersebut digambarkan Ketika Bupati Puspanegara memberontak pada Kasunanan Surakarta yang menyengsarakan rakyatnya. Bupati

Puspanegara memberontak untuk membela negaranya yang dijajah oleh Belanda. Watak Sunan Pakubuwono pemaah, hanya karena Bupati Puspanegara tidak mengenakan baju kebesaran Kasunanan Surakarta, dia ingin menghukum Bupati Puspanegara. Watak Pangeran Mangkubumi juga pemaah dan tidak bijaksana. Pangeran Mangkubumi dengan mudahnya memukuli warga desa yang tidak mau menunjukkan kebradaan Bupati Puspanegara. Warga Desa yang tidak salah menjadi korban, hal tersebut gambaran dari ketidak bijaksanaan.

Amanat pada cerita ini yaitu bela negara. Seorang pemimpin rela mati-matian membela rakyatnya agar tidak sengsara. Amanat tersebut terdapat pada cerita Bupati Puspanegara yang rela berkorban demi rakyatnya melakukan pemberontakan dan dikejar-kejar prajurit Kasunanan. Bela negara juga dilakukan oleh warga Desa Kreteg yang rela mati demi melindungi pemimpinnya.

Cerita *Asal-usul Desa Pesantunan* pada bab lima, memiliki tema yang sama dengan cerita sebelumnya, yaitu pengorbanan. Tema tersebut diambil dari cerita ketika Bupati Puspanegara rela meninggalkan segala kenikmatannya di Pendopo Kabupaten Brebes, dan memilih pergi tanpa tujuan untuk menghindari prajurit Kasunanan Surakarta. Bupati Puspanegara rela pergi dari Pendopo Kabupaten Brebes agar warga Brebes tidak disiksa oleh Prajurit Kasunanan yang sedang mencarinya. Bupati Puspanegara rela meninggalkan keluarganya dan hartanya demi rakyatnya agar tidak disiksa oleh prajurit Kasunanan.

Latar tempat pada cerita ini di Kasunanan Surakarta, di pendopo Kabupaten Brebes, dan di hutan. Kasunanan Surakarta digambarkan ketika Pangeran Mangkubumi melaporkan kegagalannya menangkap Bupati

Puspanegara. Pendopo Kabupaten Brebes digambarkan ketika Bupati Puspanegara berdiskusi dengan Retna Dumeling, Kyai Wangsadita dan Kyai Adikunasih. Hutan digambarkan ketika Bupati Puspanegara, Retna Dumeling, Kyai Wangsadita, dan Kyai Adikunasih berpisah. Latar waktu pada cerita ini yaitu, pada malam hari. Latar waktu ini digambarkan ketika Bupati Puspanegara keluar dari pendopo.

Tokoh yang ada dalam cerita ini yaitu Bupati Puspanegara, Retna Dumeling, Kyai Wangsadita dan Kyai Adikunasih. Watak Bupati Puspanegara seperti yang digambarkan pada cerita sebelumnya sebagai pemimpin yang cinta negara dan warganya. Watak Retna Dumeling, Kyai Wangsadita dan Kyai Adikunasih yaitu setia. Kesetiaan mereka digambarkan ketika mereka bersedia menemani Bupati Puspanegara pergi dari pendopo.

Amanat dari cerita ini sama dengan amanat sebelumnya, yaitu bela negara. Amanat tersebut digambarkan oleh Bupati Puspanegara yang rela hidup mengembara, meninggalkan keluarga dan hartanya demi ketentraman warganya. Tema yang lainnya yaitu kesetiaan. Amanat tersebut digambarkan pada saat Retna Dumeling, Kyai Wangsadita dan Kyai Adikunasih yang setia menemani perjalanan Bupati Puspanegara meninggalkan Pendopo. Kesetiaan digambarkan juga ketika Kyai Wangsadita dan Kyai Adikunasih bersedia menjaga dan melindungi Retna Dumeling walaupun Bupati Puspanegara sudah tidak ada di pendopo.

Cerita *Asal-usul Desa Tanggunghari* memiliki tema setia kawan. Tema tersebut digambarkan ketika Nasirudin mau menolong teman-temannya yang

kelelahan dalam perjalanan mengembara. Kesetiakawanan juga digambarkan ketika Nasirudin mau membantu menyingkirkan prajurit-prajurit Belanda karena dia merasa kasihan pada warga Desa Cupas.

Latar tempat pada cerita ini di Gersik Surabaya, di hutan, di rumah Nasirudin dan di Desa Cupas. Surabaya digambarkan ketika Nasirudin dan teman-temannya belajar ilmu agama. Hutan digambarkan ketika Nasirudin beristirahan dengan teman-temannya pada saat mengembara. Rumah Nasirudin digambarkan ketika Nasirudin sedang mengumpulkan benda pusakanya dan menyuruh benda-benda pusaka tersebut terbang memerangi prajurit Belanda. Desa Cupas digambarkan ketika benda-benda pusaka Nasirudin beterbangan membunuh prajurit Belanda. Latar waktu pada cerita ini yaitu di malam hari. Latar waktu ini digambarkan ketika Nasirudin menerbangkan benda-benda pusakanya menuju Desa Cupas.

Tokoh pada cerita ini yaitu Nasirudin, Bupati Brebes, dan warga desa. Nasirudin memiliki watak baik hati dan setia kawan. Kedua watak tersebut digambarkan ketika Nasirudin mau membantu teman-temannya yang kelelahan, kelaparan dan kehausan. Dia mau menggunakan ilmunya untuk mengeluarkan kuda, makanan dan minuman untuk memenuhi keinginan teman-temannya. Watak tersebut juga digambarkan ketika Nasirudin bersedia membantu Bupati Brebes, karena dia merasa warga disekitar dia tinggal adalah teman-temanya, walaupun dia asalnya bukan dari Kabupaten Brebes. Watak Bupati Brebes baik hati. Watak tersebut digambarkan ketika Bupati Brebes meminta bantuan Nasirudin agar

warganya tidak sengasara. Bupati Brebes juga mau memberikan sebagian tanah sebagai tempat tinggal Nasirudin dan keluarganya.

Amanat dari cerita ini yaitu, dalam berteman harus saling membantu dan tulus. Jika ada teman yang sedang kesusahan, jika kita mampu harus mau membantu. Gambaran dari amanat tersebut ketika Nasirudin dengan tulus mau membantu teman-temannya dan warga Desa Cupas. Amanat tersebut juga digambarkan pada ketulusan Bupati Puspanegara dalam memberikan sebagian tanah untuk Nasirudin.

Pada bagian isi mengalami perbaikan. Berdasarkan hasil uji validasi, ahli menyarankan cerita Jaka Poleng perlu dipersingkat sehingga ada unsur-unsur intrinsik yang hilang. Ada dua tokoh yang dihilangkan yaitu Adimulya Permadikusuma dan Tamperan, termasuk wataknya juga menjadi tidak ada. Latar tempat juga ada yang dihilangkan, yaitu Gunung Padang dan Kerajaan Galuh. Amanat yang ada dalam cerita juga ada yang dihilangkan, yaitu amanat untuk selalu ingin dihormati orang lain.

#### **4.2.3 Bahasa**

Bahasa yang digunakan pada buku bacaan cerita rakyat yang akan dikembangkan merupakan bahasa Jawa dialek Brebes. Penggunaan bahasa ini sesuai dengan hasil angket kebutuhan. Sebagian besar guru, siswa dan masyarakat memilih bahasa Jawa dialek Brebes. Bahasa ini dipilih agar siswa dan masyarakat lebih bisa memahami bacaan cerita rakyat karena bahasa yang digunakan merupakan bahasa sehari-hari. Kalimat yang digunakan juga sesuai dengan hasil

angket kebutuhan. Kalimat yang digunakan merupakan kalimat sederhana, jelas dan komunikatif agar pembaca lebih mudah memahami isi bacaan.

Dari hasil uji validasi produk, pada aspek bahasa, ada beberapa perbaikan. Perbaikan dilakukan pada penggunaan diksi dan penyusunan kalimat. Ada beberapa diksi yang tidak sesuai, yaitu masih menggunakan diksi bahasa Indonesia. Penyusunan kalimat pada bacaan juga ada yang kurang sesuai, belum komunikatif dan sulit dipahami.

Pada cerita *Joko Poleng*, diksi “aneh” diganti ora lumrah, sebab menurut ahli, kata aneh masih termasuk ke dalam bahasa Indonesia. Kata “rencana” pada cerita *Joko Poleng* perlu diganti karena menurut ahli, termasuk diksi bahasa Indonesia. Rencana bisa diganti dengan “*kanggo nglakoni kekarepane*”. Kata “*Banget*” pada cerita *Dewi Rantangsari* dan *Dukun Bayi Karo Raja Baya* diganti dengan kata “*nemen*”. Kata banget masih termasuk bahasa Indonesia dan bahasa Jawa dialek solo, Jogjakarta, Semarang, untuk dialek Brebes lebih tepat jika menggunakan kata *nemen*. Kata “Belanda” pada cerita *Asal-usul Desa Pesantunan* dan *Asal-usul Desa Paguyangan* kurang tepat, diganti menjadi “*Walanda*”.

“*Ora mung ayu rupane, ning jogedane apik, suarane iya apike banget.*”

“Tidak hanya cantik mukanya, tetapi tariannya bagus, suaranya juga bagus sekali.” Penggalan kalimat pada cerita *Dewi Rantangsari*.

Susunan kalimat diatas menurut ahli kurang sesuai, perlu dirubah menjadi

“*Ora mung ayu rupane, jogedan karo suwarane iya apik nemen.*”

“Tidak hanya mukanya cantik, tarian dan suaranya juga bagus sekali.”

*“Wong desa mau nuli tangi sing turune.”*

“Ora desa tersebut kemudian bangun dari tidurnya.” Penggalan Kalimat pada cerita *Dewi Rantang Sari*. kalimat tersebut menurut ahli lebih baik jika diganti *“Wong desa mau njenggelek tangi.”*

*“Wong desa mau bersegas bangun.”*

*“Angger wayah udan, Kali Pemali banyune sering luber nganti nggawe banjir desa-desa sapereke Kali Pemali.”*

“Setiap musim hujan, Kali Pemali airnya sering luber sampai membuat banjir desa-desa dekat Kali Pemali.

Penggalan kalimat pada cerita *Dukun Bayi karo Raja Baya* tersebut kurang sesuai, menurut ahli perlu diperbaiki menjadi *“Angger wayah udan, banyune mesthi luber, nganti desa-desa sapinggire Kali Pemali padha banjir.”*

“Setiap musim hujan, airnya pasti luber sampai desa-desa dekat Kali Pemali banjir.”

Ahli juga menambahkan, bacaan yang dituliskan perlu ditambahkan dengan unggah-ungguh basa untuk mengajarkan pembacanya. Contoh diksi yang perlu diperbaiki menurut ahli yaitu kata *“dheweke”* sebagai kata ganti Bupati Puspanegara dan Kyai Suro perlu diganti dengan *“panjenengane”*. Kata *ngadusi* pada kalimat *“ngadusi Si Genta”* perlu diganti *ngguyang*. Kata *adus* menurut ahli hanya digunakan untuk manusia. Kata *nggawa* pada kalimat *“Kyai Suro nggawa bocah lanang sing bagus rupane”* perlu diganti dengan kata *ngajak*.

#### 4.2.4 Grafika

Komponen grafika merupakan komponen pengembangan tampilan buku agar terlihat rapi dan menarik sehingga pembaca senang membaca buku tersebut. Pada komponen grafika ini akan dijelaskan mengenai tipografi, gambar ilustrasi, warna dan tata letak. Pada bagian tipografi akan dijelaskan mengenai jenis font dan ukurannya. Pada bagian gambar ilustrasi akan dijelaskan mengenai pemilihan gambar yang sesuai. Pada bagian pewarnaan akan dijelaskan mengenai warna-warna yang digunakan pada isi buku. Pada bagian tata letak berisi mengenai prinsip penulisan dan peletakan gambar yang menarik.

Berdasarkan hasil angket kebutuhan, jenis font pada isi buku sederhana dan tidak terlalu banyak efek. Hal tersebut juga sesuai dengan teori pengembangan buku bacaan pada bab II, yaitu pemilihan font untuk isi buku tidak boleh terlalu banyak efek. Atas dasar hasil angket kebutuhan dan teori tersebut, maka jenis font yang dipilih yaitu *Comicsan MS*. Ukuran pada font yang dipilih adalah 12. Alasan pemilihan ukuran tersebut karena seimbang dengan ukuran buku.

Sesuai pilihan responden, gambar ilustrasi pada bagian isi buku berkaitan dengan salah satu adegan yang ada dalam cerita tersebut. Dari hasil angket kebutuhan gambar dalam buku berupa tokoh dan latar dalam cerita. Berikut ini gambar dan penjelasannya.

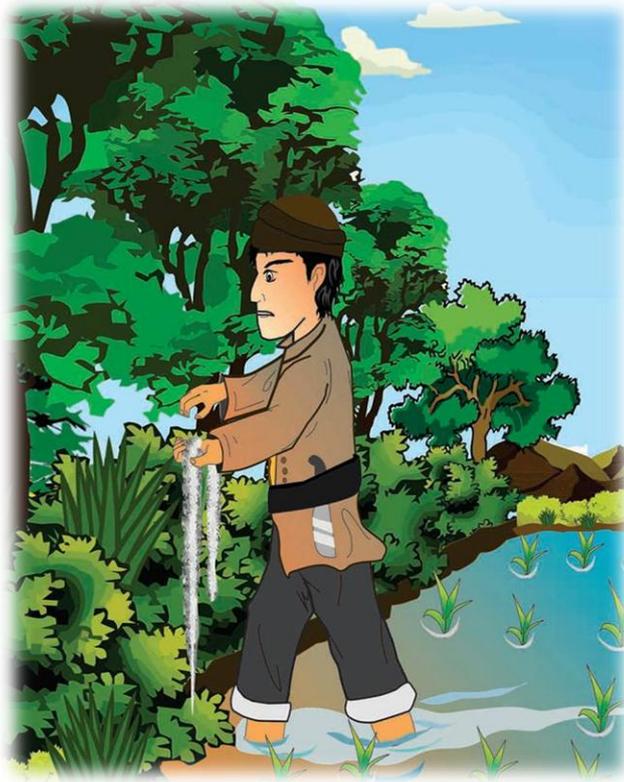
Pada cerita rakyat yang berjudul *Joko Poleng*, gambar ilustrasinya berupa Laksito sedang memegang kulit ular poleng. Gambar ilustrasi tersebut, dipilih

untuk menggambarkan adegan ketika Joko Poleng sedang mencari rumput di sawah. Di sekitar reruputan Laksito melihat kulit ular poleng dan mengambilnya.



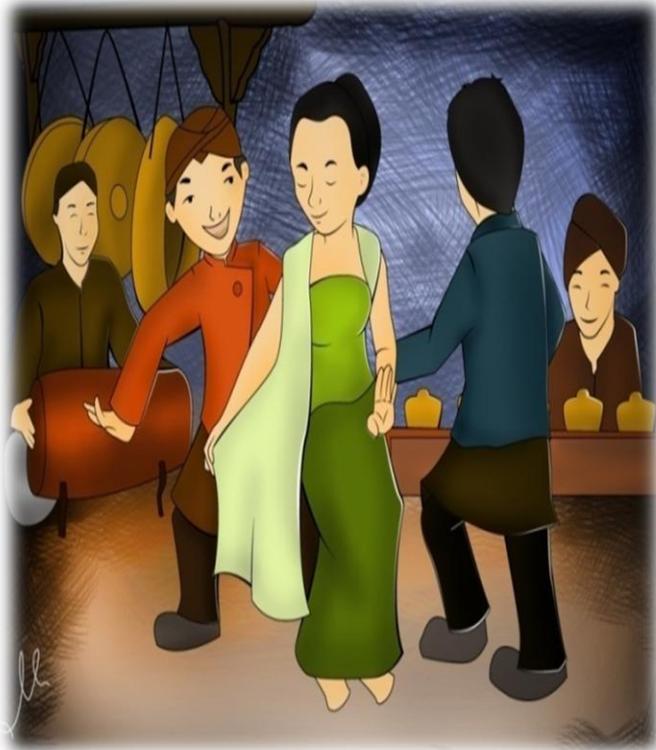
*Gambar 9. Laksito Memegang Kulit Ular Poleng*

Pada gambar Laksito sedang memegang kulit ular poleng menurut ahli perlu diperbaiki. Menurut ahli, gambar kulit ular poleng yang dipegang oleh Laksito terlalu kaku, perlu dilenturkan. Gambar di atas menurut ahli bukan menggambarkan kulit ular poleng, melainkan menggambarkan ular poleng. Ahli menyarankan gambar sawah lebih diperjelas agar sesuai dengan ilustrasi cerita. Berikut ini gambar perbaikannya.



*Gambar 10. Laksito Memegang Kulit Ular Poleng*

Pada Cerita Rakyat Dewi Rantangsari, gambar ilustrasinya berupa Dewi Rantangsari sedang menari di acara hajatan. Dewi Rantang sari menari diiringi penabuh gamelan dan para tamu yang ikut menari. Gambar tersebut menggambarkan ketika Dewi Rantangsari yang laris pertunjukan ronggengnya karena suara gamelannya yang bagus.



*Gambar 11. Dewi Rantangsari Manari di Acara Hajatan*

Pada cerita *Baya Karo Dukun Bayi* gambar ilustrasinya berupa dukun bayi yang sedang menaiki buaya. Gambar tersebut diambil dari adegan Mbok Dismi yang secara paksa diajak pasukan buaya ke kedung di dekat sungai. Pasukan buaya yang tadinya menyamar menjadi manusia, berubah menjadi buaya.

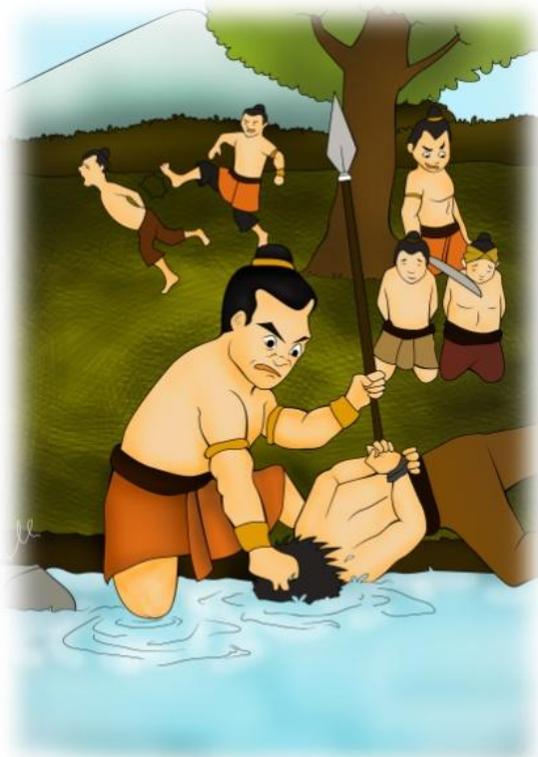


*Gambar 12. Mbok Dasmi Menaiki Buaya*

Pada cerita *Asal-usul Desa Paguyangan*, ada dua gambar ilustrasi yang digunakan. Pertama gambar ilustrasi ketika Bupati Puspanegara sedang dikejar oleh Pangeran Mangkubumi dan prajuritnya. Bupati Puspanegara hampir tertangkap namun ada warga yang membantunya. Kedua, gambar ilustrasi berupa warga desa yang sedang disiksa di pinggir sungai oleh prajurit kerajaan Surakarta. Warga desa dicelupkan kepalanya di kali.

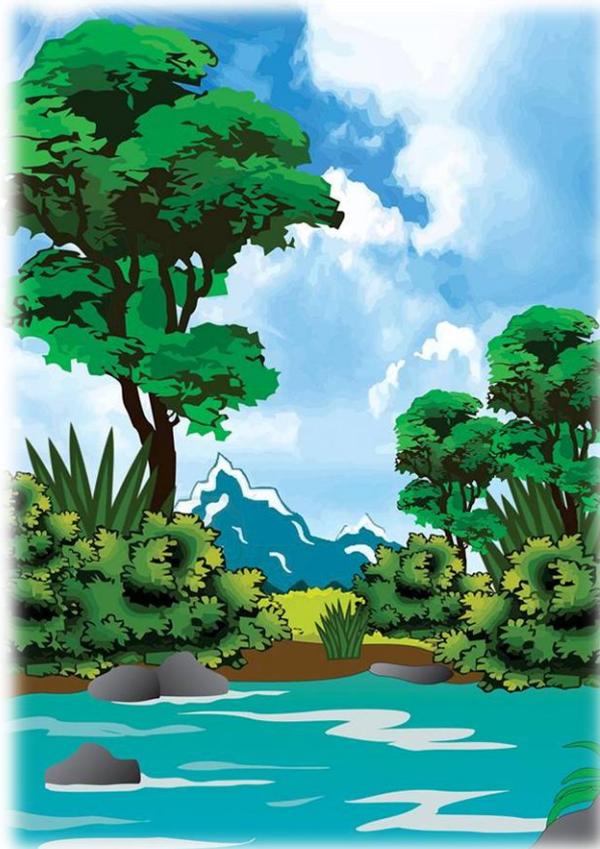


*Gambar 13. Bupati Puspanegara diserang oleh Prajurit Surakarta*



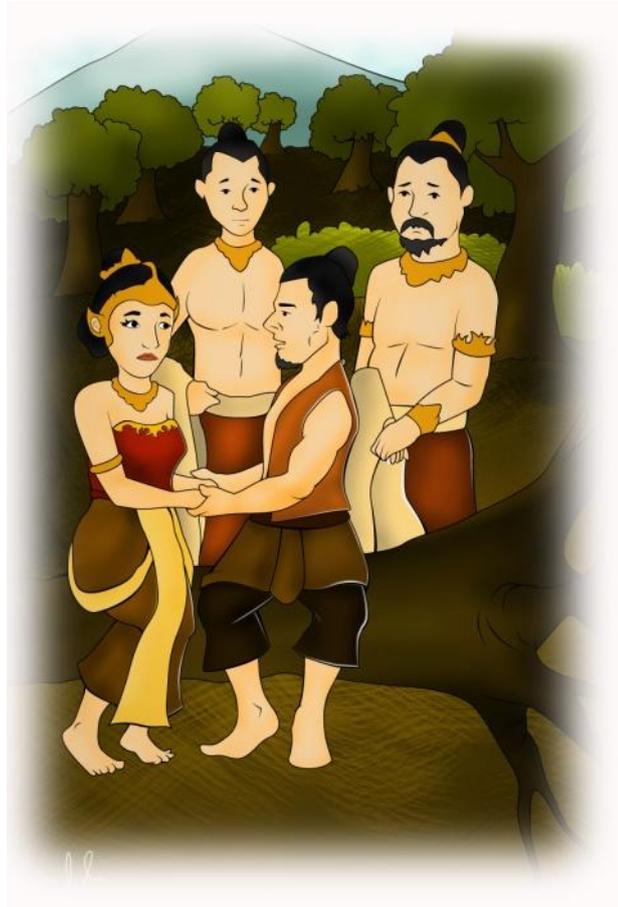
*Gambar 14. Warga disiksa Prajurit Surakarta*

Gambar penyiksaan warga desa oleh Prajurit Surakarta menurut ahli kurang mendidik. Ahli menyarankan cukup digambarkan sungai saja, sebagai gambaran tempat penyiksaan warga desa yang kemudian diberi nama Desa Paguyangan.



*Gambar 15. Sungai Tempat Warga Disiksa*

Pada cerita rakyat *Asal-usul Desa Pesantunan* gambar ilustrasinya berupa sepasang suami istri beserta dua orang penasehat sedang berpisah. Gambar ilustrasi tersebut menggambarkan Bupati Puspanegara yang sedang berpamitan dengan istrinya dan kedua pengikutnya. Bupati Puspanegara akan pergi meninggalkan Brebes menghindari kejaran pasukan Kerajaan Surakarta.



*Gambar 16. Bupati Puspanegara Berpamitan*

Pada Cerita Asal-usul Desa Tanggung Sari, Gambar ilustrasi ada dua. Gambar yang pertama berupa gambar ilustrasi Nasirudin sedang meminta ijin kepada salah satu warga yang sedang berada di hutan. Gambar kedua berupa seseorang yang sedang menggerakkan benda-benda pusaknya, agar pergi menyerang orang-orang Belanda.



*Gambar 17. Nasirudin Meminta Izin*



*Gambar 18. Nasirudin Menggerakkan Benda pusaknya*

Pemberian warna sesuai dengan hasil angket kebutuhan, yaitu dipilih warna-warna yang lembut. Pemberian warna pada isi buku bacaan cerita rakyat juga disesuaikan dengan pembacanya, yaitu siswa SMP. Pemberian warna biru pada judul cerita, judul lelar dan halaman sesuai dengan hasil angket kebutuhan. Pada hasil angket kebutuhan, warna biru sebagai warna dominan buku. Warna juga disesuaikan dengan warna asli dari objek yang digambar. Contohnya pada gambar rumput dan pohon diberi warna hijau sesuai dengan warna aslinya. Pemberian warna sesuai dengan hasil angket kebutuhan, yaitu hanya diberikan pada bagian gambar, judul cerita, judul lelar, dan halaman saja. Pemberian warna yang hanya sebagian saja bertujuan agar tidak terlihat terlalu mencolok.

Dari hasil uji validasi produk, ahli menyarankan warna perlu diperbaiki. Warna baju diganti menjadi coklat, agar warnanya tidak terlalu mencolok. Warna hijau diceraikan lagi, supaya terlihat bagus.

Tata letak pada bagian buku dibuat semenarik mungkin agar siswa minat untuk membaca buku ini. Judul cerita diberi jarak dari isi cerita, agar ada pemisah antara judul dan isi bacaan. Gambar diletakkan sesudah atau sebelum tulisan cerita dari gambar tersebut. Ukuran gambar dibuat satu gambar penuh agar lebih menarik. Penulisan halaman dan judul buku diletakkan di bagian paling bawah.

Jenis font pada isi buku yaitu *Comicsan MS*, sesuai dengan pilihan guru, siswa, dan masyarakat pada hasil angket kebutuhan. Ukuran font pada isi buku 12, ukuran tersebut nilai sedang, tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil. Ukuran font pada judul dibuat lebih besar tujuannya agar judul cerita terlihat lebih

menonjol. Ukuran buku sedang seperti buku tulis, dengan ketebalan buku lebih dari 48 halama, serta menggunakan kertas HVS 80 gram.

Pada penulisan judul cerita, mengalami perbaikan. Menurut saran dari ahli, ukuran judul perlu diperbesar dan perlu ditambah jaraknya. Ukuran font diganti yang awalnya 14 menjadi 18, agar lebih dominan lagi dari isi cerita. Judul dan isi cerita diberi jarak satu spasi lagi agar tidak terlalu berdekatan.

### **4.3 Komponen Akhir**

Pada bagian akhir buku berisi daftar pustaka dan sampul belakang. Bagian daftar pustaka berisi buku-buku yang menjadi referensi dalam penulisan cerita rakyat dalam isi buku. Buku-buku tersebut merupakan buku cerita rakyat Kabupaten Brebes yang ditulis dalam bahasa Indonesia. Pada daftar pustaka hanya diberi warna hitam, sesuai dengan hasil angket kebutuhan, pemberian warna hanya pada bagian tertentu saja. Berikut ini gambar daftar pustaka.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

**Sudarno. 2011. *Cerita Rakyat Puspanegara  
Pelopor Perjuangan Rakyat Brebes.*  
Surakarta: Ar-rahman.**

**Humas Kantor Bupati Brebes. *Legenda &  
Kumpulan Cerita Rakyat Kabupaten Brebes.*  
Brebes: Kantor Bupati Brebes.**

*Gambar 19. Daftar Pustaka*

Pada sampul belakang, paling atas terdapat foto penulis untuk mengenalkan penulis. Setelah bagian gambar terdapat tulisan mengenai nama, tempat tanggal lahir, dan riwayat pendidikan penulis. Di bawah profile penulis, dituliskan gambaran secara umum mengenai isi buku. Tulisan ini memiliki maksud untuk memperkenalkan penulis, dan memberikan gambaran kepada pembaca tentang isi buku.

Sesuai dengan hasil angket kebutuhan, jenis font yang digunakan pada sampul belakang yaitu *Monotype Corsiva*. Font tersebut dipilih karena banyak diberi variasi sehingga lebih menarik. Gambar yang dipilih disesuaikan dengan hasil angket kebutuhan. Gambar yang dipilih yaitu salah satu gambar ilustrasi pada isi buku. Warna yang dipilih juga disesuaikan dengan hasil angket kebutuhan, yaitu dominan warna biru. Warna biru merupakan warna lembut, sehingga sesuai dengan kebutuhan siswa. Warna biru hanya diberikan pada gambar saja, sementara pada tulisan diberi warna hitam. Pemilihan warna hitam disesuaikan dengan hasil angket kebutuhan, yang menyatakan tidak boleh terlalu banyak variasi warna. Berikut ini gambar sampul belakang.



Gambar 20. Sampul Belakang

Sesuai hasil angket kebutuhan, ahli menyarankan jenis font untuk diganti. Menurut ahli, jenis font *Monotype Corsiva* kurang sesuai. Menurut ahli, jenis font tersebut terlalu banyak variasi sehingga kurang jelas. Keterbacaan pada tulisan masih kurang. Ahli menyarankan jenis font pada sampul belakang diganti *Times New Roman*. Jenis font ini dipilih karena tidak ada efeknya. Tujuan pemilihan font ini agar tulisan dalam sampul belakang dapat terbaca dengan jelas. Ahli juga

menyarankan warna sampul belakang untuk diganti. Sampul belakang diganti warna coklat dan hijau agar tidak monoton. Menurut ahli, pemberian warna biru pada semua gambar di sampul belakang kurang menarik, perlu diberi warna lain agar lebih bagus lagi. Berdasarkan hasil uji validasi produk, tata letak sampul belakang perlu diperbaiki. Foto dan profile penulis diletakan di bawah, sementara judul dan ringkasan isi buku diletakan di atas. Berikut ini gambar sampul belakang setelah perbaikan.



Gambar 21. Perbaikan Sampul Belakang

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa dan guru dan hasil uji validasi, maka dihasilkan prototipe buku bacaan cerita rakyat bahasa Jawa dialek Brebes Berbasis kontekstual sebagai berikut.

Buku bacaan cerita rakyat yang dikembangkan ukurannya seperti ukuran buku tulis. Jumlah halaman buku tersebut lebih dari 48 halaman. Pengembangan buku cerita ini dibagi menjadi tiga komponen, yaitu komponen awal, komponen isi dan komponen akhir. Pada komponen awal terdapat sampul depan, sampul dalam, halaman pengesahan, dan daftar isi. Buku tersebut diberi judul *Dongeng Kabupaten Brebes*. Sampul buku diberi gambar ilustrasi salah satu tokoh cerita rakyat di Kabupaten Brebes dan diberi warna-warna lembut yang sesuai dengan siswa SMP.

Pada bagian isi cerita rakyat yang ditulis yaitu *Joko Poleng, Dewi Rantangsari, Dukun Bayi karo Raja Baya, Asal-usul Desa Paguyangan, Asal-usul Desa Pesantunan* dan *Asal-usul Desa Tanggungsari*. Cerita rakyat yang ada dalam buku dikembangkan berdasarkan unsur-unsur intrinsik cerita fiksi. Cerita dikembangkan dengan memperhatikan tema, tokoh dan penokohan, latar dan amanat. Sebagai buku pengayaan kepribadian, buku bacaan cerita rakyat ini memang harus memiliki amanat atau pesan moral. Amanat yang ada dalam buku diantaranya, jika memiliki janji tidak boleh ingkar, menjadi anak harus mau

mendengarkan nasehat orang tua, tidak boleh iri kepada orang lain dan sebagainya. Bahasa yang digunakan dalam buku ini yaitu bahasa Jawa dialek Brebes. Bahasa yang digunakan yaitu bahasa Jawa dialek Brebes sesuai dengan bahasa sehari-hari siswa.

Bagian akhir buku berisi daftar pustaka, profile penulis, dan sampul belakang. Daftar isi terdapat daftar buku yang menjadi referensi. Profile penulis berisi foto dan identitas, serta riwayat pendidikan penulis. Sampul belakang diberi gambar salah satu tokoh cerita rakyat dan ringkasan mengenai isi buku.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, ada beberapa saran dari peneliti. Saran tersebut diantaranya sebagai berikut.

Pertama, bagi guru bahasa Jawa di Kabupaten Brebes, Buku *Dongeng Kabupaten Brebes* dapat digunakan sebagai referensi dalam pembelajaran.

Kedua, siswa dapat membaca buku *Dongeng Kabupaten Brebes* ini sebagai tambahan pengetahuan mengenai cerita rakyat di kabupaten Brebes.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dilanjutkan untuk menguji efektifitas buku *Dongeng Kabupaten Brebes*. Penelitian lanjutan akan meningkatkan kualitas buku agar lebih baik lagi dan benar-benar dapat digunakan di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asroningrum. 2013. *Pengembangan Pinisi Book sebagai Media Pembelajaran Membaca Sastra*. Skripsi : Unnes.
- Danandjaja, James. 2007. *Folklor Indonesia, Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-lain*. Jakarta:Pustaka Utama Grafiti.
- Depdiknas. 2008. *Pedoman Penilaian Buku Nonteks Pelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Refika Aditama.
- Kusmana, Suherli. 2009. *Mengenal Jenis Buku Nonteks*. <http://suherlicentre.blogspot.com>. Diunduh pada 15 Februari 2013.
- Muslich, Masnur. 2010. *Teksbook Writting*. Jogjakarta:AR-Ruzz Media.
- Nurhadi dan Agus Gerrad Senduk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Propp, V. 1987. *Morfologi cerita rakyat*. kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Kementrian Pendidikan Malaysia.
- Purwadi. 2009. *Folklor Jawa*. Jogjakarta. Pura Pustaka Yogyakarta.
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2008. *Penilaian Buku Nonteks Pelajaran*. <http://puskurbuk.net>. Diunduh pada 15 Februari 2013.
- Somad, Adi Abdul, dkk. *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Widyowati, Evi. 2011. *Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Resensi Buku dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SMA*. Skripsi: Unnes.
- Wijayanti, Febriana. 2011. *Pengembangan Buku Cerita Anak yang Berbasis Need for Achievement untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi*. Skripsi. UNNES.
- Winahyiningasih, Cecilia Indah. 2011. *Pengembangan Bahan Ajar Menyimak Cerita Rakyat Bermuatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kela XII dan Media Pembelajarannya*. Tesis: Unnes.

# Lampiran

**Tabel Hasil Observasi Kondisi Buku Bacaan Cerita Rakyat Yang Sudah Ada  
Di Lapangan**

Lokasi : SMP Negeri 2 Brebes

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah ketersediaan buku bacaan cerita rakyat sudah memadai?	✓	
2.	Apakah buku bacaan cerita rakyat yang ditemukan diterbitkan lebih dari sepuluh tahun yang lalu?	✓	
3.	Apakah buku bacaan cerita rakyat yang ditemukan kondisinya masih bagus?	✓	
4.	Apakah buku bacaan cerita rakyat yang ditemukan berisi tentang cerita rakyat lokal Kabupaten Brebes?	✓	✓
5.	Apakah bahasa yang digunakan dalam buku bacaan cerita yang ditemukan menggunakan bahasa Jawa dialek Lokal Kabupaten Brebes?		✓
6.	Apakah sampul buku bacaan cerita rakyat yang ditemukan sudah menarik?	✓	
7.	Apakah buku bacaan cerita rakyat yang ditemukan sudah disisipi gambar yang menarik?	✓	✓
8.	Apakah buku bacaan cerita rakyat yang ditemukan sudah diberi warna yang menarik?	✓	✓

**Tabel Hasil Observasi Kondisi Buku Bacaan Cerita Rakyat Yang Sudah Ada  
Di Lapangan**

Lokasi : SMP Negeri 1 Tanjung

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah ketersediaan buku bacaan cerita rakyat sudah memadai?	✓	
2.	Apakah buku bacaan cerita rakyat yang ditemukan diterbitkan lebih dari sepuluh tahun yang lalu?	✓	
3.	Apakah buku bacaan cerita rakyat yang ditemukan kondisinya masih bagus?	✓	
4.	Apakah buku bacaan cerita rakyat yang ditemukan berisi tentang cerita rakyat lokal Kabupaten Brebes?	✓	✓
5.	Apakah bahasa yang digunakan dalam buku bacaan cerita yang ditemukan menggunakan bahasa Jawa dialek Lokal Kabupaten Brebes?		✓
6.	Apakah sampul buku bacaan cerita rakyat yang ditemukan sudah menarik?	✓	
7.	Apakah buku bacaan cerita rakyat yang ditemukan sudah disisipi gambar yang menarik?	✓	
8.	Apakah buku bacaan cerita rakyat yang ditemukan sudah diberi warna yang menarik?		✓

**Tabel Hasil Observasi Kondisi Buku Bacaan Cerita Rakyat Yang Sudah Ada  
Di Lapangan**

Lokasi : SMP Negeri 3 Kersana

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah ketersediaan buku bacaan cerita rakyat sudah memadai?	✓	
2.	Apakah buku bacaan cerita rakyat yang ditemukan diterbitkan lebih dari sepuluh tahun yang lalu?	✓	
3.	Apakah buku bacaan cerita rakyat yang ditemukan kondisinya masih bagus?	✓	
4.	Apakah buku bacaan cerita rakyat yang ditemukan berisi tentang cerita rakyat lokal Kabupaten Brebes?	✓	✓
5.	Apakah bahasa yang digunakan dalam buku bacaan cerita yang ditemukan menggunakan bahasa Jawa dialek Lokal Kabupaten Brebes?		✓
6.	Apakah sampul buku bacaan cerita rakyat yang ditemukan sudah menarik?	✓	
7.	Apakah buku bacaan cerita rakyat yang ditemukan sudah disisipi gambar yang menarik?	✓	
8.	Apakah buku bacaan cerita rakyat yang ditemukan sudah diberi warna yang menarik?		✓

**Tabel Hasil Observasi Kondisi Buku Bacaan Cerita Rakyat Yang Sudah Ada  
Di Lapangan**

Lokasi : Perpustakaan Daerah Kabupaten Brebes

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah ketersediaan buku bacaan cerita rakyat sudah memadai?	✓	
2.	Apakah buku bacaan cerita rakyat yang ditemukan diterbitkan lebih dari sepuluh tahun yang lalu?	✓	
3.	Apakah buku bacaan cerita rakyat yang ditemukan kondisinya masih bagus?	✓	
4.	Apakah buku bacaan cerita rakyat yang ditemukan berisi tentang cerita rakyat lokal Kabupaten Brebes?		✓
5.	Apakah bahasa yang digunakan dalam buku bacaan cerita yang ditemukan menggunakan bahasa Jawa dialek Lokal Kabupaten Brebes?		✓
6.	Apakah sampul buku bacaan cerita rakyat yang ditemukan sudah menarik?	✓	
7.	Apakah buku bacaan cerita rakyat yang ditemukan sudah disisipi gambar yang menarik?	✓	✓
8.	Apakah buku bacaan cerita rakyat yang ditemukan sudah diberi warna yang menarik?	✓	✓



**GUBERNUR JAWA TENGAH**  
**KEPUTUSAN GUBERNUR JAWA TENGAH**  
**NOMOR 425/88 TAHUN 2012**  
**TENTANG**

PENETAPAN BUKU TEKS PELAJARAN, BUKU PENGAYAAN/REFERENSI, DAN  
 BUKU BACAAN MUATAN LOKAL BAHASA JAWA UNTUK SEKOLAH  
 DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH, DAN SEKOLAH MENENGAH  
 PERTAMA/MADRASAH TSANAWIYAH

GUBERNUR JAWA TENGAH,

- Menimbang :
- a. bahwa dalam rangka melaksanakan ketentuan Pasal 5 ayat (3) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008 tentang Buku, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah perlu menilai kelayakan materi, penyajian, bahasa dan keterbacaan, kegrafikaan, serta keamanan buku teks pelajaran, buku pengayaan/referensi, dan buku bacaan mulok bahasa Jawa;
  - b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan sesuai Berita Acara Nomor 434/25199 tanggal 9 Juni 2012 tentang Penilaian Buku Mulok Bahasa Jawa SD dan SMP, perlu menetapkan Keputusan Gubernur tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran, Buku Pengayaan/Referensi, Dan Buku Bacaan Muatan Lokal Bahasa Jawa Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Dan Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah;
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1950 tentang Pembentukan Provinsi Jawa Tengah (Himpunan Peraturan-Peraturan Negara Tahun 1950 Halaman 86-92);
  2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
  3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);

4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, Dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4737);
6. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 4 Tahun 2008 tentang Urusan Pemerintah Yang Menjadi Kewenangan Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 Nomor 4 Seri E Nomor 10, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 10);
7. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 6 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Jawa Tengah (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 Nomor 6 Seri D Nomor 12, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 11);
8. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008 tentang Buku;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

- KESATU : Menetapkan Buku Teks Pelajaran, Buku Pengayaan/Referensi, Dan Buku Bacaan Muatan Lokal Bahasa Jawa Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Dan Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.
- KEDUA : a. Buku teks pelajaran muatan lokal bahasa Jawa Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah yang datanya sebagaimana tercantum dalam Lampiran I Keputusan ini.
- b. Buku pengayaan/referensi muatan lokal bahasa Jawa Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dan Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah yang datanya sebagaimana tercantum dalam Lampiran II Keputusan ini.
- c. Buku bacaan muatan lokal bahasa Jawa Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dan Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah yang datanya sebagaimana tercantum dalam Lampiran III Keputusan ini.
- KETIGA : Perubahan buku teks pelajaran, buku pengayaan/referensi, dan buku bacaan muatan lokal bahasa Jawa sebagaimana dimaksud dalam diktum KESATU wajib mendapat persetujuan dari Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.

LAMPIRAN I  
 KEPUTUSAN GUBERNUR JAWA TENGAH  
 NOMOR 425/88 TAHUN 2012  
 TENTANG  
 PENETAPAN BUKU TEKS PELAJARAN, BUKU  
 PENGAYAAN/REFERENSI, DAN BUKU BACAAN  
 MUATAN LOKAL BAHASA JAWA UNTUK SEKOLAH  
 DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH, DAN SEKOLAH  
 MENENGAH PERTAMA/MADRASAH TSANAWIYAH

BUKU TEKS PELAJARAN MUATAN LOKAL BAHASA JAWA  
 UNTUK SEKOLAH DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH DAN SEKOLAH MENENGAH  
 PERTAMA/ MADRASAH TSANAWIYAH

I. BUKU TEKS PELAJARAN MULOK BAHASA JAWA SEKOLAH DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH				
NO	JUDUL BUKU	PENULIS	KELAS	NAMA PENERBIT
1.	Gladhi Jawi 1	Jamiyem, S.Pd, dkk	1	CV. ADI PERKASA
2.	Gladhi Jawi 2	Sumadi, M.Pd, dkk	2	CV. ADI PERKASA
3.	Gladhi Jawi 3	Suyono, S.Pd, dkk	3	CV. ADI PERKASA
4.	Gladhi Jawi 4	Sumadi, M.Pd, dkk	4	CV. ADI PERKASA
5.	Gladhi Jawi 5	Dra. Kartinasari Dwi Oetami, dkk	5	CV. ADI PERKASA
6.	Gladhi Jawi 6	Dra. Kartinasari Dwi Oetami, dkk	6	CV. ADI PERKASA
II. BUKU TEKS PELAJARAN MULOK BAHASA JAWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA/MADRASAH TSANAWIYAH				
1.	Gladhi Jawi VII	Sumadi, M.Pd, dkk	7	CV. ADI PERKASA
2.	Gladhi Jawi VIII	Slamet, S.Pd, dkk	8	CV. ADI PERKASA
3.	Gladhi Jawi IX	Suyono, S.Pd, dkk	9	CV. ADI PERKASA

GUBERNUR JAWA TENGAH,  
  
 SUBIT WAZUYO

LAMPIRAN II  
 KEPUTUSAN GUBERNUR JAWA TENGAH  
 NOMOR 425/88 TAHUN 2012  
 TENTANG  
 PENETAPAN BUKU TEKS PELAJARAN, BUKU  
 PENGAYAAN/REFERENSI, DAN BUKU BACAAN  
 MUATAN LOKAL BAHASA JAWA UNTUK SEKOLAH  
 DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH, DAN SEKOLAH  
 MENENGAH PERTAMA/MADRASAH TSANAWIYAH

BUKU PENGAYAAN MUATAN LOKAL BAHASA JAWA  
 UNTUK SEKOLAH DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH DAN SEKOLAH MENENGAH  
 PERTAMA/ MADRASAH TSANAWIYAH

NO	JUDUL BUKU	PENULIS	NAMA PENERBIT
1	2	3	5
1.	Warna-Warni Dongeng Bocah	Riana Wati, Djarot Heru Santosa	PT. INTAN PARIWARA
2.	Candhi-Candhi Kang Misuwur Ing Tlatah Jawa Tengah Lan DiY	Djati Prihantono	JAVALITERA
3.	Maneka Warna Carita Rakyat Jawa	Djati Prihantono	JAVALITERA
4.	Jagoan Cilik : Kumpulan Cerita Anak	Nur Laili M.	JAVALITERA
5.	Kawruh lan Solah Bawa Wayang Purwa	Hartoko	PT. SOLO MURNI
6.	Kumpulan Crita Lucu	Yuliyanti Dewi Untari	PT. SOLO MURNI
7.	Plesiran ing Jawa Tengah	Azira Samwa	CV. ASA MEDIA
8.	Ratna Wira-Wiri	Hartoko	CV. ASA MEDIA
9.	Mahabharata Ing Tlatah Jawa	Hartoko	CV. ASA MEDIA
10.	Mataram Islam Mula Buka Tumuju Kuncarane	Hartoko	CV. ASA MEDIA
11.	5 Jam Trampil Maca lan Nulis aksara Jawa	Wasana, M.Pd	CV. SAHABAT
12.	Bendhe Wasiyat	Drs. Ngadi	CV. SAHABAT
13.	Dolanan Layangan	Wasana, M.Pd, Ridho Al Qudri	CV. SAHABAT
14.	Jaka Kendhil	Wasana, M.Pd, Bambang Mawardi	CV. SAHABAT
15.	Jaman	Triman Laksana	CV. SAHABAT
16.	Kancil Si Juru Adil	Wasana, M.Pd, Dra. Karinasari Dwi Oetami	CV. SAHABAT
17.	Ngundhuh Wohing Panggawe	Dra. Karinasari Dwi Oetami, Wasana, M.Pd	CV. SAHABAT

- KEEMPAT : Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah melakukan Penilaian buku teks pelajaran, buku pengayaan/referensi, dan buku bacaan mulok bahasa Jawa setiap satu tahun sekali.
- KELIMA : Semua biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Keputusan ini dibebankan pada Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun Anggaran 2012.
- KEENAM : Keputusan Gubernur ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di **Semarang**  
pada tanggal **13 Agustus 2012**



SALINAN : Keputusan ini disampaikan kepada Yth.

1. Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia;
2. Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nasional Republik Indonesia;
3. Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Tengah;
4. Asisten Kesejahteraan Rakyat SEKDA Provinsi Jawa Tengah;
5. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah;
6. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa Tengah;
7. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Tengah;
8. Kepala Inspektur Provinsi Jawa Tengah;
9. Kepala Biro Keuangan SETDA Provinsi Jawa Tengah;
10. Kepala Biro Administrasi Pembangunan Daerah SETDA Provinsi Jawa Tengah;
11. Kepala Biro Hukum SETDA Provinsi Jawa Tengah;
12. Bupati/Walikota se Jawa Tengah;
13. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota se Jawa Tengah;
14. Para Penerbit/Penulis Buku yang bersangkutan;
15. Para Anggota Tim Penilai;

LAMPIRAN I  
 KEPUTUSAN GUBERNUR JAWA TENGAH  
 NOMOR 425/88 TAHUN 2012  
 TENTANG  
 PENETAPAN BUKU TEKS PELAJARAN, BUKU  
 PENGAYAAN/REFERENSI, DAN BUKU BACAAN  
 MUATAN LOKAL BAHASA JAWA UNTUK SEKOLAH  
 DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH, DAN SEKOLAH  
 MENENGAH PERTAMA/MADRASAH TSANAWIYAH

BUKU TEKS PELAJARAN MUATAN LOKAL BAHASA JAWA  
 UNTUK SEKOLAH DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH DAN SEKOLAH MENENGAH  
 PERTAMA/ MADRASAH TSANAWIYAH

I. BUKU TEKS PELAJARAN MULOK BAHASA JAWA SEKOLAH DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH				
NO	JUDUL BUKU	PENULIS	KELAS	NAMA PENERBIT
1.	Gladhi Jawi 1	Jamiyem, S.Pd, dkk	1	CV. ADI PERKASA
2.	Gladhi Jawi 2	Sumadi, M.Pd, dkk	2	CV. ADI PERKASA
3.	Gladhi Jawi 3	Suyono, S.Pd, dkk	3	CV. ADI PERKASA
4.	Gladhi Jawi 4	Sumadi, M.Pd, dkk	4	CV. ADI PERKASA
5.	Gladhi Jawi 5	Dra. Kartinasari Dwi Oetami, dkk	5	CV. ADI PERKASA
6.	Gladhi Jawi 6	Dra. Kartinasari Dwi Oetami, dkk	6	CV. ADI PERKASA
II. BUKU TEKS PELAJARAN MULOK BAHASA JAWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA/MADRASAH TSANAWIYAH				
1.	Gladhi Jawi VII	Sumadi, M.Pd, dkk	7	CV. ADI PERKASA
2.	Gladhi Jawi VIII	Slamet, S.Pd, dkk	8	CV. ADI PERKASA
3.	Gladhi Jawi IX	Suyono, S.Pd, dkk	9	CV. ADI PERKASA

GUBERNUR JAWA TENGAH,  
  
 SUBIT WAZUYO

LAMPIRAN II  
 KEPUTUSAN GUBERNUR JAWA TENGAH  
 NOMOR 425/88 TAHUN 2012  
 TENTANG  
 PENETAPAN BUKU TEKS PELAJARAN, BUKU  
 PENGAYAAN/REFERENSI, DAN BUKU BACAAN  
 MUATAN LOKAL BAHASA JAWA UNTUK SEKOLAH  
 DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH, DAN SEKOLAH  
 MENENGAH PERTAMA/MADRASAH TSANAWIYAH

BUKU PENGAYAAN MUATAN LOKAL BAHASA JAWA  
 UNTUK SEKOLAH DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH DAN SEKOLAH MENENGAH  
 PERTAMA/ MADRASAH TSANAWIYAH

NO	JUDUL BUKU	PENULIS	NAMA PENERBIT
1	2	3	5
1.	Warna-Warni Dongeng Bocah	Riana Wati, Djarot Heru Santosa	PT. INTAN PARIWARA
2.	Candhi-Candhi Kang Misuwur Ing Tlatah Jawa Tengah Lan DiY	Djati Prihantono	JAVALITERA
3.	Maneka Warna Carita Rakyat Jawa	Djati Prihantono	JAVALITERA
4.	Jagoan Cilik : Kumpulan Cerita Anak	Nur Laili M.	JAVALITERA
5.	Kawruh lan Solah Bawa Wayang Purwa	Hartoko	PT. SOLO MURNI
6.	Kumpulan Crita Lucu	Yuliyanti Dewi Untari	PT. SOLO MURNI
7.	Plesiran ing Jawa Tengah	Azira Samwa	CV. ASA MEDIA
8.	Ratna Wira-Wiri	Hartoko	CV. ASA MEDIA
9.	Mahabharata Ing Tlatah Jawa	Hartoko	CV. ASA MEDIA
10.	Mataram Islam Mula Buka Tumuju Kuncarane	Hartoko	CV. ASA MEDIA
11.	5 Jam Trampil Maca lan Nulis aksara Jawa	Wasana, M.Pd	CV. SAHABAT
12.	Bendhe Wasiyat	Drs. Ngadi	CV. SAHABAT
13.	Dolanan Layangan	Wasana, M.Pd, Ridho Al Qudri	CV. SAHABAT
14.	Jaka Kendhil	Wasana, M.Pd, Bambang Mawardi	CV. SAHABAT
15.	Jaman	Triman Laksana	CV. SAHABAT
16.	Kancil Si Juru Adil	Wasana, M.Pd, Dra. Karinasari Dwi Oetami	CV. SAHABAT
17.	Ngundhuh Wohing Panggawe	Dra. Karinasari Dwi Oetami, Wasana, M.Pd	CV. SAHABAT

1	2	3	4
18.	Palupi Basa Jawa	Wasana, M.Pd, R.M. Djiwo Martono	CV. SAHABAT
19.	Paukuman Kanggo Si Bangor	Suyono, Rini Utami Sunarto	CV. SAHABAT
20.	Potelot Mabur	Wasana, M.Pd, Ranu Muda	CV. SAHABAT
21.	Sepisan Lan Pungkasan	Drs. Ngadi	CV. SAHABAT
22.	Uler Mertobat	Drs Ngadi	CV. SAHABAT
23.	Pakartitama	Dra. Hj. Warih Jatirahayu, H. Margono Notopertomo, S.Pd	CV. SAHABAT
24.	Pinter Unggah-Ungguh Lan Micara	Drs. Ngadi	CV. SAHABAT
25.	Ali sing Gumedhe	Fajar Widayanti, Slamet, S.Pd	CV. MITRA MEDIA PUSTAKA
26.	Candhi-Candhi kang Kawentar	Daniel Agus Maryanto, Wasana, M.Pd	CV. MITRA MEDIA PUSTAKA
27.	Cangkrimane Bapak	Wasana, M.Pd, Anton WP	CV. MITRA MEDIA PUSTAKA
28.	Gawe Kebonan	Wasana, M.Pd, Indah Darmastuti	CV. MITRA MEDIA PUSTAKA
29.	Kesasar Ing Taman Sari	Wasana, M.Pd, Triono Wibowo	CV. MITRA MEDIA PUSTAKA
30.	Petualangan Kembang Asem	Puitri Hati Ningsih, Dra. Kartinasari Dwi Oetami	CV. MITRA MEDIA PUSTAKA
31.	Aqil Sing Lantip	Slamet, Choirul Anwar	CV. MITRA MEDIA PUSTAKA
32.	Aruming Sekar Sedhap Malam (crita 1)	Arif B. Kun	CV. MITRA MEDIA PUSTAKA
33.	Aruming Sekar Sedhap Malam (crita 2)	Arif B. Kun	CV. MITRA MEDIA PUSTAKA
34.	Bocah-Bocah Panti	Arif B. Kun, Rahmad	CV. MITRA MEDIA PUSTAKA
35.	Crita Si Gambir	Joko Sumantri, Wasana, M.Pd	CV. MITRA MEDIA PUSTAKA
36.	Eka Rumangsa Gela	Wasana, M.Pd, Fajar Widayanti	CV. MITRA MEDIA PUSTAKA
37.	Lintang Panjerina	Triman Laksana	CV. MITRA MEDIA PUSTAKA
38.	Surjan Lan Sinjang Lurik	Triman Laksana	CV. MITRA MEDIA PUSTAKA
39.	Rembug Entheng	Kang Edhon (Edi Romadhon)	CV. MITRA MEDIA PUSTAKA
40.	Crita Banyumasan	Kang Edhon (Edi Romadhon)	CV. MITRA MEDIA PUSTAKA
41.	Sumpahe Macan Tutul	Wasana, M.Pd, Siti Muslifah	CV. MITRA MEDIA PUSTAKA
42.	Mahabarata	Latifah, Suyono	CV. MITRA MEDIA PUSTAKA
43.	Piwalese Sang Macan	Kismadi, S.Pd, Rudy Hantoro	CV. MITRA MEDIA PUSTAKA

1	2	3	4
44.	Putra Sing Bekti	Gatot Prakoso, Dra. Kartinasari Dwi Oetami	CV. MITRA MEDIA PUSTAKA
45.	Ramayana	Wasana, M.Pd, Fajar Widayanti	CV. MITRA MEDIA PUSTAKA
46.	Sarega Topi	Indah Darmastuti, Kismadi, S.Pd	CV. MITRA MEDIA PUSTAKA
47.	Misteri Keyong Emas	DH. Sunjaya, dkk	KHARISMA
48.	Reyog Ponorogo	S. Hadi Wirodarsono, dkk	KHARISMA
49.	Keris Empu Gandring	S. Hadi Wirodarsono, dkk	KHARISMA
50.	Cindhe Laras	DH. Sunjaya, dkk	KHARISMA
51.	Ciung Wanara	DH. Sunjaya, dkk	KHARISMA
52.	Legenda Banyuwangi	DH. Sunjaya, dkk	KHARISMA
53.	Andhe-Andhe Lumut	DH. Sunjaya, dkk	KHARISMA
54.	Ajisaka	P. Mulya Hadipura, dkk	KHARISMA
55.	Damarwulan	DH. Sunjaya, dkk	KHARISMA
56.	Panembahan Senapati	DH. Sunjaya, dkk	KHARISMA
57.	Ken Arok Lan Ken Dhedhes	T. Darmojo, dkk	KHARISMA
58.	Jaka Thole	T. Darmojo, dkk	KHARISMA
59.	Jaka Tarub	DH. Sunjaya, dkk	KHARISMA
60.	Timun Mas Lan Buto Ijo	P. Mulyono, dkk	KHARISMA
61.	Jaka Kendhil	DH. Sunjaya, dkk	KHARISMA
62.	Jaka Tingkir	DH. Sunjaya, dkk	KHARISMA
63.	Sultan Agung Raja Mataram	DH. Sunjaya, dkk	KHARISMA
64.	Ki Ageng Sela	DH. Sunjaya, dkk	KHARISMA
65.	Jaka Dholok	DH. Sunjaya, dkk	KHARISMA
66.	Sangkuriang	DH. Sunjaya, dkk	KHARISMA
67.	Gunung Bromo	T. Darmojo, dkk	KHARISMA
68.	Rara Mendut	P. Chanel m, dkk	KHARISMA
69.	Gajah Mada	Sukirman Hadi, dkk	KHARISMA
70.	Rara Jonggrang	DH. Sunjaya, dkk	KHARISMA
71.	Dewi Sri	DH. Sunjaya, dkk	KHARISMA
72.	Candhi Borobudur	DH. Sunjaya, dkk	KHARISMA
73.	Malin Kundang	DH. Sunjaya, dkk	KHARISMA
74.	Dewi Candra Kirana	DH. Sunjaya, dkk	KHARISMA
75.	Kidung Nusantara Adi (Sekar Macapat) + CD	Sukirman Hadiwirodarsono	KHARISMA
76.	Adege Kraton Surakarta Hadiningrat	Sukirman Hadiwirodarsono	KHARISMA

1	2	3	4
77.	Kabayan Nyekel Maling	P. Chanel M, dkk	TAUFIK
78.	Geusan Ulun Lan Putri Harisbaya	P. Chanel M, dkk	TAUFIK
79.	Kabayan Ngusir Lelembut	P. Chanel M, dkk	TAUFIK
80.	Mula Bukane Kesenian Jaran Renggong Sumedang	S. Hadi, dkk	TAUFIK
81.	Kabayan Juru Tulis Kecimpring	P. Chanel M, dkk	TAUFIK
82.	Kabayan Dadi Hakim	P. Chanel M, dkk	TAUFIK
83.	Misteri Kunyang	P. Chanel M, dkk	TAUFIK
84.	Mula Bukane Kesenian Sintren	S. Hadi, dkk	TAUFIK
85.	Kabayan Adu Wedhus	P. Chanel M, dkk	TAUFIK
86.	Kabayan Bolandho Ajaib	P. Chanel M, dkk	TAUFIK
87.	Nyi Sumur Bandhung Musuh Bantheng	S. Hadi, dkk	TAUFIK
88.	Mulabukane Suku Baduy	S. Hadi, dkk	TAUFIK
89.	Tlaga Ciburuy	S. Hadi, dkk	TAUFIK
90.	Mulabukane Tlaga Cileunca	Abdi Utami, dkk	TAUFIK
91.	Kabayan Jago Silat	P. Chanel M, dkk	TAUFIK
92.	Sipitung Pandekar Betawi	S. Hadi, dkk	TAUFIK
93.	Pahlawan Wanita saka Marunda	Siswanti, dkk	TAUFIK
94.	Sekar Wijaya Kusuma	S. Hadi, dkk	TAUFIK
95.	Legenda Candi Cangkuang	Timbul, dkk	TAUFIK
96.	Dipati Ukur Satriya Sejati Saka Tanah Pasundan	Riyadi Joko Lelono, S.S, dkk	TAUFIK
97.	Legendha Pante Karang Nini Pangandaran	S. Hadi, dkk	TAUFIK
98.	Paninggalan Sujarah Kang Sarwa Endah	W. Mariani	CV. UPAYA PERAGA GADING
99.	Plesir ing Semarang	W. Mariani	CV. UPAYA PERAGA GADING
100.	Prabawa Seni Rakyat minangka Panglipur Wuyung	W. Mariani	CV. UPAYA PERAGA GADING
101.	Sulistyane Bango Ayu	W. Mariani	CV. UPAYA PERAGA GADING
102.	Weninging Tresna Widadari	W. Mariani	CV. UPAYA PERAGA GADING
103.	Wisata Leluhur ing Tlatah Sujarah	W. Mariani	CV. UPAYA PERAGA GADING
104.	Alas Jati ing Jawa Tengah	P. Suryo Raharjo	CV. MENARA MEGA PERKASA
105.	Arya Kamandanu	P. Suryo Raharjo	CV. MENARA MEGA PERKASA
106.	Bebrayan Banyumasan	P. Suryo Raharjo	CV. MENARA MEGA PERKASA

1	2	3	4
107.	Ecaning Jajanan Tenongan	P. Suryo Raharjo	CV. MENARA MEGA PERKASA
108.	Ngormati Alam Kanthi Sedhekah Bumi	P. Suryo Raharjo	CV. MENARA MEGA PERKASA
109.	Aji Saka Lan Prabu Dewata Cengkar	P. Suryo Raharjo	CV. MENARA MEGA PERKASA
110.	Candhi Jawa Tengah-DIY	Iman Budhi Santosa	REYSYA PUBLISHING
111.	Sanguning Pasinaon Unggah-Ungguh Basa Jawa	Drs. Ngadi	GAVA MEDIA
112.	Pujangga Agung Jawa	Dhanu Priyo Prabowo	GAVA MEDIA
113.	Lelakone Tukang Jait	Dhanu Priyo Prabowo	GAVA MEDIA
114.	Kumpulan Crita Bocah Layang Wasiat	J.F.X. Hoery	GAVA MEDIA
115.	Bocah Saka Tapel Wates	Dhanu Priyo Prabowo	GAVA MEDIA
116.	Gladhi Maca Jawa	Sri Winarti	GAVA MEDIA
117.	Wasis Micara, Maca lan Nulis	Suparyadi, S.Pd	GAVA MEDIA
118.	Kembang Lambe 1	Titik Renggani	GITA NAGARI
119.	Kembang Lambe 2	Titik Renggani	GITA NAGARI
120.	Trahing Kusuma Rembesing Madu	Titik Renggani	CV. NAVILA
121.	Tresnaku Mandheg Ing Sasi Rejeb	Titik Renggani	CV. NAVILA
122.	Nasib	Titik Renggani	CV. NAVILA
123.	Potelot Ajaib	Titik Renggani	CV. NAVILA
124.	Kawruh Wayang Kulit	Andhika Satya Utama	CV. NAVILA
125.	Kempalan Wiracarita Jawa	W. Elfiati	CV. UTAN KAYU SEJATI
126.	Kriya Seni Terapan Jawa Tengah	W. Elfiati	CV. UTAN KAYU SEJATI
127.	Dhaharan Lan Unjukan Ing Saindenging Jawa Tengah	W. Elfiati	CV. UTAN KAYU SEJATI
128.	Panglipur ing Wadhuk Gajah Mungkur	W. Elfiati	CV. UTAN KAYU SEJATI
129.	Patilasan Islam ing Tlatah Jawa Tengah	W. Elfiati	CV. UTAN KAYU SEJATI
130.	Candhikala ing Pasisir	Saraswati Soeharyadi	CV. CAHAYA PENA
131.	Mburu Kamulyaning Urip	A. Asianto	CV. CAHAYA PENA
132.	Jati Kang Migunani	Muljono	CV. CAHAYA PENA
133.	Mikul Dhuwur Mendhem Jero	Zahra	CV. CAHAYA PENA
134.	Piwulang ana Suwaliking Bebaya	A. Asianto	CV. CAHAYA PENA
135.	Sumeleh Oh Sumeleh	Zainal Arifin Emka	CV. CAHAYA PENA

1	2	3	4
136.	Nandang Memala Nemahi Cilaka	Fatkhur Rokhman	CV. CAHAYA PENA
137.	Miyak Wewadi ing Gumuk	Soemardi	CV. CAHAYA PENA
138.	Legenda Bajul Pethak	Khusnul Khotimah	CV. CAHAYA PENA
139.	Ing Sumurgung Ana Tresna	Edi Pitoyo	CV. CAHAYA PENA
140.	Maneka Warna Rerenggan Kang Nengsemake	A. Asianto	CV. CAHAYA PENA
141.	Ngundhuh Wohing Pakarti	Abdul Halim	CV. CAHAYA PENA
142.	Pasulayan ing Kampung Duren	A. Asianto	CV. CAHAYA PENA
143.	Rosok kang Mupangati	Endy Dahlan	CV. CAHAYA PENA
144.	Miyak Kandeled Pedhut	Arim Kamandaka	CV. CAHAYA PENA
145.	Dongeng Sato Kewan I (Kangge Lare-Lare)	R. Bambang Nursingih, S.Sn	CV. ARINDO NUSA MEDIA
146.	Arak-arakan Geguritan Alam Desaku	R. Bambang Nursingih, S.Sn	CV. ARINDO NUSA MEDIA
147.	Alas kang Mupangati	Suyud	CV. PUSPA INTI MANDIRI
148.	Gumuk kang Wingit	R. Kamea	CV. PUSPA INTI MANDIRI
149.	Eseming Candhikala	Ahmad Sapari	CV. PUSPA INTI MANDIRI
150.	Mburu Aburing Manuk Podhang	Komari	CV. PUSPA INTI MANDIRI
151.	Mburu Karep	Abd. Jafar M. Nur	CV. PUSPA INTI MANDIRI
152.	Miyak Wewadi	Barmin	CV. PUSPA INTI MANDIRI
153.	Mula Bukane Si Embun	Dwi Agus Rahayu	CV. PUSPA INTI MANDIRI
154.	Ngoyak Impen	M. Shoim Anwar	CV. PUSPA INTI MANDIRI
155.	Rika Ketula-Tula	Tati Hartati	CV. PUSPA INTI MANDIRI
156.	Srikandhi	Edi Pitoyo	CV. PUSPA INTI MANDIRI
157.	Sumunaring Lintang	Agus Kurniawan	CV. PUSPA INTI MANDIRI
158.	Miyak Pedhut ing Kamundan	Barmin	CV. PUSPA INTI MANDIRI
159.	Carita saka Alas	Bambang Marhiyanto	CV. SATU BUKU
160.	Sumebaring Islam Lumantar Sanga Wali Agama	A. Asianto	CV. SATU BUKU
161.	Sumringahe Dolanan ing Plataran	Choliq J.	CV. SATU BUKU
162.	Tatacara Wigati Tumrape Wong Jawa	W. Mariani	CV. SATU BUKU

1	2	3	4
163.	Kukuhing Ati	Achmad Sapari	CV. SATU BUKU
164.	Pangarepan Ing Sacuwil Lemah	Suwardi	CV. SATU BUKU
165.	Jembaring Ati Retnati	Choliq J.	CV. SATU BUKU
166.	Nenepangi Basa Jawa Krama	Choliq J.	CV. SATU BUKU
167.	Tetepungan Carita Pewayangan	Soemardi	CV. SATU BUKU
168.	Sinau Tetembungan Basa Jawa	Choliq J.	CV. SATU BUKU
169.	Mula Bukane Si Dongki	Dwi Agus Rahayu	TROPICASURYA INTICIPTA
170.	Lelakoning Urip	Soemardi	TROPICASURYA INTICIPTA
171.	Sapa Salah Selch	Achmad Sapari	TROPICASURYA INTICIPTA
172.	Nresnani Dolanan kanthi Sumringah	C. Juniarso	TROPICASURYA INTICIPTA
173.	Nyawijine Seni Tari, Musik, lan Pagelaran ing Jawa Tengah	C. Juniarso	TROPICASURYA INTICIPTA
174.	Gegayuhan ing Kalbu	Doortje Irene Gaspersz	TROPICASURYA INTICIPTA
175.	Sacuwil Cahya ana Pucuking Ati	Dyah Amiyah Lindayani	TROPICASURYA INTICIPTA
176.	Becik Ketitik Ala Ketara	Achmad Sapari	TROPICASURYA INTICIPTA
177.	Piwulang ing Dedongengan	Dwi Madiyo Warsono	PUSTAKA PAWIYATAN
178.	Crita saka Tanah Jawa	Dwi Madiyo Warsono	TIGA MEDIA PRIMA
179.	Padhang Bulan Nglestarekake Dolanan Tradhisional	Lila Kusminah	PUSTAKA WIJAYA



LAMPIRAN III  
 KEPUTUSAN GUBERNUR JAWA TENGAH  
 NOMOR 425/88 TAHUN 2012  
 TENTANG  
 PENETAPAN BUKU TEKS PELAJARAN, BUKU  
 PENGAYAAN/REFERENSI, DAN BUKU BACAAN  
 MUATAN LOKAL BAHASA JAWA UNTUK SEKOLAH  
 DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH, DAN SEKOLAH  
 MENENGAH PERTAMA/MADRASAH TSANAWIYAH

BUKU REFERENSI MUATAN LOKAL BAHASA JAWA  
 UNTUK SEKOLAH DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH DAN SEKOLAH MENENGAH  
 PERTAMA/ MADRASAH TSANAWIYAH

NO	JUDUL BUKU	PENULIS	NAMA PENERBIT
1	2	3	5
1.	Paribasan, Bebasan, lan Saloka	Riana Wati, Djarot Heru Santosa	PT. INTAN PARIWARA
2.	Busana Jawa	Riana Wati, Djarot Heru Santosa	PT. INTAN PARIWARA
3.	Panuntun Maos lan Nyerat Aksara Jawi	Riana Wati, Djarot Heru Santosa	PT. INTAN PARIWARA
4.	Napak Tilas Lelakone Letjend. Oerip Soemohardjo	Hartoko	CV. ASA MEDIA
5.	Pepak Paribasan Jawa	Wasana, M.Pd, Drs. Ngadi	CV. SAHABAT
6.	Bausastra Jawa - Indonesia	Drs. Ngadi, Moeljadi, S.Pd	CV. SAHABAT
7.	Kawruh Basa	Wasana, M.Pd, R.M. Djiwo Martono	CV. SAHABAT
8.	Pepak Basa Jawa	Wasana, M.Pd	CV. SAHABAT
9.	Wewaton Nulis Aksara Jawa	Ngadi	CV. SAHABAT
10.	Paraga Wayang Purwa Dewa-Dewi	Slamet, S.Pd, Nurtomo	CV. MITRA MEDIA PUSTAKA
11.	Sari Basa Jawa	Drs. Ngadi	CV. MITRA MEDIA PUSTAKA
12.	Bausastra Jawa (Kamus Besar)	Darminto, Supangat, Subari	KHARISMA
13.	Buku Pepak Basa Jawa	Socwardi Haryono, BA	PUSTAKA WIDYATAMA
14.	Wangsalan Budaya Adiluhung	Drs. Ngadi	REYSYA PUBLISHING
15.	Unen-Unen Basa Jawa 1001	Drs. Ngadi	GAVA MEDIA
16.	Sinau Paribasan Jawa	Iman Budhi Santosa	GAVA MEDIA
17.	Kamus Lengkap Jawa-Indonesia Indonesia-Jawa	W. Elfiati	CV. UTAN KAYU SEJATI
18.	Parikan, Cangkriman, lan Geguritan	A. Asianto	CV. CAHAYA PENA

1	2	3	4
19.	Wayang Minangka Piwulang Budi Pakerti dhumateng Lare Jilid 1	Dr. Junaidi, S.Kar, M.Hum	CV. ARINDO NUSA MEDIA
20.	Wayang Minangka Piwulang Budi Pakerti dhumateng Lare Jilid 2	Dr. Junaidi, S.Kar, M.Hum	CV. ARINDO NUSA MEDIA
21.	Wayang Minangka Piwulang Budi Pakerti dhumateng Lare Jilid 3	Dr. Junaidi, S.Kar, M.Hum	CV. ARINDO NUSA MEDIA
22.	Wayang Minangka Piwulang Budi Pakerti dhumateng Lare Jilid 4	Dr. Junaidi, S.Kar, M.Hum	CV. ARINDO NUSA MEDIA
23.	Pepak Basa Jawa	Ki Ali Iskandar	CV. LAKSBANG MEDIATAMA
24.	Undha-Usuk Basa	Soemardi	CV. SATU BUKU
25.	Unggah-Ungguh Basa	Soemardi	CV. SATU BUKU
26.	Maneka Tembung Ing Basa Jawa	Choliq J	CV. SATU BUKU
27.	Pakeming Aksara Jawa	Sapto Haryanto	PT. TIGA SERANGKAI PUSTAKA MANDIRI
28.	Lakon-Lakon Ramayana	Dwi Madiyo Warsono	PUSTAKA PAWIYATAN



**ANGKET KEBUTUHAN PROTOTIPE BUKU BACAAN CERITA  
RAKYAT UNTUK SISWA**

---

---

Nama : .....

Hari/Tanggal : .....

Sekolah : .....

Kelas : .....

**PETUNJUK PENGISIAN**

- 1) Jawablah setiap pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda cek (√) dalam kurung yang telah disediakan di depan jawaban.

Contoh :

(√) ya

( ) tidak

- 2) Jawaban boleh lebih dari satu.

Contoh : (√) buku ( ) surat kabar ( ) internet (√) majalah

- 3) Jika ada pertanyaan yang jawabannya belum disediakan, dimohon menuliskan jawaban yang telah disediakan.

Contoh : (√) lainnya, yaitu..... (berisi jawaban).

1. Apakah kalian pernah membaca bacaan cerita rakyat?

(     ) Ya

(     ) Tidak

Alasan:.....  
.....

2. Darimana kalian membaca bacaan cerita rakyat?

(     ) Buku paket

(     ) Buku Bacaan

(     ) Majalah

(     ) LKS

Lainnya,.....

3. Apakah bacaan cerita rakyat yang kalian baca merupakan cerita rakyat daerah lokal Kabupaten Brebes?

(     ) Ya

(     ) Tidak

4. Ragam bahasa apakah yang digunakan pada bacaan cerita rakyat yang sudah kalian baca?

(     ) Bahasa Indonesia

(     ) Bahasa Jawa dialek Solo/Semarang/Jogjakarta

(     ) Bahasa Jawa dialek lokal Kabupaten Brebes

5. Apakah bacaan cerita rakyat yang kalian baca diberi gambar dan warna yang menarik?

(     ) Ya

(     ) Tidak

6. Menurut kalian perlukah disusun buku bacaan cerita rakyat?

(     ) Ya

(     ) Tidak

Alasan:.....

.....

7. Jika akan disusun bacaan cerita rakyat, seperti apa isi bacaan yang kalian inginkan?

(     ) Buku berisi bacaan cerita rakyat daerah lokal Kabupaten Brebes

(     ) Buku berisi bacaan cerita rakyat kraton Solo/Jogjakarta

(     ) Buku berisi bacaan cerita rakyat nasional

Alasan:.....

.....

8. Ragam bahasa apa yang kalian inginkan dalam buku bacaan cerita rakyat?

(     ) Bahasa Jawa dialek Tegal

(     ) Bahasa Jawa dialek Solo/Jogja/Semarang

(     ) Bahasa Jawa dialek Banyumas

Alasan.....

.....

9. Bagaimana penggunaan kalimat yang kalian inginkan dalam buku bacaan?

(     ) Kalimatnya komunikatif

(     ) Kalimat yang jelas, mudah dipahami

(     ) Kalimatnya panjang dan jelas

(     ) lainnya,.....

Alasan:.....

.....

10. Gambar apakah yang kalian sukai ada dalam isi cerita rakyat?

(     ) Gambar tokoh dan latar dalam cerita

(     ) Gambar salah satu wilayah Kabupaten Brebes

(     ) Gambar salah satu tokoh di Kabupaten Brebes

(     ) Lainnya.....

Alasan:.....

.....

11. **Buku**            **Buku**            *Buku*            *Buku*            *Buku*

**1**

**2**

**3**

**4**

**5**

(     ) 1

(     ) 2

(     ) 3

(     ) 4

(     ) 5

Manakah jenis huruf yang sesuai untuk penulisan isi buku bacaan?

Alasan:.....

.....

12. Gambar apakah yang perlu ada dalam isi cerita rakyat?

(        ) Gambar latar atau tokoh dalam cerita

(        ) Gambar pemandangan alam

(        ) Gambar salah satu tokoh terkenal di Kabupaten Brebes

(        ) Lainnya.....

Alasan:.....

.....

13. Bagaimanakah ukuran buku yang kalian inginkan?

(        ) Besar, seperti ukuran buku paket

(        ) Sedang, seperti ukuran buku tulis

(        ) Kecil, seperti komik dan novel

(        ) Lainnya,.....

Alasan.....

.....

14. Bagaimana penggunaan warna yang sesuai di dalam isi buku bacaan?

(        ) Satu buku diberi warna semua

(        ) Pemberian warna hanya pada judul cerita dan gambar saja

(        ) Pemberian warna hanya pada tulisan saja

(        ) Lainnya,.....

Alasan:.....

.....

15. Warna apakah yang menarik untuk buku bacaan?

(        ) Dominan biru

- (     ) Dominan hijau
- (     ) Dominan merah
- (     ) Dominan hitam

Alasan:.....  
 .....

16. Berapakah jumlah halaman yang sesuai untuk buku bacaan cerita rakyat?

- (     ) Cukup 48 halaman
- (     ) Lebih dari 48 halaman
- (     ) Kurang dari 48 halaman

17. Bagaimanakah sampul buku bacaan yang menarik menurut bapak/ibu?

- (     ) Banyak warna
- (     ) Banyak gambar
- (     ) Sedikit warna
- (     ) Sedikit gambar
- (     ) Lainnya.....

Alasan:.....  
 .....

18. Apakah judul buku bacaan cerita rakyat yang sesuai menurut kalian?

- (     ) *Dongeng Kabupaten Brebes*
- (     ) *Wacan Dongeng Kabupaten Brebes*
- (     ) *Ayo Maca Dongeng Kabupaten Brebes*
- (     ) Lainnya.....

Alasan.....  
 .....

19. Gambar apakah yang kalian sukai pada sampul buku bacaan?

(      ) Gambar lambang salah satu tokoh cerita rakyat kabupaten Brebes

(      ) Gambar lambang Kabupaten Brebes

Lainnya.....

Alasan:.....  
 .....

20. **Buku**      **Buku**      *Buku*      *Buku*      *Buku*

1

2

3

4

5

Manakah Bentuk huruf yang sesuai untuk penulisan judul dalam buku bacaan?

(      ) 1

(      ) 2

(      ) 3

(      ) 4

(      ) 5

Alasan:.....  
 .....

**ANGKET KEBUTUHAN PROTOTIPE BUKU BACAAN CERITA  
RAKYAT UNTUK GURU**

---

Nama : .....

Hari/Tanggal : .....

Sekolah : .....

Guru Kelas : .....

**PETUNJUK PENGISIAN**

- 4) Jawablah setiap pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda cek (√) dalam kurung yang telah disediakan di depan jawaban.

Contoh :

(√) ya

( )

tidak

- 5) Jawaban boleh lebih dari satu.

Contoh : (√) buku ( ) surat kabar ( ) internet (√) majalah

- 6) Jika ada pertanyaan yang jawabannya belum disediakan, dimohon menuliskan jawaban yang telah disediakan.

Contoh : (√) lainnya, yaitu..... (berisi jawaban).

1. Apakah Bapak/Ibu pernah menemukan bacaan cerita rakyat?

(      ) Ya

(      ) Tidak

2. Dimanakah Bapak/Ibu menemukan buku bacaan cerita rakyat?

(      ) Buku Paket

(      ) Buku bacaan

(      ) LKS

(      ) Majalah

Lainnya,.....

3. Ragam bahasa apakah yang digunakan dalam bacaan cerita rakyat yang Bapak/Ibu temukan?

(      ) Bahasa Indonesia

(      ) Bahasa Jawa dialek Solo/Jogjakarta/Semarang

(      ) Bahasa Jawa dialek lokal Kabupaten Brebes

4. Bagaimanakah isi bacaan cerita rakyat yang Bapak/Ibu temukan?

(      ) Bacaan yang berisi cerita rakyat nasional

(      ) Bacaan yang berisi cerita rakyat daerah Solo/Jogjakarta/Semarang

(      ) Bacaan yang berisi cerita rakyat daerah lokal Kabupaten Brebes

5. Apakah bacaan cerita rakyat yang Bapak/Ibu temukan sudah disisipi gambar dan diberi warna?

(      ) Ya

(      ) Tidak

6. Apakah Bapak/Ibu Kesulitan dalam mencari kesulitan dalam mencari bacaan cerita rakyat yang sesuai untuk siswa dalam pembelajaran?

(     ) Ya

(     ) Tidak

Alasan:.....  
.....

7. Apasajakah kesulitan yang Bapak/Ibu alami dalam mencari sumber bacaan cerita rakyat yang sesuai untuk siswa?

(     ) Kesulitan mencari bacaan cerita rakyat yang ceritanya sudah dikenal oleh siswa

(     ) Kesulitan mencari bacaan cerita rakyat yang bahasanya mudah dipahami oleh siswa

(     ) Kesulitan mencari buku bacaan cerita rakyat yang menarik bagi siswa

Alasan:.....  
.....

8. Menurut Bapak/Ibu perlukah disusun buku bacaan cerita rakyat?

(     ) Ya

(     ) Tidak

Alasan:.....  
.....

9. Jika akan disusun bacaan cerita rakyat, seperti apa isi bacaan yang bapak/ibu inginkan?

(     ) Buku berisi bacaan cerita rakyat daerah lokal siswa

(     ) Buku berisi bacaan cerita rakyat Kraton Solo, Jogjakarta

(     ) Buku berisi bacaan cerita rakyat nasional

Alasan:.....  
 .....

10. Apakah ragam bahasa yang Jawa yang mempermudah pemahaman siswa dalam membaca cerita rakyat?

(     ) Bahasa Jawa dialek lokal Kabupaten Brebes

(     ) Bahasa Jawa dialek Solo/Jogja/Semarang

(     ) Bahasa Jawa dialek Banyumas

Alasan:.....  
 .....

11. Bagaimana penggunaan kalimat yang dalam buku bacaan yang sesuai untuk pembelajaran?

(     ) Kalimatnya jelas dan mudah dipahami

(     ) Kalimatnya jelas dan panjang

(     ) Kalimatnya jelas dan komunikatif

(     ) lainnya,.....

Alasan:.....  
 .....

12. Bagaimakah penggunaan bahasa yang baik dalam buku bacaan cerita rakyat?

(     ) Bahasanya Sederhana (simple)

(     ) Bahasanya komunikatif

(     ) Bahasanya sederhana dan komunikatif

Alasan:.....  
 .....

13. Gambar apakah yang perlu ada dalam isi cerita rakyat?

- (     ) Gambar tokoh dan latar dalam cerita  
 (     ) Gambar salah satu wilayah Kabupaten Brebes  
 (     ) Gambar salah satu tokoh di Kabupaten Brebes  
 (     ) Lainnya.....

Alasan:.....  
 .....

14. **Buku**            **Buku**            *Buku*            *Buku*            *Buku*  
                           1                           2                           3                           4                           5

Manakah jenis huruf yang sesuai untuk penulisan isi buku bacaan?

- (     ) 1  
 (     ) 2  
 (     ) 3  
 (     ) 4  
 (     ) 5

Alasan:.....  
 .....

15. Gambar apakah yang sesuai untuk isi cerita rakyat?

- (     ) Gambar latar atau tokoh yang ada cerita  
 (     ) Gambar pemandangan alam

(        ) Gambar salah satu tokoh terkenal di kabupaten Brebes

(        ) Lainnya.....

Alasan:.....

.....

16. Bagaimanakah ukuran buku yang baik untuk buku bacaan?

(        ) Besar, seperti ukuran buku paket

(        ) Sedang, seperti ukuran buku tulis

(        ) Kecil, seperti komik dan novel

(        ) Lainnya,.....

Alasan:.....

.....

17. Bagaimana penggunaan warna yang sesuai di dalam isi buku bacaan?

(        ) Satu buku diberi warna semua

(        ) Pemberian warna hanya pada judul cerita dan gambar saja

(        ) Pemberian warna hanya pada tulisan saja

(        ) Lainnya,.....

Alasan:.....

.....

18. Warna apakah yang menarik untuk buku bacaan?

(        ) Dominan biru

(        ) Dominan hijau

(        ) Dominan merah

(        ) Dominan hitam

Alasan:.....  
 .....

19. Berapakah jumlah halaman yang sesuai untuk buku bacaan cerita rakyat?

- (     ) Cukup 48 halaman  
 (     ) Lebih dari 48 halaman  
 (     ) Kurang dari 48 halaman

20. Bagaimanakah sampul buku bacaan yang menarik menurut bapak/ibu?

- (     ) Banyak warna  
 (     ) Banyak gambar  
 (     ) Sedikit warna  
 (     ) Sedikit gambar  
 (     ) Lainnya.....

Alasan:.....  
 .....

21. Apakah judul buku bacaan cerita rakyat yang sesuai menurut bapak/ibu?

- (     ) *Dongeng Kabupaten Brebes*  
 (     ) *Wacan Dongeng Kabupaten Brebes*  
 (     ) *Ayo Maca Dongeng Kabupaten Brebes*  
 (     ) Lainnya.....

Alasan.....  
 .....

22. Gambar apakah yang sesuai untuk sampul buku bacaan cerita rakyat Bahasa Jawa dialek Tegal berbasis kontekstual?

( ) Gambar lambang salah satu tokoh cerita rakyat kabupaten Brebes

( ) Gambar lambang Kabupaten Brebes

( ) Lainnya,.....

Alasan:.....

.....

23. **Buku**      **Buku**      *Buku*      *Buku*      *Buku*

**1**

**2**

**3**

**4**

**5**

Manakah Bentuk huruf yang sesuai untuk penulisan judul dalam buku bacaan?

( ) 1

( ) 2

( ) 3

( ) 4

( ) 5

Alasan:.....

.....

**ANGKET KEBUTUHAN PROTOTIPE BUKU BACAAN CERITA  
RAKYAT UNTUK MASYARAKAT**

---

---

Nama : .....

Hari/Tanggal : .....

**PETUNJUK PENGISIAN**

7) Jawablah setiap pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda cek (✓) dalam kurung yang telah disediakan di depan jawaban.

Contoh :

(✓) ya

( ) tidak

8) Jawaban boleh lebih dari satu.

Contoh : (✓) buku ( ) surat kabar ( ) internet (✓) majalah

9) Jika ada pertanyaan yang jawabannya belum disediakan, dimohon menuliskan jawaban yang telah disediakan.

Contoh : (✓) lainnya, yaitu..... (berisi jawaban).

1. Apakah Bapak/Ibu/Saudara pernah membaca bacaan cerita rakyat?

(     ) Ya

(     ) Tidak

Alasan:.....  
.....

2. Darimana Bapak/Ibu/Saudara membaca bacaan cerita rakyat?

(     ) Buku paket

(     ) Buku Bacaan

(     ) Majalah

(     ) LKS

Lainnya,.....

3. Apakah bacaan cerita rakyat yang Bapak/Ibu/Saudara baca merupakan cerita rakyat daerah lokal Kabupaten Brebes?

(     ) Ya

(     ) Tidak

4. Ragam bahasa apakah yang digunakan pada bacaan cerita rakyat yang sudah Bapak/Ibu/Saudara baca?

(     ) Bahasa Indonesia

(     ) Bahasa Jawa dialek Solo/Semarang/Jogjakarta

(     ) Bahasa Jawa dialek lokal Kabupaten Brebes

5. Apakah bacaan cerita rakyat yang kalian baca diberi gambar dan warna yang menarik?

(     ) Ya

(     ) Tidak

6. Menurut Bapak/Ibu/Saudara perlukah disusun buku bacaan cerita rakyat?

(     ) Ya

(     ) Tidak

Alasan:.....

.....

7. Jika akan disusun bacaan cerita rakyat, seperti apa isi bacaan yang Bapak/Ibu inginkan?

(     ) Buku berisi bacaan cerita rakyat daerah lokal Kabupaten Brebes

(     ) Buku berisi bacaan cerita rakyat kraton Solo/Jogjakarta

(     ) Buku berisi bacaan cerita rakyat nasional

Alasan:.....

.....

8. Ragam bahasa apa yang Bapak/Ibu/Saudara inginkan dalam buku bacaan cerita rakyat?

(     ) Bahasa Jawa dialek Tegal

(     ) Bahasa Jawa dialek Solo/Jogja/Semarang

(     ) Bahasa Jawa dialek Banyumas

Alasan.....

.....

9. Bagaimana penggunaan kalimat yang Bapak/Ibu/Saudara inginkan dalam buku bacaan?

- (     ) Kalimatnya komunikatif
- (     ) Kalimat yang jelas, mudah dipahami
- (     ) Kalimatnya panjang dan jelas
- (     ) lainnya,.....

Alasan:.....  
 .....

10. Gambar apakah yang Bapak/Ibu/Saudara sukai ada dalam isi cerita rakyat?

- (     ) Gambar tokoh dan latar dalam cerita
- (     ) Gambar salah satu wilayah Kabupaten Brebes
- (     ) Gambar salah satu tokoh di Kabupaten Brebes
- (     ) Lainnya.....

Alasan:.....  
 .....

11. **Buku**            **Buku**            *Buku*            *Buku*            *Buku*

**1**                    **2**                    **3**                    **4**                    **5**

- (     ) 1
- (     ) 2
- (     ) 3
- (     ) 4
- (     ) 5

Manakah jenis huruf yang sesuai untuk penulisan isi buku bacaan?

Alasan:.....  
 .....

12. Gambar apakah yang perlu ada dalam isi cerita rakyat?

- (     ) Gambar latar atau tokoh dalam cerita  
 (     ) Gambar pemandangan alam  
 (     ) Gambar salah satu tokoh terkenal di Kabupaten Brebes  
 (     ) Lainnya.....

Alasan:.....  
 .....

13. Bagaimanakah ukuran buku yang Bapak/Ibu/Saudara inginkan?

- (     ) Besar, seperti ukuran buku paket  
 (     ) Sedang, seperti ukuran buku tulis  
 (     ) Kecil, seperti komik dan novel  
 (     ) Lainnya,.....

Alasan:.....  
 .....

14. Bagaimana penggunaan warna yang sesuai di dalam isi buku bacaan?

- (     ) Satu buku diberi warna semua  
 (     ) Pemberian warna hanya pada judul cerita dan gambar saja  
 (     ) Pemberian warna hanya pada tulisan saja  
 (     ) Lainnya,.....

Alasan:.....  
 .....

15. Warna apakah yang menarik untuk buku bacaan?

- (     ) Dominan biru
- (     ) Dominan hijau
- (     ) Dominan merah
- (     ) Dominan hitam

Alasan:.....  
.....

16. Berapakah jumlah halaman yang sesuai untuk buku bacaan cerita rakyat?

- (     ) Cukup 48 halaman
- (     ) Lebih dari 48 halaman
- (     ) Kurang dari 48 halaman

17. Menurut Bapak/Ibu/Saudara sampul buku bacaan seperti apa yang menarik?

- (     ) Banyak warna
- (     ) Banyak gambar
- (     ) Sedikit warna
- (     ) Sedikit gambar
- (     ) Lainnya.....

Alasan:.....  
.....

18. Apakah judul buku bacaan cerita rakyat yang sesuai?

- (     ) *Dongeng Kabupaten Brebes*
- (     ) *Wacan Dongeng Kabupaten Brebes*

(     ) *Ayo Maca Dongeng Kabupaten Brebes*

(     ) Lainnya.....

Alasan.....

19. Gambar apakah yang Bapak/Ibu/Saudara sukai pada sampul buku bacaan?

(     ) Gambar lambang salah satu tokoh cerita rakyat kabupaten Brebes

(     ) Gambar lambang Kabupaten Brebes

Lainnya.....

Alasan:.....

20. **Buku**            **Buku**            *Buku*            *Buku*            *Buku*

1

2

3

4

5

Manakah Bentuk huruf yang sesuai untuk penulisan judul dalam buku bacaan?

(     ) 1

(     ) 2

(     ) 3

(     ) 4

(     ) 5

Alasan:.....

**ANGKET PENILAIAN UJI VALIDASI PROTOTIPE**  
**BUKU BACAAN CERITA RAKYAT BAHASA JAWA DIALEK TEGAL**  
**BERBASIS KONTEKSTUAL**

---

---

Hari/tanggal : .....

Nama : .....

**PETUNJUK PENGISIAN**

- 1) Tuliskan identitas Bapak/Ibu pada tempat yang tersedia.
- 2) Penilaian dilakukan dengan cara mencentang salah satu pilihan jawaban yang dianggap tepat.
- 3) Selain mencentang salah satu jawaban, dimohon Bapak/Ibu juga memberikan saran/masukan jika produk masih perlu perbaikan.
- 4) Dimohon Bapak/Ibu juga memberikan saran lain, yaitu yang berupa saran perbaikan secara umum yang dapat dituliskan pada angket format B

## FORMAT A

### I. Kegrafikaan Sampul Buku

1. Apakah tata letak sampul depan dengan sampul belakang pada buku yang Bapak/Ibu saksikan sudah serasi?

( ) Sudah serasi, jenis font, ukuran font, dan tata letaknya serasi

( ) Belum serasi, jenis font, ukuran font, dan tata letaknya kurang serasi

Saran/masukan:

.....  
 .....

2. Apakah sistematika/tata letak judul, nama pengarang dan gambar pada sampul buku yang Bapak/Ibu saksikan sudah menarik?

( ) Tata letak pada judul, nama pengarang dan gambar sudah menarik

( ) Tata letak pada judul, nama pengarang dan gambar kurang menarik

Saran/masukan:

.....  
 .....

3. Apakah jenis font pada sampul buku yang Bapak/Ibu saksikan sudah sesuai?

( ) Jenis font sudah sesuai dengan sasaran pembaca dan materi buku

( ) Jenis font belum sesuai dengan sasaran pembaca dan materi buku

Saran/masukan:

.....  
 .....

4. Apakah ukuran font pada tulisan judul dan pengarang di sampul depan buku yang Bapak/Ibu baca sudah proporsional?

( ) Ukuran font proporsional dengan ukuran buku, penulisan judul lebih dominan dari nama pengarang

( ) Ukuran font terlalu besar, penulisan judul kurang dominan dari nama pengarang

( ) Ukuran font terlalu kecil, penulisan judul kurang dominan dari nama Pengarang

Saran/masukan:

.....  
 .....

5. Apakah gambar ilustrasi pada sampul buku yang Bapak/Ibu saksikan sudah sesuai?

( ) Sudah sesuai, gambar ilustrasi sampul sudah menggambarkan isi buku

( ) Belum sesuai, gambar ilustrasi sampul belum menggambarkan isi buku

Saran/masukan:

.....  
 .....

6. Apakah apakah ukuran gambar ilustrasi pada sampul sudah proporsional dengan ukuran buku yang Bapak/Ibu saksikan?

( ) Ukuran gambar sudah proporsional

( ) Ukuran gambar terlalu besar

( ) Ukuran gambar terlalu kecil

Saran/masukan:

.....  
 .....

7. Apakah warna dasar dan warna gambar pada sampul buku yang Bapak/Ibu saksikan sudah harmonis dan sesuai dengan materi serta pembacanya?

( ) Sudah sesuai, warna natural, menarik, tidak mencolok dan perpaduan warnanya pas

( ) Belum sesuai, warna terlalu mencolok, dan perpaduan warna terlalu bayak

Saran/masukan:

.....  
 .....

## II. Kegrafikaan isi Buku

8. Apakah sistematika/tata letak pada penulisan judul cerita dengan isi cerita pada buku yang Bapak/Ibu saksikan sudah serasi?

( ) Sudah, sistematika penulisan judul cerita dengan isi cerita sudah serasi

( ) Belum, sistematika penulisan judul cerita dengan isi cerita belum serasi

Saran/masukan:

.....  
 .....

9. Apakah jenis font pada bacaan sudah sesuai?

( ) Jenis font pada bacaan sudah sesuai, tidak terlalu banyak banyak efek

( ) Jenis font pada bacaan kurang sesuai, terlalu banyak banyak efek

Saran/masukan:

.....  
 .....

10. Apakah ukuran font judul bacaan dengan bacaan pada buku yang Bapak/Ibu saksikan sudah proposional?

( ) Ukuran font proporsional dengan ukuran buku, judul bacaan lebih dominan bacaan

( ) Ukuran font terlalu besar dari ukuran buku, judul bacaan kurang terlalu dominan dari bacaan

( ) Ukuran font terlalu kecil dari ukuran buku, judul bacaan kurang dominan dari bacaan

Saran/masukan:

.....  
 .....

11. Apakah gambar ilustrasi di bacaan pada buku yang Bapak/Ibu saksikan sudah sesuai?

( ) Sudah sesuai, gambar ilustrasi sampul sudah menggambarkan isi bacaan

( ) Belum sesuai, gambar ilustrasi sampul belum menggambarkan isi bacaan

Saran/masukan:

.....  
 .....

12. Apakah ukuran gambar di bacaan sudah proporsional dengan bacaan pada buku yang sudah Bapak/Ibu saksikan?

( ) Ukuran gambar sudah proporsional

( ) Ukuran gambar terlalu besar

( ) Ukuran gambar terlalu kecil

Saran/masukan:

.....  
 .....

13. Apakah warna gambar ilustrasi pada bacaan sudah sesuai?

( ) Sudah sesuai, warna sudah natural dan kombinasi warnanya menarik

( ) Belum sesuai, warnanya kurang natural dan kombinasi warnanya kurang menarik

Saran/masukan:

.....  
 .....

### III. Isi Buku

14. Bagaimana kesesuaian isi buku dengan topik buku pada buku yang telah Bapak/Ibu saksikan?

( ) Isi buku sudah sesuai dengan topik buku, isi buku sudah kontekstual

( ) Isi buku kurang sesuai dengan topik buku, isi buku kurang kontekstual

Saran/masukan:

.....  
 .....

15. Bagaimanakah kelengkapan isi pada buku yang telah Bapak/Ibu saksikan?

( ) Isi buku lengkap, berisi pengantar, daftar isi, dan isi

( ) Isi buku belum lengkap, tidak ada pengantar

( ) Isi buku belum lengkap, tidak ada daftar isi

Saran/masukan:

.....  
.....

16. Bagaimana penggunaan bahasa pada buku yang telah Bapak/Ibu saksikan?

( ) Penggunaan bahasa sudah sesuai dengan bahasa sehari-hari siswa

( ) Penggunaan bahasa kurang sesuai dengan bahasa sehari-hari siswa

Saran/masukan:

.....  
.....



### Tabel Analisis Angket Kebutuhan Siswa

**Tabel Tanggapan Siswa Terhadap Bacaan cerita Rakyat yang Sudah Ada**

No	Aspek yang ditanyakan	Jawaban	Intensitas Jawaban
1	Apakah kalian pernah membaca bacaan cerita rakyat?	Ya Tidak	87 0
2	Darimana kalian membaca bacaan cerita rakyat	Buku paket Buku Bacaan Majalah LKS Lainnya	33 15 2 36 1
3	Apakah bacaan cerita rakyat yang kalian baca merupakan cerita rakyat daerah lokal Kabupaten Brebes?	Ya Tidak	32 55
4	Ragam bahasa apakah yang digunakan pada bacaan cerita rakyat yang sudah kalian baca?	Bahasa Indonesia Bahasa Jawa dialek Solo/ Semarang/Jogjakarta Bahasa Bahasa Jawa dialek Brebes	53 34 0
5	Apakah bacaan cerita rakyat yang kalian baca diberi gambar dan warna yang menarik?	Ya Tidak	24 63

**Tabel Kebutuhan Isi Buku Bacaan Cerita Rakyat bagi Siswa**

No	Aspek yang ditanyakan	Jawaban	Intensitas Jawaban
1	Menurut kalian perlukah disusun buku bacaan cerita rakyat?	Ya Tidak	75 12
2	Jika akan disusun bacaan cerita rakyat, seperti apa isi bacaan yang kalian	Buku berisi bacaan cerita rakyat daerah lokal Kabupaten Brebes	47

	inginkan?	Buku berisi bacaan cerita rakyat kraton Solo/Jogjakarta Buku berisi bacaan cerita rakyat nasional	12 28
3	Ragam bahasa apa yang kalian inginkan dalam buku bacaan cerita rakyat?	Bahasa Jawa dialek Brebes Bahasa Jawa dialek Solo/Jogjakarta/Semarang Bahasa Jawa dialek Banyumas	55 31 1
4	Bagaimana penggunaan kalimat yang kalian inginkan dalam buku bacaan?	Kalimatnya komunikatif Kalimat yang jelas, mudah dipahami Kalimatnya panjang dan jelas	14 73

**Tabel Kebutuhan Fisik Buku Bacaan Cerita Rakyat Bagi Siswa**

No	Aspek yang Ditanyakan	Jawaban	Intensitas Jawaban
1.	Gambar apakah yang kalian sukai ada dalam isi cerita rakyat?	Gambar tokoh dan latar dalam cerita Gambar salah satu wilayah Kabupaten Brebes Gambar salah satu tokoh di Kabupaten Brebes	74 10 3
2	Manakah jenis huruf yang sesuai untuk penulisan isi buku bacaan? <b>Buku Buku Buku Buku Buku</b> 1 2 3 4 5	1 2 3 4 5	15 31 1 29 11
3	Gambar apakah yang perlu ada dalam isi cerita rakyat?	Gambar latar atau tokoh dalam cerita Gambar pemandangan alam Gambar salah satu tokoh terkenal di Kabupaten Brebes	64 14 9
4	Bagaimanakah ukuran buku yang kalian inginkan?	Besar, seperti ukuran buku paket Sedang, seperti ukuran buku tulis	15 45

		Kecil, seperti komik dan novel	27
5	Bagaimana penggunaan warna yang sesuai di dalam isi buku bacaan?	Satu buku diberi warna semua Warna hanya pada judul dan gambar ilustrasinya saja Warna pada tulisan saja	13 67 7
6	Warna apakah yang menarik untuk buku bacaan?	Dominan biru Dominan hijau Dominan merah Dominan hitam	38 22 9 18
7	Berapakah jumlah halaman yang sesuai untuk buku bacaan cerita rakyat?	Cukup 48 halaman Lebih dari 48 halaman Kurang dari 48 halaman	25 45 17
8	Bagaimanakah sampul buku bacaan yang menarik menurut kalian?	Sampul diberi warna yang lembut Sampul diberi gambar dan warna yang lembut Sampul diberi warna yang mencolok Sampul diberi banyak gambar	31 33 12 11
9	Apakah judul buku bacaan cerita rakyat yang sesuai menurut kalian?	<i>Dongeng Kabupaten Brebes</i> <i>Wacan Dongeng Kabupaten Brebes</i> <i>Ayo Maca Dongeng Kabupaten Brebes</i>	12 18 57
10	Gambar apakah yang kalian sukai pada sampul buku bacaan?	Gambar lambang salah satu tokoh cerita rakyat kabupaten Brebes Gambar lambang Kabupaten Brebes Gambar tokoh terkenal di Kabupaten Brebes	65 20 2
11	<b>Buku Buku <del>Buku</del> <del>Buku</del> <del>Buku</del></b> <b>1 2 3 4 5</b> Manakah Bentuk huruf yang sesuai untuk penulisan judul dalam buku bacaan?	1 2 3 4 5	11 7 6 26 37

## Tabel Analisis Angket Kebutuhan Guru

**Tabel Bacaan Cerita Rakyat yang Telah Dibaca Guru**

No	Aspek yang dipertanyakan	Jawaban	Intensitas Jawaban
1	Apakah Bapak/Ibu pernah menemukan bacaan cerita rakyat?	Ya Tidak	6 0
2	Dimanakah Bapak/Ibu menemukan buku bacaan cerita rakyat?	Buku Paket Buku bacaan LKS Majalah	5 2 5 3
3	Ragam bahasa apakah yang digunakan dalam bacaan cerita rakyat yang Bapak/Ibu temukan?	Bahasa Indonesia Bahasa Jawa dialek Solo/Jogjakarta/Semarang Bahasa Jawa dialek lokal Kabupaten Brebes	4 6 0
4	Bagaimanakah isi bacaan cerita rakyat yang Bapak/Ibu temukan?	Bacaan yang berisi cerita rakyat nasional Bacaan yang berisi cerita rakyat daerah Solo/ Jogjakarta/ Semarang Bacaan yang berisi cerita rakyat daerah lokal Kabupaten Brebes	4 4 2
5	Apakah bacaan cerita rakyat yang Bapak/Ibu temukan sudah disisipi gambar dan diberi warna?	Ya Tidak	3 3

**Tabel Kesulitan Guru dalam menemukan bacaan cerita rakyat**

No	Aspek yang dipertanyakan	Jawaban	Intensitas Jawaban
1	Apakah Bapak/Ibu Kesulitan dalam mencari bacaan cerita rakyat yang sesuai untuk siswa dalam pembelajaran?	Ya  Tidak	6  0
2	Apasajakah kesulitan yang Bapak/Ibu alami dalam mencari sumber bacaan cerita rakyat yang sesuai untuk siswa?	Kesulitan mencari bacaan cerita rakyat yang ceritanya berkaitan dengan cerita rakyat daerah siswa  Kesulitan mencari bacaan cerita rakyat yang bahasanya mudah dipahami oleh siswa  Kesulitan mencari buku bacaan cerita rakyat yang menarik bagi siswa	5  1  0

**Tabel Kebutuhan Isi Buku Bacaan Cerita Rakyat bagi Guru**

No	Aspek yang dipertanyakan	Jawaban	Intensitas Jawaban
1	Menurut Bapak/Ibu perlukah disusun buku bacaan cerita rakyat?	Ya Tidak	6 0
2	Jika akan disusun bacaan cerita rakyat, seperti apa isi bacaan yang bapak/ibu inginkan?	Buku berisi bacaan cerita rakyat daerah lokal siswa Buku berisi bacaan cerita rakyat Kraton Solo, Jogjakarta Buku berisi bacaan cerita rakyat nasional	6 0 0
3	Apakah ragam bahasa Jawa yang mempermudah pemahaman siswa dalam membaca cerita rakyat?	Bahasa Jawa dialek lokal Kabupaten Brebes Bahasa Jawa dialek Solo/Jogjakarta/Semarang Bahasa Jawa dialek Banyumas	6 0 0 0
4	Bagaimana penggunaan kalimat yang dalam buku bacaan yang sesuai untuk pembelajaran?	Kalimatnya jelas dan mudah dipahami Kalimatnya jelas dan panjang Kalimatnya jelas dan komunikatif	6 0 1
5	Bagaimakah penggunaan bahasa yang baik dalam buku bacaan cerita rakyat?	Bahasanya sederhana (simple) Bahasanya komunikatif	0 0

		Bahasanya sederhana dan komunikatif	6
--	--	-------------------------------------	---

**Tabel 11. Kebutuhan Fisik Buku Bacaan Cerita Rakyat bagi Guru**

No	Aspek yang dipertanyakan	Jawaban	Intensitas Jawaban
1	Gambar apakah yang perlu ada dalam isi cerita rakyat?	Gambar tokoh dan latar dalam cerita Gambar salah satu wilayah Kabupaten Brebes Gambar salah satu tokoh di Kabupaten Brebes	5 1 0
2	<b>Buku Buku <i>Buku Buku Buku</i></b> <b>1 2 3 4 5</b> Manakah jenis huruf yang sesuai untuk penulisan isi buku bacaan?	1 2 3 4 5	1 4 0 1 0
4	Bagaimanakah ukuran buku yang baik untuk buku bacaan?	Besar, seperti ukuran buku paket Sedang, seperti ukuran buku tulis Kecil, seperti komik dan novel	2 4 0
5	Bagaimana penggunaan warna yang sesuai di dalam isi buku bacaan?	Satu buku diberi warna semua Pemberian warna hanya pada judul cerita dan gambar saja Pemberian warna hanya pada tulisan saja	0 6 0

6	Warna apakah yang menarik untuk buku bacaan?	Dominan biru Dominan hijau Dominan merah Dominan hitam	4 2
7	Berapakah jumlah halaman yang sesuai untuk buku bacaan cerita rakyat?	Cukup 48 halaman Lebih dari 48 halaman Kurang dari 48 halaman	3 3 0
8	Bagaimanakah sampul buku bacaan yang menarik menurut bapak/ibu?	Sampul diberi warna yang lembut Sampul diberi gambar dan warna yang lembut Sampul diberi warna yang mencolok Sampul diberi banyak gambar	0 3 1 2
9	Apakah judul buku bacaan cerita rakyat yang sesuai menurut bapak/ibu?	<i>Dongeng Kabupaten Brebes</i> <i>Wacan Dongeng Kabupaten Brebes</i> <i>Ayo Maca Dongeng Kabupaten Brebes</i>	1 1 4
10	Gambar apakah yang sesuai untuk sampul buku bacaan cerita rakyat Bahasa Jawa dialek Tegal berbasis kontekstual?	Gambar lambang salah satu tokoh cerita rakyat kabupaten Brebes Gambar lambang Kabupaten Brebes	5 1 0
11	<b>Buku Buku</b> <i>Buku Buku Buku</i> <b>1 2 3 4 5</b> Manakah Bentuk huruf yang sesuai untuk penulisan judul?	1 2 3 4 5	0 0 0 2 4

## Tabel Analisis Angket Kebutuhan Masyarakat

**Tabel Pengetahuan Masyarakat terhadap Cerita Rakyat Kabupaten Brebes**

No	Aspek yang ditanyakan	Jawaban	Intensitas Jawaban
1	Apakah Bapak/Ibu/Saudara mengetahui cerita rakyat Kabupaten Brebes?	Ya Tidak	4 2
2	Jenis Cerita rakyat apakah yang Bapak/Ibu/Saudara ketahui?	- Cerita rakyat yang berhubungan dengan asal-usul nama tempat di Kabupaten Brebes. - Cerita rakyat yang berhubungan dengan tokoh terkenal di Kabupaten Brebes. - Cerita rakyat yang berhubungan dengan mitos-mitos yang ada di Kabupaten Brebes	6 3 4
3	Manakah judul cerita rakyat Kabupaten Brebes yang Bapak/Ibu/Saudara ketahui?	- Dewi Rantangsari - Dukun bayi karo raja baya - Jaka Poleng - Asal-usul Desa Pesantunan - Asal-usul Desa Paguyangan - Asal-usul Desa Tanggungsari	2 1 6 2 2 2
4	Dari manakah Bapak/Ibu/Saudara mengetahui cerita rakyat Kabupaten Brebes?	- Keluarga atau masyarakat - Majalah - Internet - Buku bacaan - Video	4 0 2 0 0

**Tabel Kebutuhan Isi Buku Bacaan Cerita Rakyat bagi Masyarakat**

No	Aspek yang ditanyakan	Jawaban	Intensitas Jawaban
1	Setujukah Bapak/Ibu/Saudara apabila dilakukan pendokumentasian cerita rakyat Kabupaten Brebes?	Setuju Kurang setuju Tidak setuju	6 0 0
2	Menurut Bapak/Ibu, sebaiknya dokumentasi tersebut dalam bentuk apa?	Audio Video rekaman Buku Lainnya	0 2 4 0
3	Jika dokumentasi tersebut berbentuk buku, bagaimanakah isi buku yang sesuai?	- Buku bacaan cerita rakyat yang berisi cerita asal-sul terjadinya suatu daerah di Kabupaten Brebes. - Buku Bacaan cerita rakyat yang berisi cerita mengenai tokoh terkenal di Kabupaten Brebes. - Buku bacaan cerita rakyat yang berisi cerita mengenai mitos yang ada di Kabupaten Brebes. - Buku bacaan cerita rakyat yang berisi cerita mengenai asal-usul nama daerah, tokoh terkenal, dan mitos di Kabupateb Brebes	2 2 1 4
4	Menurut Bapak/Ibu/Saudara, sebaiknya bahasa yang digunakan dalam buku bacaan?	Bahasa Jawa dialek Semarang/Jogja Bahasa Jawa dialek Brebes Lainnya	0 6 0
5	Menurut Bapak/Ibu bagaimanakah penggunaan kalimat dalam buku bacaan yang akan dibuat?	Kalimat yang jelas, sederhana, dan mudah dipahami Kalimat yang panjang dan bertele-tele Lainnya	6 0 0

**Tabel Kebutuhan Fisik Buku Bacaan Cerita Rakyat bagi Masyarakat**

No	Aspek yang Ditanyakan	Jawaban	Intensitas Jawaban
1.	Bagaimanakah ukuran buku	- Besar, seperti ukuran buku	3

	yang Bapak/Ibu/Saudara inginkan?	<p>paket</p> <p>Sedang, seperti ukuran buku tulis</p> <p>Kecil, seperti komik dan novel</p> <p>Lainnya</p>	<p>3</p> <p>0</p>
2	Berapakah jumlah halaman yang sesuai untuk bacaan cerita rakyat?	<p>Lebih dari 48 halaman</p> <p>Cukup 48 halaman saja</p> <p>Kurang dari 48 halaman</p>	<p>4</p> <p>2</p> <p>0</p>
3	Warna apakah yang menarik untuk buku bacaan cerita rakyat?	<p>Dominan biru</p> <p>Dominan merah</p> <p>Dominan hijau</p> <p>Dominan hitam</p> <p>Lainnya</p>	<p>4</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>0</p> <p>0</p>
4	Bagaimanakah sampul buku bacaan yang menarik?	<p>Banyak warna dan gambarnya</p> <p>Banyak warna dan sedikit gambar</p> <p>Sedikit Warna dan banyak gambar</p> <p>Sedikit warna dan gambarnya</p> <p>Lainnya</p>	<p>1</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p> <p>0</p>
5	Apakah judul yang sesuai untuk buku bacaan cerita rakyat Kabupaten Brebes?	<p><i>Wacan Dongeng Kabupaten Brebes</i></p> <p><i>Dongeng Kabupaten Brebes</i></p> <p><i>Ayo Maca Dongeng Kabupaten Brebes</i></p> <p>Lainnya</p>	<p>2</p> <p>3</p> <p>1</p> <p>0</p>
6	<p><b>Buku Buku</b> <del>Buku Buku Buku</del></p> <p><b>1 2 3 4 5</b></p> <p>Manakah jenis huruf yang sesuai untuk penulisan sampul buku bacaan?</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p>	<p>0</p> <p>4</p> <p>2</p> <p>0</p> <p>0</p>
7	Menurut Bapak/Ibu/Saudara gambar seperti apa yang sesuai untuk sampul buku bacaan cerita rakyat?	<p>Gambar salah tokoh cerita rakyat yang ada dalam buku</p> <p>Gambar logo Kabupaten Brebes</p> <p>Gambar tokoh terkenal di Kabupaten Brebes</p> <p>Lainnya</p>	<p>3</p> <p>3</p> <p>0</p> <p>0</p>
8	Bagaimana penggunaan warna yang sesuai di dalam isi buku bacaan?	<p>Satu buku diberi warna semua</p> <p>Pemberian warna hanya pada judul cerita dan gambar saja</p> <p>Pemberian warna hanya pada</p>	<p>2</p> <p>4</p> <p>0</p>

		tulisan saja Lainnya	0
9	<b>Buku Buku <i>Buku Buku Buku</i></b> <b>1 2 3 4 5</b> Jenis font apakah yang sesuai untuk isi buku bacaan cerita rakyat?	1 2 3 4 5	1 0 2 0 3
10	Gambar apakah yang perlu ada dalam isi cerita rakyat?	Gambar latar atau tokoh dalam cerita Gambar pemandangan alam Gambar salah satu tokoh terkenal di Kabupaten Brebes Lainnya	4 0 2 0
11	Bagaimanakah ukuran gambar dalam buku bacaan cerita rakyat?	Besar Sedang Kecil	3 2 1

## Tabel Hasil Uji Validasi Produk

### Tabel Hasil Uji Validasi Sampul Buku

No	Pertanyaan	Jawaban	Intensitas
1.	Apakah tata letak sampul depan dengan sampul belakang pada buku yang Bapak/Ibu saksikan sudah serasi?	Sudah serasi, jenis font, ukuran font, dan tata letaknya serasi	2
		Belum serasi, jenis font, ukuran font, dan tata letaknya kurang serasi	2
2	Apakah sistematika/tata letak judul, nama pengarang dan gambar pada sampul buku yang Bapak/Ibu saksikan sudah menarik?	Tata letak pada judul, nama pengarang dan gambar sudah menarik	2
		Tata letak pada judul, nama pengarang dan gambar kurang menarik	2
3	Apakah jenis font pada sampul buku yang Bapak/Ibu saksikan sudah sesuai?	Jenis font sudah sesuai dengan sasaran pembaca dan materi buku	3
		Jenis font belum sesuai dengan sasaran pembaca dan materi buku	1
4	Apakah ukuran font pada tulisan judul dan pengarang di sampul depan buku yang Bapak/Ibu baca sudah proporsional?	Ukuran font proporsional dengan ukuran buku, Penulisan judul lebih dominan dari nama pengarang	3
		Ukuran font terlalu besar,	1

		<p>penulisan judul kurang dominan dari nama pengarang</p> <p>Ukuran font terlalu kecil,</p> <p>penulisan judul kurang dominan dari nama Pengarang</p>	0
5	Apakah gambar ilustrasi pada sampul buku yang Bapak/Ibu saksikan sudah sesuai?	<p>Sudah sesuai, gambar ilustrasi sampul sudah menggambarkan isi buku</p> <p>Belum sesuai, gambar ilustrasi sampul belum menggambarkan isi buku</p>	4 0
6	Apakah apakah ukuran gambar ilustrasi pada sampul sudah proporsional dengan ukuran buku yang Bapak/Ibu saksikan?	<p>Ukuran gambar sudah proporsional</p> <p>Ukuran gambar terlalu besar</p> <p>Ukuran gambar terlalu kecil</p>	4 0 0
7	Apakah warna dasar dan warna gambar pada sampul buku yang Bapak/Ibu saksikan sudah harmonis dan sesuai dengan materi serta pembacanya?	<p>Sudah sesuai, warna natural, menarik, tidak mencolok dan perpaduan warnanya pas</p> <p>Belum sesuai, warna terlalu mencolok, dan perpaduan warna terlalu banyak</p>	4 0

**Tabel Hasil Uji Validasi Isi Buku**

No	Pertanyaan	Jawaban	Intensitas
1	Apakah sistematika/tata letak pada penulisan judul cerita dengan isi cerita pada buku yang Bapak/Ibu saksikan sudah serasi?	Sudah, sistematika penulisan judul cerita dengan isi cerita sudah serasi	2
		Belum, sistematika penulisan judul cerita dengan isi cerita belum serasi	2
2	Apakah jenis font pada bacaan sudah sesuai?	Jenis font pada bacaan sudah sesuai, tidak terlalu banyak banyak efek	4
		Jenis font pada bacaan kurang sesuai, terlalu banyak banyak efek	0
3	Apakah ukuran font judul bacaan dengan bacaan pada buku yang Bapak/Ibu saksikan sudah proposional?	Ukuran font proporsional dengan ukuran buku, judul bacaan lebih dominan bacaan	3
		Ukuran font terlalu besar dari ukuran buku, judul bacaan kurang terlalu dominan dari bacaan	0
		Ukuran font terlalu kecil dari ukuran buku, judul bacaan kurang dominan dari bacaan	1

4	Apakah gambar ilustrasi di bacaan pada buku yang Bapak/Ibu saksikan sudah sesuai?	Sudah sesuai, gambar ilustrasi sampul sudah menggambarkan isi bacaan Belum sesuai, gambar ilustrasi sampul belum menggambarkan isi bacaan	1 3
5	Apakah ukuran gambar di bacaan sudah proporsional dengan bacaan pada buku yang sudah Bapak/Ibu saksikan?	Ukuran gambar sudah proporsional Ukuran gambar terlalu besar Ukuran gambar terlalu kecil	1 0 3
5	Apakah warna gambar ilustrasi pada bacaan sudah sesuai?	Sudah sesuai, warna sudah natural dan kombinasi warnanya menarik Belum sesuai, warnanya kurang natural dan kombinasi warnanya kurang menarik	3 1
6	Bagaimana kesesuaian isi buku dengan topik buku pada buku yang telah Bapak/Ibu saksikan?	Isi buku sudah sesuai dengan topik buku, isi buku sudah kontekstual Isi buku kurang sesuai dengan topik buku, isi buku kurang kontekstual	4 0

7	Bagaimanakah kelengkapan isi pada buku yang telah Bapak/Ibu saksikan?	Isi buku lengkap, berisi pengantar, daftar isi, dan isi Isi buku belum lengkap, tidak ada pengantar Isi buku belum lengkap, tidak ada daftar isi	4 0 0
8	Bagaimana penggunaan bahasa pada buku yang telah Bapak/Ibu saksikan?	Penggunaan bahasa sudah sesuai dengan bahasa sehari-hari siswa Penggunaan bahasa kurang sesuai dengan bahasa sehari-hari siswa	4 0

Tabel Saran Ahli

No	Saran		
	Komponen Awal	Komponen Isi	Komponen Akhir
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gambar pada sampul buku kurang tepat, terutama pada bagian kulit ular, masih terlihat seperti ular, bukan kulit ular.</li> <li>- Warna pada sampul kurang variatif, sehingga kurang menarik</li> <li>- Perlu ada pemisah antara gambar dan judul, agar judul lebih dominan</li> <li>- Gambar pada sampul dalam perlu diberi warna</li> <li>- Penulisan daftar isi perlu diberi pembeda antara bagian inti dan pelengkap.</li> <li>- Daftar isi dan pengantar perlu diberi frame agar berbeda dengan isi buku</li> <li>- Isi pengantar perlu diperbaiki. Pengantar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Materi pada bacaan cerita rakyat <i>Joko Poleng</i> perlu dipersingkat.</li> <li>- Ada cerita <i>Joko Poleng</i> dalam fersi agama islam</li> <li>- Banyak terjadi kesalahan penulisan.</li> <li>- Penggunaan diksi masih ada yang kurang tepat.</li> <li>- Penyusunan kalimat dalam bacaan ada yang kurang tepat.</li> <li>- Dua gambar ilustrasi dalam cerita perlu diperbaiki.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Foto dan profile penulis pada sampul belakang dihilangkan.</li> <li>- Foto dan profil penulis.ditempatkan pada bagian akhir buku sebelum sampul belakang.</li> </ul>

	berisi kegunaan buku dan tujuan pembuatan buku.		
--	-------------------------------------------------	--	--



**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**  
Nomor: 1851 / Fb5 / 2012

Tentang  
**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2012/2013**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Bahasa dan Sastra Jawa/Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Bahasa dan Sastra Jawa/Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. SK Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;  
2. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;  
3. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
- Memperhatikan** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Bahasa dan Sastra Jawa/Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Tanggal 18 September 2012

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :  
**PERTAMA** : Menunjuk dan menugaskan kepada :
1. Nama : Drs. Agus Yuwono, M.Si., M.Pd.  
NIP : 196812151993031003  
Pangkat/Golongan : III/d - Penata Tk. I  
Jabatan Akademik : Lektor Kepala  
Sebagai Pembimbing I
2. Nama : MUJIMIN, S.Pd  
NIP : 197209272005011002  
Pangkat/Golongan : III/a - Penata Muda  
Jabatan Akademik : Asisten Ahli  
Sebagai Pembimbing II
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :  
Nama : NUR AZIZAH  
NIM : 2601409110  
Jurusan/Prodi : Bahasa dan Sastra Jawa/Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa  
Topik : Pengembangan Buku Pengayaan Cerita Rakyat Berbasis Kontekstual di Kabupaten Brebes
- KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.



- Tembusan**  
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik  
2. Ketua Jurusan  
3. Dosen Pembimbing  
4. Pertinggal



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
 FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
 Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
 Telepon/Fax : (024) 8508010, email : fbs@unnes.ac.id  
 Laman : <http://fbs.unnes.ac.id>

Nomor : 1233/UN37.1.2/LT/2013  
 Lamp. : -  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

29 April 2013

Yth. Kepala SMP N 2 Brebes  
 Kabupaten Brebes

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami,

nama : Nur Azizah  
 nim : 2601409110  
 jurusan : Bahasa dan Sastra Jawa  
 jenjang program : S1  
 tahun akademik : 2012-2013  
 judul : **PENGEMBANGAN BUKU BACAAN CERITA RAKYAT BAHASA JAWA BERBASIS KONTEKSTUAL DI KABUPATEN BREBES**

akan mengadakan penelitian di: Lembaga / Instansi yang Saudara pimpin.

Waktu pelaksanaan : bulan Mei s.d. Juni 2013.

Kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan yang dimaksud.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum  
 NIP 1960080319890011001

Tembusan Yth.:

1. Ketjur. Bahasa dan Sastra Jawa
2. Ybs.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
 FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
 Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
 Telepon/Fax : (024) 8508010, email : fbs@unnes.ac.id  
 Laman : <http://fbs.unnes.ac.id>

Nomor : 1233/UN37.1.2/LT/2013  
 Lamp. : -  
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

29 April 2013

Yth. Kepala SMP N 1 Tanjung  
 Kabupaten Brebes

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami,

nama : Nur Azizah  
 nim : 2601409110  
 jurusan : Bahasa dan Sastra Jawa  
 jenjang program : S1  
 tahun akademik : 2012-2013  
 judul : **PENGEMBANGAN BUKU BACAAN CERITA RAKYAT BAHASA  
 JAWA BERBASIS KONTEKSTUAL DI KABUPATEN BREBES**

akan mengadakan penelitian di: Lembaga / Instansi yang Saudara pimpin.

Waktu pelaksanaan : bulan Mei s.d. Juni 2013.

Kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan yang dimaksud.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum  
 NIP 1960080319890011001

Tembusan Yth.:

1. Ketjur. Bahasa dan Sastra Jawa
2. Ybs.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
 FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
 Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
 Telepon/Fax : (024) 8508010, email : fbs@unnes.ac.id  
 Laman : <http://fbs.unnes.ac.id>

Nomor : 1233/UN37.1.2/LT/2013  
 Lamp. :-  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

29 April 2013

Yth. Kepala SMP N 3 Kersana  
 Kabupaten Brebes

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami,

nama : Nur Azizah  
 nim : 2601409110  
 jurusan : Bahasa dan Sastra Jawa  
 jenjang program : S1  
 tahun akademik : 2012-2013  
 judul : **PENGEMBANGAN BUKU BACAAN CERITA RAKYAT BAHASA  
 JAWA BERBASIS KONTEKSTUAL DI KABUPATEN BREBES**

akan mengadakan penelitian di: Lembaga / Instansi yang Saudara pimpin.

Waktu pelaksanaan : bulan Mei s.d. Juni 2013.

Kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan yang dimaksud.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum  
 NIP 1960080319890011001

Tembusan Yth.:

1. Ketjur. Bahasa dan Sastra Jawa
2. Ybs.



**PEMERINTAH KABUPATEN BREBES**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMP NEGERI 2 BREBES**

Jalan Veteran 1, Telp. ( 0283 ) 671219 Fax. (0283) 6174279  
 Website :<http://www.smpn2brebes.sch.id> Email:[smp02brebes@gmail.com](mailto:smp02brebes@gmail.com)



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 071 / 2025 / 2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 2 Kecamatan Brebes dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **NUR AZIZAH**  
 NIM : 2601409110  
 Jurusan : Bahasa dan Sastra Jawa  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa  
 Fakultas : Bahasa dan Seni  
 Jenjang Program : S 1

Telah melaksanakan tugas penelitian di SMP Negeri 2 Kec. Brebes pada tanggal 24 April sampai dengan 10 Mei 2013 dengan judul : *Pengembangan Buku Bacaan Cerita Rakyat Bahasa Jawa Berbasis Kontektual di Kabupaten Brebes*

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya

Brebes, 10 Mei 2013  
 Kepala Sekolah,  
  
**Dra. Taufiq, M.Pd**  
 NIP. 19650606 199403 1 007



ISO 9001:2008  
 SMP Negeri 2 Brebes



PEMERINTAH KABUPATEN BREBES  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 1 TANJUNG**  
**SEKOLAH STANDAR NASIONAL**



Jl. Cemara No. 7 ☎ (0283) 877490 / fax (0283) 877122 Tanjung - Brebes ✉ 52254  
website : [www.smpntanjung1.sch.id](http://www.smpntanjung1.sch.id) email : [smpntanjung1@gmail.com](mailto:smpntanjung1@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 070 / 1704 / 2013

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : MULYANINGSIH, S.Pd. M.Pd  
NIP : 19670228 198903 2 008  
Pangkat/Gol. : Pembina IV/a  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Tanjung

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : NUR AZIZAH  
NIM : 2601409110  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa  
Jenjang : S 1  
Asal Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Benar-benar telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Tanjung Kabupaten Brebes, dari tanggal 29 April s/d 27 Mei 2013 dalam rangka penyusunan SKRIPSI yang berjudul "Pengembangan Buku Bacaan Cerita Rakyat Bahasa Jawa Berbasis Kontekstual di Kabupaten Brebes".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung, 28 Mei 2013  
Kepala Sekolah,  
  
Mulyaningsih, S.Pd. M.Pd  
NIP. 19670228 198903 2 008



PEMERINTAH KABUPATEN BREBES  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 3 KERSANA  
Jl. Limbangan Kec.Kersana 52264 Telp. (0283) 882066

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 420/ 64 /2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 3 Kersana Kabupaten Brebes, menerangkan bahwa :

Nama : NUR AZIZAH  
NIM : 2601409110  
Program Studi : Bahasa dan Sastra Jawa ( S I )  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang ( UNNES )

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di sekolah kami pada bulan Mei 2013 dalam rangka penyusunan SKRIPSI dengan judul :  
**"PENGEMBANGAN BUKU BACAAN CERITA RAKYAT BAHASA JAWA BERBASIS KONTEKSTUAL DI KABUPATEN BREBES "**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kersana, 28 Mei 2013  
Kepala Sekolah,  
  
Khazizi, S.Pd.  
NIP 196304081986011005





PEMERINTA KABUPATEN BREBES  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 3 KERSANA  
Jl. Limbangan Kec.Kersana 52264 Telp. (0283) 882066

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 420/ 64 /2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 3 Kersana Kabupaten Brebes, menerangkan bahwa :

Nama : NUR AZIZAH  
NIM : 2601409110  
Program Studi : Bahasa dan Sastra Jawa ( S I )  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang ( UNNES )

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di sekolah kami pada bulan Mei 2013 dalam rangka penyusunan SKRIPSI dengan judul :  
**"PENGEMBANGAN BUKU BACAAN CERITA RAKYAT BAHASA JAWA BERBASIS KONTEKSTUAL DI KABUPATEN BREBES "**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kersana, 28 Mei 2013  
Kepala Sekolah,  
  
NIP 196304081986011005